



**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI LAYANAN IT PADA SISTEM
INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) MENGGUNAKAN
METODE *INFORMATION ECONOMICS* (IE)**

(Studi Kasus : Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember)

SKRIPSI

Oleh :

Tsaniyatul Maulidiyah

NIM 152410101057

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI

FAKULTAS ILMU KOMPUTER

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI LAYANAN IT PADA SISTEM
INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) MENGGUNAKAN
METODE *INFORMATION ECONOMICS* (IE)**

(Studi Kasus : Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) Program Studi Sistem Informasi
Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana
Komputer

Oleh :

Tsaniyatul Maulidiyah

NIM 152410101057

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya untuk mempermudah dan melancarkan dalam pengerjaan skripsi;
2. Ayahanda Moh. Rosikhin dan Ibunda tercinta Muzahrotin yang telah memberikan doa, semangat, pengorbanan, dan kasih sayang selama ini;
3. Saudari kakak Rosyidatul Fikriyah dan keponakan saudara Muhammad Wildan Masrurin Nahar;
4. Keluarga besar Bani Marjono;
5. Teman-teman yang selalu mendampingi terutama Bagus Cahyo, Agustin, Reny, Selly, Vika, Ela, Marita, Indira, Farisya, Hilda;
6. Seluruh Keluarga besar seperjuangan Program Studi Sistem Informasi 2015 Selection;
7. Pahlawan tanpa tanda jasa, guru-guru dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
8. Keluarga PASKIBRA Universitas Jember 2015;
9. Almamater Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan dengan kadar kesanggupannya. (QS. Al-Baqarah : 286) Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah : 5)”



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tsaniyatul Maulidiyah

NIM : 152410101057

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Kelayakan Investasi Layanan IT pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menggunakan Metode *Information Economics* (IE) Studi Kasus : RSUD Kaliwates Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 3 Desember 2019

Yang Menyatakan,

Tsaniyatul Maulidiyah

NIM 152410101057

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI LAYANAN IT PADA SISTEM
INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) MENGGUNAKAN
METODE *INFORMATION ECONOMICS* (IE)**

(Studi Kasus : Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember)

Oleh

Tsaniyatul Maulidiyah

NIM 152410101057

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Fahrobby Adnan, S.Kom., M.MSI

Dosen Pembimbing Pendamping : Fajrin Nurman Arifin, S.T., M.Eng

PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Analisis Kelayakan Investasi Layanan IT pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menggunakan Metode *Information Economics* (IE) Studi Kasus : RSUD Kaliwates Jember” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 3 Desember 2019

tempat : Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Fahrobby Adnan, S.Kom., M.MSI

NIP 198706192014041001

Fajrin Nurman Arifin, S.T., M.Eng

NIP 198511282015041002

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi berjudul “Analisis Kelayakan Investasi Layanan IT pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menggunakan Metode *Information Economics* (IE) Studi Kasus : RSUD Kaliwates Jember” karya Tsaniyatul Maulidiyah telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 3 Desember 2019

tempat : Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember

Tim Penguji:

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. Saiful Bukhori, ST., M.Kom

NIP 196811131994121001

Yudha Alif Auliya, S.Kom., M.Kom.

NRP 760018031

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Saiful Bukhori, ST., M.Kom

NIP 196811131994121001

RINGKASAN

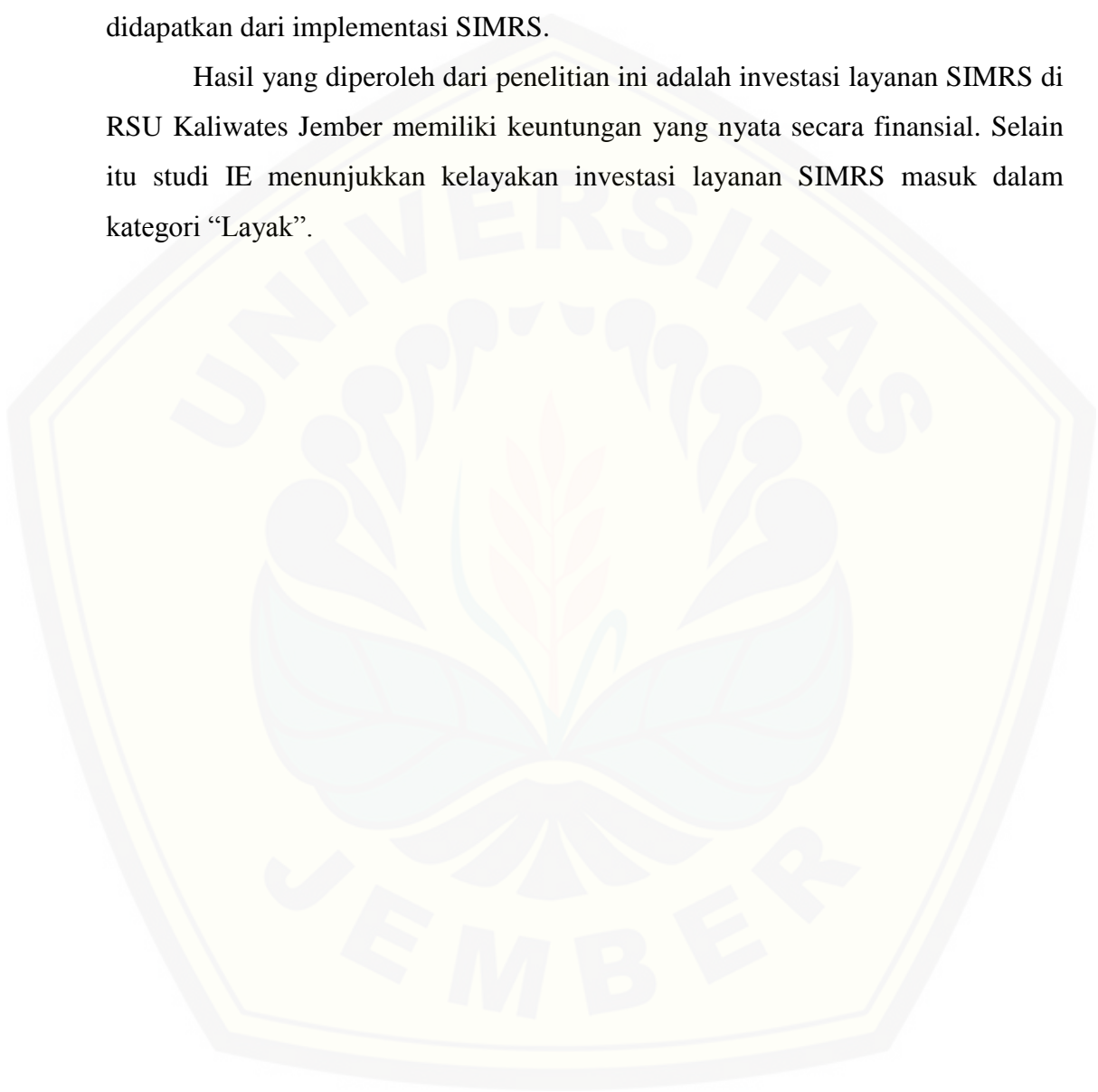
“Analisis Kelayakan Investasi Layanan IT pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode *Information Economics* (IE) Studi Kasus : RSUD Kaliwates Jember”; Tsaniyatul Maulidiyah, 152410101057; 2019; 200 halaman; Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember.

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi saat ini semakin pesat dan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan suatu perusahaan. Tanpa perencanaan strategi yang baik, penerapan teknologi informasi tidak bisa mendukung bisnis perusahaan dan memberi keuntungan, tetapi menjadi permasalahan baru dan menambah biaya yang besar bagi perusahaan. Penting bagi suatu perusahaan untuk melakukan analisis investasi layanan teknologi informasi, agar dapat melihat sejauh mana keselarasan dan dukungan yang diberikan dan diterapkan teknologi informasi terhadap tujuan perusahaan, serta perusahaan juga dapat menentukan investasi layanan teknologi informasi mana yang dibutuhkan. Perencanaan investasi proyek ini memerlukan biaya yang tidak sedikit. Sehingga perusahaan harus mempertimbangkan secara matang investasi yang akan dilakukan tidak sia-sia, atau berakibat kerugian bagi perusahaan.

Salah satu organisasi yang menerapkan investasi teknologi informasi adalah Rumah Sakit Umum (RSU) Kaliwates Jember yang menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) yang berguna untuk memanager dan mengefisiensikan kegiatan operasionalnya. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan analisis kelayakan investasi dan manfaat layanan teknologi informasi, salah satunya yaitu metode *Information Economics* (IE) yang dikembangkan oleh Marlyn M. Parker pada tahun 1988. Metode *Information Economics* merupakan sebuah teknik *Cost Benefit* yang diperluas. Tujuan dari metode *Information Economics* ini adalah untuk menghubungkan aspek kuantitatif dan kualitatif dari manfaat teknologi informasi, manfaat *tangible*, *quasi tangible* dan *intangibile*, hal-hal yang penuh ketidakpastian baik secara strategis maupun operasional, terutama yang berkaitan dengan resiko yang dihadapi. Hasil

dari perhitungannya akan ditentukan melalui hasil kombinasi dari *Return On Investment* (ROI), penilaian bidang bisnis dan bidang teknologi. Kelebihan dari IE adalah metode ini tidak hanya menghitung keuntungan secara finansial saja, namun metode ini juga dapat menghitung keuntungan secara non finansial yang didapatkan dari implementasi SIMRS.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah investasi layanan SIMRS di RSUD Kaliwates Jember memiliki keuntungan yang nyata secara finansial. Selain itu studi IE menunjukkan kelayakan investasi layanan SIMRS masuk dalam kategori “Layak”.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Investasi Layanan IT pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menggunakan Metode *Information Economics* (IE) (Studi Kasus : RSUD Kaliwates Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Saiful Bukhori, S.T., M.Kom, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komputer dan sebagai dosen pembimbing akademik, yang telah mendampingi penulis sebagai mahasiswa;
2. Fahrobby Adnan, S.Kom., M.MSI, selaku Dosen Pembimbing Utama dan Fajrin nurman Arifin, S.T., M.Eng, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi;
3. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di Fakultas Ilmu Komputer;
4. Ayahanda Moh. Rosikhin dan Ibunda tercinta Muzahrotin yang telah memberikan dorongan semangat, pengorbanan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
5. Saudari kakak perempuan Rosyidatul Fikriyah dan saudara keponakan Muhammad Wildan Masrurin Nahar
6. Keluarga besar Bani Marjono;
7. Sahabat sekaligus keluarga kecilku dimasa perkuliahan Agustin, Reny, Selly, Vika, Ela, Marita, Indira, Farisyah, Hilda;
8. Keluarga PASKIBRA Universitas Jember 2015;
9. Keluarga besar Sistem Informasi Angkatan 2015 Selection;
10. Almater Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember;

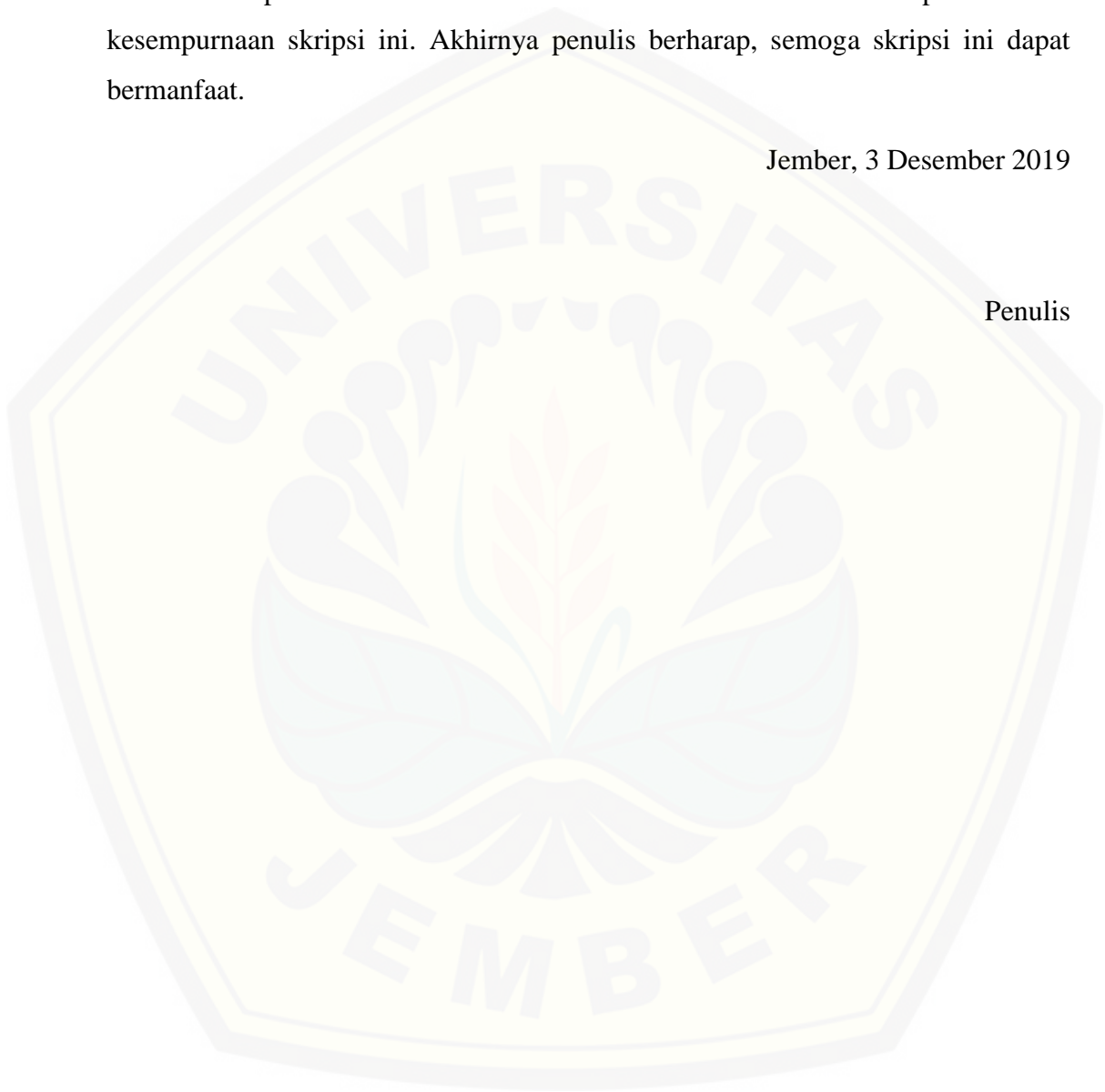
11. RSUD Kaliwates Jember;

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 3 Desember 2019

Penulis



DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN PENGUJI	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Masalah.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Investasi Teknologi	8
2.3 Rumah Sakit	9
2.4 Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)	9
2.5 Metode <i>Information Economics</i> (IE).....	10
2.5.1 Pendekatan Finansial.....	11
2.5.2 Analisis Pendekatan Finansial	12

2.5.3	Pendekatan Non Finansial.....	17
2.5.4	Pembobotan Korporasi (<i>Corporate Value</i>).....	20
2.5.5	<i>Information Economic Scorecard</i>	22
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN		23
3.1	Jenis Penelitian	23
3.2	Objek Penelitian	23
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.4	Tahapan Penelitian	23
4.4.1	Identifikasi Masalah	25
4.4.2	Studi Literatur	25
4.4.3	Perumusan Masalah	25
4.4.4	Pengumpulan Data	25
3.4.5	Analisis Data	28
3.4.6	Perhitungan <i>Enhanced ROI</i>	29
3.4.7	Analisis Kondisi Perusahaan.....	29
3.4.8	<i>IE Scorecard</i>	30
3.4.9	Analisis Kelayakan Investasi	30
3.4.10	Hasil Analisis Kelayakan	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		31
4.1	Analisis Profil Organisasi.....	31
4.1.1	Sejarah RSUD Kaliwates Jember	31
4.1.2	Visi RSUD Kaliwates Jember.....	31
4.1.3	Misi RSUD Kaliwates Jember	32
4.1.4	Tata Nilai RSUD Kaliwates Jember	32
4.1.5	Struktur Organisasi RSUD Kaliwates Jember	33

4.2	Hasil Wawancara.....	33
4.3	Analisis Pendekatan Finansial.....	35
4.3.1	Analisis Manfaat <i>Tangible</i>	35
4.3.2	Analisis Manfaat <i>Quasi Tangible</i>	44
4.4	Hasil Analisis Pendekatan Finansial	51
4.4.1	Perhitungan Skor <i>Enhanced ROI</i>	51
4.4.2	Perhitungan Skor <i>Payback Period (PP)</i>	53
4.4.3	Perhitungan Skor <i>Net Present Value (NPV)</i>	53
4.4.4	Manfaat Finansial dari Investasi SIMRS Selama 5 Tahun	54
4.5	Hasil Analisis Pendekatan Non Finansial	55
4.5.1	Domain Bisnis.....	55
4.5.2	Domain Teknologi	64
4.6	Analisis Pembobotan Korporasi (<i>Corporate Value</i>)	76
4.6.1	Hasil Wawancara <i>Corporate Value</i>	76
4.6.2	Pembobotan <i>Corporate Value</i>	79
4.7	<i>Information Economic Scorecard</i>	81
4.8	Analisis Kelayakan Investasi SIMRS.....	83
BAB 5.	KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN.....		89

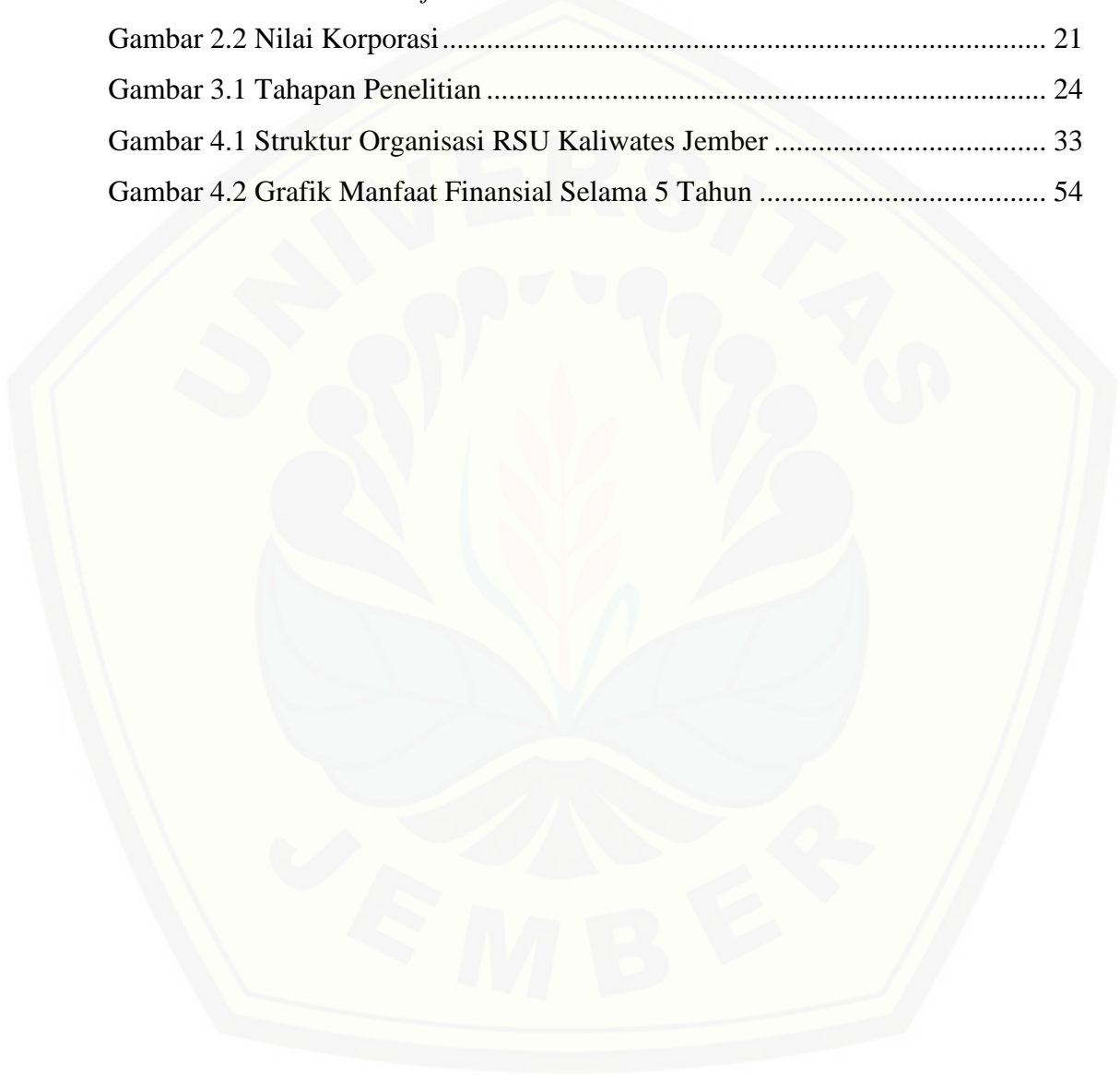
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Lembar Biaya Pembangunan (Parker, J.Benson, & Trainor, 1988)	13
Tabel 2.2 Lembar Biaya Berjalan (Parker, J.Benson, & Trainor, 1988).....	14
Tabel 2.3 Lembar Kerja Dampak Ekonomi (Parker, J.Benson, & Trainor, 1988)	15
Tabel 2.4 Pembobotan Korporasi.....	21
Tabel 2.5 <i>Information Economics Scorecard</i> (Parker, J.Benson Traisnor, 1988)	22
Tabel 3.1 Kuesioner Domain Bisnis	27
Tabel 3.2 Kuesioner Domain Teknologi.....	27
Tabel 4.1 Biaya Pembangunan Sistem.....	35
Tabel 4.2 Biaya Pemeliharaan.....	38
Tabel 4.3 Biaya Komunikasi.....	39
Tabel 4.4 Biaya Berjalan.....	39
Tabel 4.5 Biaya ATK.....	40
Tabel 4.6 Penghematan Biaya Rekam Medis	40
Tabel 4.7 Penghematan Biaya.....	41
Tabel 4.8 Penghematan Biaya Selama 5 Tahun.....	41
Tabel 4.9 <i>Simple ROI</i>	43
Tabel 4.10 Penghematan <i>Value Linking</i> (VL).....	45
Tabel 4.11 Penghematan <i>Value Acceleration</i> (VA).....	47
Tabel 4.12 Penghematan <i>Value Restructuring</i> (VR).....	49
Tabel 4.13 Rincian MAnfaat <i>Quasi Tangible</i>	50
Tabel 4.14 Total Manfaat <i>Quasi Tangible</i>	51
Tabel 4.15 Skor <i>Enhanced ROI</i>	52
Tabel 4.16 Skor <i>Strategic Match</i>	56
Tabel 4.17 Skor <i>Competitive Advantage</i>	57
Table 4.18 Skor <i>Management Information Support</i>	58
Tabel 4.19 Skor <i>Competitive Response</i>	59
Tabel 4.20 Rentang Skor <i>Organizational Risk</i>	61

Tabel 4.21 Skor Organizational Risk.....	61
Tabel 4.22 Skor Domain Bisnis	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.23 Skor Strategic IS Architecture	65
Tabel 4.24 Skor Defitional Uncertainty	66
Tabel 4.25 Skor Keterampilan yang Dibutuhkan.....	67
Tabel 4.26 Skor Ketergantungan Perangkat Keras (<i>Hardware</i>)	68
Tabel 4.27 Skor Ketergantungan Perangkat Lunak Lain (<i>Software</i>)	69
Tabel 4.28 Skor Ketergantungan Sistem Aplikasi	70
Tabel 4.29 Skor Ketergantungan Implementasi Aplikasi	71
Tabel 4.30 Skor Technical Uncertainty	72
Tabel 4.31 Skor Infrastructure Risk.....	74
Tabel 4.32 Skor Domain Teknologi.....	75
Tabel 4.33 Hasil Skor Domain Bisnis dan Domain Teknologi.....	75
Tabel 4.34 Bobot <i>Corporate Value</i>	81
Tabel 4.35 <i>Information Economic Scorecard</i>	82
Tabel 4.36 Nilai Maximun dan Nilai Minimum	83
Tabel 4.37 Nilai Interval	84
Tabel 4.38 Skala Predikat	84

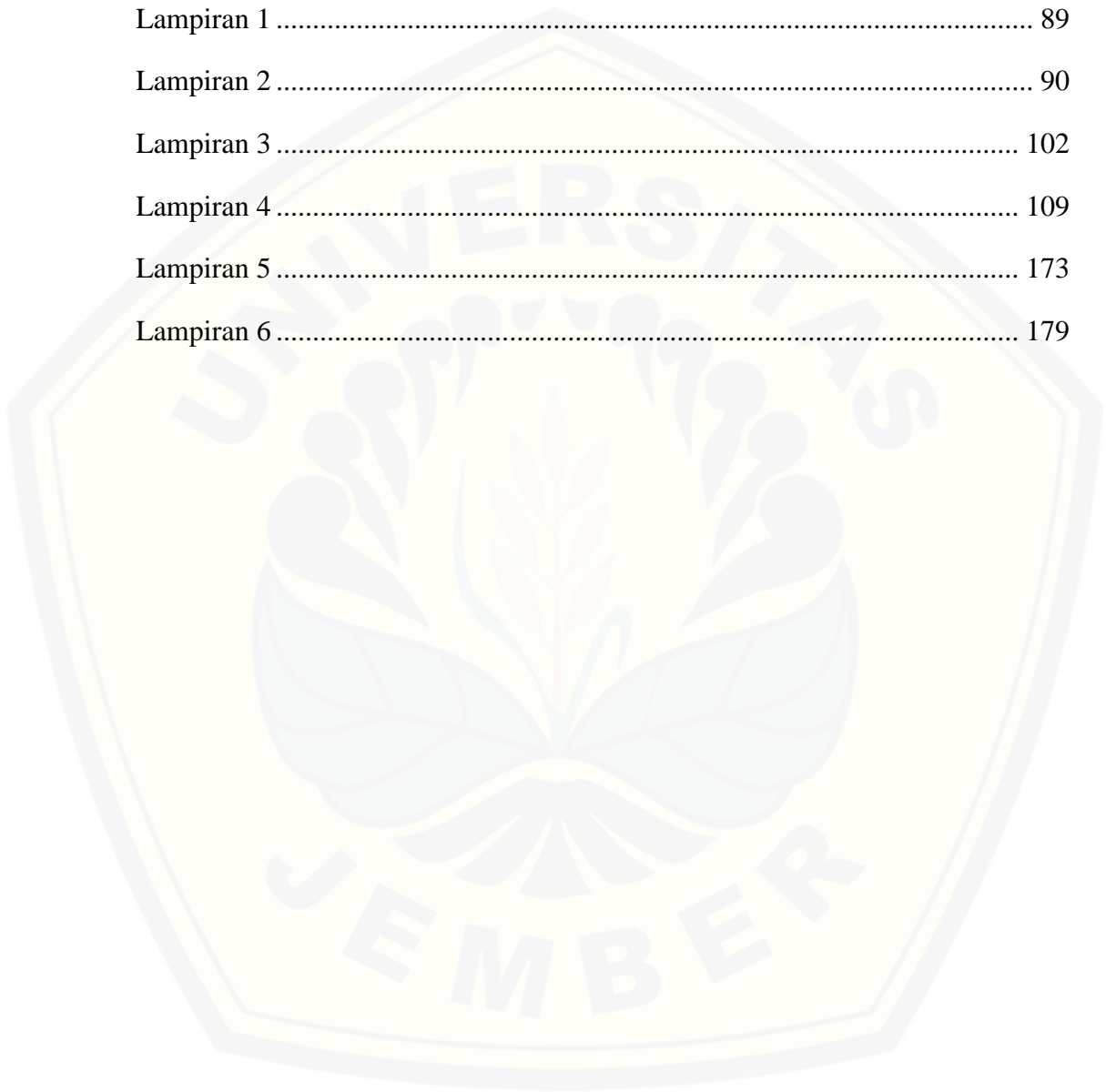
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Framework Information Economics</i>	11
Gambar 2.2 Nilai Korporasi	21
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi RSU Kaliwates Jember	33
Gambar 4.2 Grafik Manfaat Finansial Selama 5 Tahun	54



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	89
Lampiran 2	90
Lampiran 3	102
Lampiran 4	109
Lampiran 5	173
Lampiran 6	179



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama dalam tugas akhir ini yang memuat uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah.

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan dalam bidang teknologi informasi sangat pesat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan suatu perusahaan. Sebuah instansi atau perusahaan kini telah percaya bahwa teknologi informasi mampu membantu mengembangkan dan memajukan operasi di instansi atau perusahaan tersebut. Perusahaan bersedia menyediakan anggaran untuk investasi teknologi informasi supaya memperoleh nilai tambah pada perusahaannya (Apriyana, et al, 2002).

Tanpa perencanaan strategi yang baik, penerapan teknologi informasi tidak bisa mendukung bisnis perusahaan dan memberi keuntungan, tetapi menjadi permasalahan baru dan menambah biaya yang besar bagi perusahaan tersebut (Wardani, 2015). Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengambil keputusan investasi layanan teknologi informasi secara tepat, supaya hasil yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan objektif perusahaan. Penting bagi suatu perusahaan untuk melakukan analisis investasi layanan teknologi informasi, supaya dapat melihat sejauh mana keselarasan dan dukungan yang diberikan dan diterapkan teknologi informasi terhadap tujuan perusahaan, serta perusahaan juga dapat menentukan investasi layanan teknologi informasi mana yang dibutuhkan (Hendarti, et al, 2010).

Investasi teknologi informasi adalah suatu upaya pengelolaan sistem informasi dalam mengalokasikan seluruh tipe (SDM, *software*, *hardware*, uang) dari manajemen sistem informasi (Schniederjans & Hamaker, 2010). Biaya investasi yang diperlukan perusahaan untuk menerapkan layanan teknologi cukup besar.

Sedangkan tingkat pengembalian yang kadang tidak terlihat dan manfaatnya sulit diukur (Julia, et al, 2013). Beberapa perusahaan melakukan pertimbangan untuk investasi di bidang teknologi informasi dan seringkali kesulitan dalam mengidentifikasi, menganalisis dan mengontrol biaya teknologi informasi (Sulistiani & Dellia, 2016). Menurut Dekleva (2005), hasil survei yang dilakukan oleh *Kellogg School of Management* di Universitas *Northwestern* bekerja sama dengan masyarakat untuk Manajemen Informasi dan perusahaan konsultan *Diamond Cluster International*, mengungkapkan bahwa 51% perusahaan tidak pernah mengevaluasi investasi TI terhadap strategi bisnisnya dan 68% tidak membandingkan keuntungan dan manfaat proyek TI mereka dengan jumlah biaya investasi yang dikeluarkan. Dari 74% perusahaan yang tidak melakukan evaluasi keuangan setelah membuat keputusan investasi, dan 80% mengatakan bahwa mengukur manfaat TI sulit dikarenakan kurangnya kemampuan di bidang keuangan.

Salah satu organisasi yang menerapkan investasi teknologi informasi adalah Rumah Sakit Umum (RSU) Kaliwates Jember yang menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS). RSU Kaliwates Jember melakukan investasi teknologi informasi dalam bentuk SIMRS sejak tahun 2014 dan belum pernah melakukan studi kelayakan terhadap sistem informasi tersebut. RSU Kaliwates merumuskan kebijakan strategis antara lain efisiensi dari dalam serta mampu mengambil keputusan secara cepat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat agar dapat menjadi organisasi yang inovatif, efektif, efisien dan menguntungkan.

Dengan adanya UU No 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, dimana setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Oleh karenanya, setiap rumah sakit wajib menjalankan SIMRS dengan menggunakan *open source* seperti yang telah diatur dalam Permenkes No 82 Tahun 2013 tentang SIMRS (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Dengan penggunaan SIMRS dapat membuat pelayanan RSU Kaliwates Jember lebih efektif dan efisien serta mampu mengurangi kebutuhan penggunaan

kertas sehingga lebih ramah lingkungan (Sutarno, 2016). Berdasarkan peraturan Permenkes, investasi SIMRS yang digunakan RSUD Kaliwates Jember perlu adanya penilaian terhadap kelayakan investasi teknologi informasi atau melakukan pengukuran *benefit* dari suatu implementasi teknologi informasi. Perencanaan investasi proyek ini memerlukan biaya yang tidak sedikit. Sehingga RSUD Kaliwates Jember harus mempertimbangkan secara matang investasi yang akan dilakukan tidak sia-sia, atau berakibat kerugian bagi RSUD Kaliwates Jember.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan analisis terhadap investasi layanan teknologi informasi yang diterapkan. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan analisis kelayakan investasi dan manfaat layanan teknologi informasi, salah satunya yaitu metode *Cost-Benefit Analysis*, *Ranti's Generic IS/IT Business Value*, dan *Information Economics* (Made et al., 2017). Metode *Cost-Benefit Analysis* adalah pendekatan untuk menentukan atau menghitung nilai dari setiap elemen teknologi informasi yang memiliki kontribusi terhadap biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh. Metode *Ranti's Generic IS/IT Business Value* merupakan kerangka yang digunakan untuk mengidentifikasi manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari suatu investasi teknologi informasi tanpa perlu membedakan antara manfaat *tangible* dan *intangible* yang selama ini sering menjadi penghambat dalam pengkuantifikasian manfaat teknologi Informasi (Ranti, 2008). Metode *Information Economics* merupakan sebuah teknik *Cost Benefit* yang diperluas. Tujuan dari metode *Information Economics* ini adalah untuk menghubungkan aspek kuantitatif dan kualitatif dari manfaat teknologi informasi, isu *tangible* dan *intangible*, hal-hal yang penuh ketidakpastian baik secara strategis maupun operasional, terutama yang berkaitan dengan risiko yang dihadapi (Christiady, 2010). Metode *Information Economics* adalah metode perhitungan untuk mendapatkan nilai ekonomis dari suatu proyek pengadaan teknologi informasi (TI) dan merupakan pengembangan dari metode *Cost - Benefit Analysis* (CBA) tradisional (Parker, J. Benson, & Trainor, 1988).

Pada penelitian ini, untuk menghitung manfaat yang dihasilkan dari investasi terhadap SIMRS di RSUD Kaliwates Jember, peneliti melakukan perhitungan

menggunakan metode *Information Economics*. Keunggulan metode ini dapat menganalisis perbandingan biaya dan manfaat (*tangible*, *quasi tangible* dan *intangible*) yang lebih spesifik (Erickcristiady, 2010), yang dapat digunakan pada SIMRS di RSUD Kaliwates Jember. Hasil dari perhitungannya akan ditentukan melalui hasil kombinasi dari *Return On Investment* (ROI), penilaian bidang bisnis dan bidang teknologi. Setelah mengetahui hasil analisis investasi dan manfaat SIMRS, diharapkan hasil yang didapatkan membantu dalam mengetahui sejauh mana manfaat yang didapat dari investasi SIMRS tersebut serta menjadi tolok ukur bagi pihak manajemen dan pihak TI di RSUD Kaliwates Jember supaya dapat mengembangkan investasi proyek yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja organisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang harus diselesaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis finansial dan non finansial dari investasi SIMRS menggunakan metode *Information Economics* (IE)?
2. Apakah biaya yang dikeluarkan untuk investasi layanan SIMRS menggunakan metode *Information Economics* (IE) di RSUD Kaliwates Jember sebanding dengan manfaat yang diperoleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis nilai finansial dan non finansial dari investasi SIMRS di RSUD Kaliwates Jember berdasarkan metode *Information Economics* (IE).
2. Menganalisis biaya pengeluaran investasi layanan SIMRS menggunakan metode *Information Economics* (IE) di RSUD Kaliwates Jember sebanding atau tidak dengan manfaat yang diperoleh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademis

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan hasil yang mampu memberikan masukan informasi yang terkait dengan judul penelitian kepada pembaca pada umumnya dan pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember.

2. Bagi Peneliti

Mengetahui bagaimana proses penerapan metode *Information Economics* (IE) untuk menganalisis kelayakan investasi layanan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember.

3. Bagi Objek Penelitian

Mengetahui tingkat kelayakan layanan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember dan mengetahui manfaat serta keuntungan finansial dan non-finansial dari penerapan investasi SIMRS untuk pengembangan sistem dimasa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan, maka permasalahan yang ada hanya dibatasi pada batasan masalah yang dicantumkan berikut:

1. Studi kasus tugas akhir ini adalah Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember
2. Sumber data yang digunakan berasal dari keseluruhan data yang berkaitan dengan pembangunan proyek SIMRS RSUD Kaliwates Jember.
3. Data yang digunakan merupakan investasi dan operasional yang menyangkut investasi RSUD Kaliwates Jember pada tahun 2014 sampai 2018.
4. Penentuan kelayakan layanan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) mengacu pada *Information Economics Scorecard*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat uraian tentang tinjauan hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka memaparkan teori-teori dan pustaka yang akan dipakai dalam penelitian. Teori-teori ini berupa teori dari buku literatur dan jurnal.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Alexander J.P Sibarani pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Sistem Informasi Rumah Sakit Menggunakan Metode Information Economics (Studi Kasus : Rumah Sakit Vita Insani)”. Penelitian ini dilakukan untuk menghitung manfaat yang dihasilkan dari investasi terhadap Sistem Informasi Rumah Sakit di Rumah Sakit Vita Insani, maka dilakukan perhitungan menggunakan metode *Information Economics*. Metode ini menganalisa perbandingan biaya dan manfaat dari Sistem Informasi Rumah Sakit yang sudah berjalan di Rumah Sakit Vita Insani. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan metode *information economics*, dapat disimpulkan tidak terjadi banyak penghematan biaya setelah implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit sehingga hasil perhitungan ROI pun mendapatkan skor yang kecil. Hal ini bukan berarti investasi tersebut gagal, karena kesuksesan suatu investasi tidak hanya diukur dari banyaknya penghematan biaya yang dilakukan dan besar kecilnya skor ROI. Sistem informasi ini berpengaruh besar terhadap laporan yang dihasilkan oleh perusahaan dan kecepatan waktu dalam menghasilkan laporan. Laporan tersebut dapat berguna bagi manajemen dalam menetapkan rencana strategis perusahaan baik rencana jangka panjang maupun rencana jangka pendek. Dengan perencanaan yang tepat, perusahaan dapat meraih keuntungan yang maksimal. Dari hasil pembobotan kuesioner domain bisnis dan domain teknologi serta skor dari ROI 103,86%, didapatkan hasil dengan predikat cukup. Selain itu, dari hasil IE Scorecardnya mendapatkan skor 76,8 yang merupakan predikat sangat baik. Hal ini menandakan bahwa investasi terhadap

implementasi sistem informasi rumah sakit yang dilakukan oleh perusahaan memiliki nilai resiko yang kecil (Sibarani, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliya F.C., Katika P.S., M.Rahadian, Pingky S.R., Rahmadani E.R., Taufik F., Viko Basmalah W., Wachid D.S pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Kelayakan Teknologi Informasi menggunakan Metode *Cost Benefit Analysis* dengan Microsoft Excel. Studi Kasus : Createch idea *Software House*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi perhitungan *Cost Benefit Analysis (CBA)* yang dapat digunakan dalam mengukur kelayakan teknologi informasi. Metode *Cost Benefit Analysis* dapat digunakan untuk mengukur kelayakan suatu proyek teknologi informasi. CBA adalah suatu teknik yang paling umum untuk menghitung biaya (cost) dan keuntungan/manfaat (benefit) dalam suatu proyek teknologi informasi. Terdapat 4 perhitungan dalam metode *Cost Benefit Analysis* yaitu *Net Present Value (NPV)*, *Return on Investmen (ROI)*, *Payback Period (PP)*, dan *Internal Rate of Return (IRR)*. Dalam kasus createch idea, didapatkan nilai NPV yaitu sebesar Rp 72.600.000, ROI sebesar 32% dari total investasi, PP dengan jangka waktu 1 tahun 3,288 bulan dan IRR sebesar 47% (Apriliya, et. al. 2013).

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian pertama yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Rumah Sakit Menggunakan Metode *Information Economics* (Studi Kasus : Rumah Sakit Vita Insani)”, memiliki persamaan penelitian yaitu menggunakan metode *information economics* pada objek Rumah Sakit, menggunakan ROI dan NPV. Mempunyai perbedaan pada cara perhitungan investasi teknologi informasinya, yaitu tanpa menggunakan penjelasan perhitungan *Payback Period*. Kemudian perhitungan *Quasi-Tangiblenya* tidak dijelaskan secara jelas dengan manfaat yang didapatkan secara finansial.

Penelitian kedua dengan judul “Analisis Kelayakan Teknologi Informasi menggunakan Metode *Cost Benefit Analysis* dengan Microsoft Excel. Studi Kasus: Createch idea *Software House*” mempunyai perbedaan yaitu menggunakan metode *Cost Benefit Analysis (CBA)* dan mempunyai persamaan pada perhitungan analisis finansialnya yang menggunakan perhitungan ROI, *payback period*, dan *NPV*. Kekurangan dalam penelitian ini adalah kurang spesifiknya objek yang

dibahas dalam analisis dan dari metodenya sendiri tidak menghitung nilai ekonomis dari sisi non finansial sehingga hanya terlihat keuntungan dari sisi biaya saja.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu, penelitian ini yang berjudul “Analisis Kelayakan Investasi Layanan IT pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode *Information Economics* (IE) Studi Kasus : Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember”, peneliti menggunakan metode *Information Economics* dengan perhitungan ROI, *Payback Periode*, NPV, dan manfaat non finansial serta menghitung nilai kelayakannya dengan IE *Scorecard* untuk menghitung manfaat dan kelayakan dari SIMRS. Studi dokumen pada perusahaan dengan cara wawancara dan memberi kuesioner kepada responden SIMRS di RSUD Kaliwates Jember untuk mengetahui manfaat *Quasi Tangible* dan *Intangible*. Penelitian ini dapat membantu mengatasi masalah pada strategi bisnis perusahaan. Selain itu, dengan menggunakan metode IE dapat membantu dalam proses membuat keputusan. IE dapat pula membantu dalam perhitungan investasi teknologi informasi dalam perusahaan secara finansial dan non finansial.

2.2 Investasi Teknologi

Banyak penjelasan tentang makna investasi, salah satunya investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan biasanya mempunyai jangka waktu yang lama dengan harapan mendapatkan keuntungan diwaktu yang akan datang (Sunariyah, 2004). Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna (Warsita, 2008). Jadi kesimpulannya adalah investasi teknologi informasi didefinisikan sebagai keputusan berinvestasi untuk mengalokasikan semua jenis sumber daya (perangkat keras, *software system*, aplikasi *software*, SDM, dan uang) untuk pengelolaan sistem informasi (Schniederjans & Hamaker, 2010).

2.3 Rumah Sakit

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010). Kita bisa meninjau dari banyaknya produksi data oleh Rumah Sakit setiap harinya, baik data kesehatan/medis pasien dan juga data yang bersifat administratif misalnya, data keuangan. Ditambah lagi, lalu lintas data yang besar antara satu unit dengan unit lain di dalam rumah sakit, karena saling terkoneksi. Misalnya dari unit kasir membutuhkan catatan-catatan administrasi dari beberapa ruangan untuk akhirnya direkap sebagai tagihan pasien.

Rumah sakit diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Rumah sakit kelas A adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspecialis luas oleh pemerintah, rumah sakit ini ditetapkan sebagai tempat pelayanan rujukan tertinggi (*top referral hospital*) atau disebut juga rumah sakit pusat.
- b. Rumah sakit kelas B adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran medik spesialis luas dan subspecialis terbatas, yang didirikan di setiap ibukota propinsi (*provincial hospital*), dapat menampung pelayanan rujukan dari rumah sakit kabupaten.
- c. Rumah sakit kelas C adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran subspecialis terbatas.
- d. Rumah Sakit Kelas D adalah rumah Sakit ini bersifat transisi karena pada suatu saat akan ditingkatkan menjadi rumah sakit kelas C.
- e. Rumah Sakit Kelas E merupakan rumah sakit khusus (*special hospital*) yang menyelenggarakan hanya satu macam pelayanan kedokteran saja (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

2.4 Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Menurut Ery Rustiyanto (2010), Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu rangkaian kegiatan yang mencakup semua pelayanan

kesehatan (rumah sakit) di semua tingkatan administrasi yang dapat memberikan informasi kepada pengelola untuk proses manajemen pelayanan kesehatan di rumah sakit. Pelayanan yang termasuk di dalamnya adalah Pelayanan Utama (*Front Office*) dan Pelayanan Administrasi (*Back Office*).

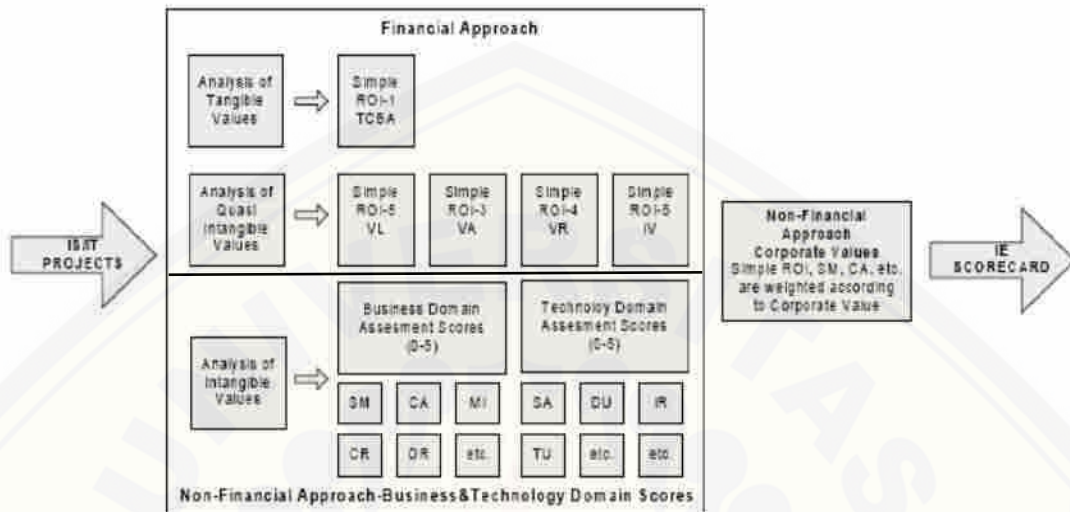
- a. Pelayanan Utama (*Front Office*) Setiap Rumah Sakit memiliki prosedur yang unik (berbeda satu dengan lainnya), tetapi secara umum/generik memiliki prosedur pelayanan terintegrasi yang sama yaitu proses pendaftaran, proses rawat (jalan atau inap) dan proses pulang.
- b. Pelayanan Administratif (*Back Office*) Rumah Sakit merupakan unit yang mengelola sumber daya fisik (manusia, uang, mesin/alat kesehatan/aset, material seperti obat, alat tulis kantor, barang habis pakai dan sejenisnya). Walaupun proses bisnis setiap Rumah Sakit unik tapi tetap terdapat proses umum, diantaranya perencanaan, pembelian/pengadaan, pemeliharaan stok/inventory, pengelolaan Aset, pengelolaan SDM, pengelolaan uang (hutang, piutang, kas, buku besar dan lainnya) (Topan et al., 2015).

SIMRS dapat didefinisikan sebagai sistem manajemen data berbasis teknologi yang terintegrasi di semua unit *front office* dan *back office* Rumah Sakit. Termasuk di dalam sistem tersebut adalah standar operasional prosedur yang mengatur aktivitas/operasional suatu unit dan keterhubungannya dengan unit lainnya, sehingga sistem tersebut dapat berjalan dengan baik, rapi dan cepat. Output yang dihasilkan oleh SIMRS adalah penyajian informasi medis maupun administratif yang akurat, efektif dan efisien kepada seluruh *stakeholder* rumah sakit, misalnya pasien, keluarga pasien, dokter, perawat, bagian keuangan, dan bagian manajemen lainnya.

2.5 Metode *Information Economics* (IE)

Menurut (Parker et al., 1988), *Information Economics* (IE) merupakan sekumpulan alat hitung untuk mengukur manfaat dan biaya dari proyek teknologi informasi. Berdasarkan metode IE, untuk melakukan perhitungan dalam penelitian menggunakan kerangka IE seperti pada Gambar 2.1 yang merupakan petunjuk kerangka penilaian investasi dengan menggunakan model *information economics*,

untuk mengklarifikasi, mengukur, dan mengoptimalkan investasi sistem dan teknologi informasi dengan pendekatan pengukuran nyata (*tangible*) dan tidak nyata (*intangibile*). Alur penilaian dilakukan seperti gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 *Framework Information Economics*

Analisis investasi TI menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan cara finansial dan pendekatan non-finansial, berikut ini adalah pendekatan yang digunakan dalam *Information Economics*.

2.5.1 Pendekatan Finansial

Pendekatan ini adalah menilai manfaat investasi IT yang mampu mengukur dengan nilai uang, dimana ada dua hal yang harus dikaji, yaitu:

1. Manfaat langsung (*tangible value/benefit*)

Tangible benefit atau manfaat langsung/nyata merupakan keuntungan perusahaan yang didapat akibat adanya investasi. Contohnya adalah meningkatkan produktifitas, berkurangnya pemakaian kertas dan lain-lain. Analisis *tangible benefit* ini bersifat kuantitatif menggunakan perhitungan dengan metode *Return Of Investment* (ROI) yang merupakan pengembangan dari *Traditional Cost Benefit Analysis* (TCBA).

2. Manfaat semu (*quasi tangible value/benefit*)

Quasi tangible adalah manfaat semu yang berpengaruh langsung terhadap pendapatan perusahaan akan tetapi sulit dihitung. Bisa juga sebaliknya,

manfaatnya tidak berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan perusahaan. Analisis terhadap *quasi tangible value/benefit* menggunakan perhitungan sebagai berikut:

- a. *Value linking* (VL), yaitu percepatan perolehan benefit dan penghematan biaya karena hubungan dua fungsi dalam sebab akibat, akan tetapi tidak tergantung kepada waktu. Pada umumnya manfaat tersebut dirasakan oleh unit lain.
- b. *Value Acceleration* (VA), adalah percepatan perolehan benefit dan penghematan biaya karena hubungan dua fungsi dalam hubungan sebab akibat, biasanya dipicu oleh suatu waktu atau perbaikan ditempat lain.
- c. *Value Restructuring* (VR), adalah mengacu pada nilai yang berhubungan dengan pekerjaan dan diukur dengan peningkatan produktifitas dampak benefit finansial ini didapat karena terkait restrukturisasi sebuah jabatan atau fungsi suatu unit dalam perusahaan.
- d. *Innovation Valuation* (IV), adalah suatu inovasi yang menjadi penggerak dalam perubahan strategis bisnis, produk, layanan dan domain bisnis dari organisasi.

Penilaian ini dihasilkan dari wawancara sesuai dari *value* yang ada pada suatu perusahaan. Kategori manfaat 1 (*tangible*) dan 2 (*quasi tangible*) menggunakan pendekatan finansial *enhanced ROI*, dimana hasil penilaiannya menghasilkan suatu nilai moneter sesuai persamaan 1 (Parker et al., 1988) :

$$\begin{aligned} \text{Enhanced ROI} = & \text{Traditional Cost Benefit} + \text{Value Linking} + \\ & \text{Value Acceleration} + \text{Value Restructuring} + \\ & \text{Innovation Valuation} \quad \dots(\text{Persamaan 1}) \end{aligned}$$

2.5.2 Analisis Pendekatan Finansial

Pada bagian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keuntungan dari proyek dan menganalisis kelayakan investasi proyek tersebut. Cara yang digunakan untuk menganalisis bagian finansial adalah sebagai berikut :

a. *Return on Investment (ROI)*

ROI atau biasa disebut *Accounting rate of return* adalah perbandingan dari jumlah rata-rata pendapatan tiap tahun dari proyek yang dibagi dengan investasi internal dalam sebuah proyek (Hendarti et al., 2010). Menurut Parker et al. (1988) untuk menghitung ROI yang sederhana dapat digunakan kumpulan dari tiga lembar kerja, yaitu :

1. *Development Cost Worksheet* (lembar kerja biaya pembangunan)

Pada lembar kerja ini merupakan isi dari semua biaya awal pembangunan proyek pada taun pertama (Parker et al., 1988). Terdiri dari lima kategori : *development effort* (usaha pengembangan), *new hardware* (Perangkat keras baru), *new purchased software* (perangkat lunak baru), *user training* (pelatihan pengguna), dan biaya lainnya, seperti pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Lembar Biaya Pembangunan (Parker, J.Benson, & Trainor, 1988)

		Year 1
A.	Development effort	
	Incremental systems and programming (e.g., estimated days times \$ 999/day)	
	Incremental staff support (e.g., date administration at \$ 999/day)	
B.	New Hardware	
	Terminals, printers, communications	
	Others	
C.	New (purchased software, if any Packaged application software	
	Packaged applications software	
	Others	
D.	User Training	
E.	Others	
	TOTAL	

2. *Ongoing Expense Worksheet* (lembar biaya berjalan)

Terdapat enam kategori dalam lembar kerja ini: *application software maintenance* (pemeliharaan aplikasi perangkat lunak), *incremental data storage expenses* (beban-beban penyimpanan data), *incremental communications* (komunikasi), *new software and hardware leases* (penyewaan perangkat lunak dan perangkat keras), *supplies* (perlengkapan) dan lainnya. Biaya *application software maintenance* diperoleh dengan memperkirakan jumlah dari hari pengembangan (dari *development costs worksheet*), dengan menggunakan perbandingan dari pemeliharaan untuk pembangunan (hari) dan rata-rata pemeliharaan setiap harinya, seperti pada tabel 2.2

Tabel 2.2 Lembar Biaya Berjalan (Parker, J.Benson, & Trainor, 1988)

		Year 1 - X
A.	Application software maintenance	_____
	Development effort days	_____
	Ration of Maintenance to development (based on experienced, e.g., 10 to 1	_____
	Resulting annual maintenance days	_____
	Daily maintenance rate	_____
	TOTAL application software maintenance	_____
B.	Incremental data storage required: _____ MBX	_____
	(e.g., estimated MB at \$ 99.99)	
C.	Incremental communications (lines, messages, etc.)	_____
D.	New software leases or hardware leases	_____
E.	Supplies	_____
F.	Others	_____
	TOTAL Ongoing expenses	_____

3. *Economics Impact Worksheet* (lembar kerja dampak ekonomi)

Lembar kerja ini merupakan ringkasan dari dampak ekonomi terhadap proyek. Penilaian skor terhadap dampak ekonomis didasarkan pada hubungan garis lurus untuk simple ROI dari arus kas periodik yang diusulkan selama periode lima tahun. Pertama, membuat biaya investasi bersih yang diperlukan (*net investmen required*) dan elemen ini telah dihasilkan dari lembar kerja biaya pengembangan (*development cost worksheet*). Kedua, diperlukan arus kas tahunan (*yearly cash flows*), yang didapat dari manfaat ekonomi bersih (*net economic benefit*) dijumlahkan dengan pengurangan biaya operasional (*operating cost reduction*), menghasilkan pendapat sebelum pajak (*pre tax income*), lalu dikurangi dengan *on going expenss*. *Simple ROI* dihitung dengan membagi rata-rata arus kas bersih (*net cash flows*) selama lima tahun dengan investasi bersih yang dibutuhkan (*net investment required*). Kemudian skor proyek dapat ditentukan. Lembar kerja dampak ekonomi seperti pada tabel 3.

Tabel 2.3 Lembar Kerja Dampak Ekonomi (Parker, J.Benson, & Trainor, 1988)

		Year 1 – X
A.	Application software maintenance	_____
	Development effort days	_____
	Ration of Maintenance to development (based on experienced, e.g., 10 to 1	_____
	Resulting annual maintenance days	_____
	Daily maintenance rate	_____
	TOTAL application software maintenance	_____
B.	Incremental data storage required: MBX	_____
	(e.g., estimanted MB at \$ 99.99)	
C.	Incremental communications (lines, messages, etc.)	_____
D.	New software leases or hardware leasses	_____
E.	Supplies	_____
F.	Others	_____

TOTAL Ongoing expenses

Menurut Sibarani (2014), ROI digunakan untuk mengukur persentase manfaat yang dihasilkan oleh suatu proyek dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Hasil dari perhitungan ROI ini adalah seperti pada persamaan 2 :

$$\text{Simple ROI} = \frac{\text{Total Laba} - \text{Total Investasi}}{\text{Total Investasi}} \times 100\% \quad \dots(\text{Persamaan 2})$$

b. *Payback Period*

Menurut Schniederjans & Hamaker (2010), metodologi *payback period* adalah periode atau perhitungan waktu yang dibutuhkan untuk menutup biaya investasi awal teknologi informasi. Suatu investasi teknologi informasi dapat dikatakan layak bila waktu yang dibutuhkan agar biaya investasi awal tertutup tersebut semakin singkat atau cepat. Menurut Garisson, metode *payback period* merupakan jangka waktu beberapa tahun yang dibutuhkan untuk sebuah proyek untuk mengembalikan biaya awal yang dikeluarkan dari penerimaan kas yang dibuat, atau juga disebut sebagai waktu yang dibutuhkan sebuah investasi untuk membayar investasi tersebut.

Dasar pikiran dari metode *payback period* ini adalah semakin cepat biaya investasi dapat dikembalikan, semakin cepat titik balik keuntungan bagi perusahaan. Jadi dari kesimpulan diatas *Payback Period* adalah periode atau perhitungan waktu yang dibutuhkan untuk menutup biaya investasi awal teknologi informasi yang dikeluarkan dari penerimaan kas yang dibuat, atau juga disebut sebagai waktu yang dibutuhkan sebuah investasi untuk membayar investasi tersebut.

Apabila arus kas masuk dari proyek investasi yang sama setiap tahun, maka menggunakan persamaan 3:

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Initial Investment}}{\text{Cash Flow}} \times 1 \text{ tahun} \quad \dots(\text{Persamaan 3})$$

Apabila arus kas masuk dari proyek investasi berbeda setiap tahun, maka menggunakan persamaan 4:

$$\text{Payback Period} = n + \frac{a-b}{c-b} \times 1 \text{ tahun} \quad \dots(\text{Persamaan 4})$$

Keterangan:

n = tahun terakhir dimana arus kas masuk masih belum bias menutupi investasi awal

a = jumlah investasi awal

b = jumlah arus kas masuk kumulatif pada tahun ke-n

c = jumlah arus kas masuk kumulatif pada tahun ke -(n+1)

c. *Net Present Value*

Menurut (Schniederjans & Hamaker, 2010) *net present value* adalah present value dari arus kas dikurangi biaya investasi awal. *Net present value* dapat dihitung dengan persamaan 5:

$$\text{Net Present Value} = \frac{CF1}{(1+i)^1} + \frac{CF2}{(1+i)^n} + \dots - a \quad \dots(\text{Persamaan 5})$$

Keterangan:

CF = Cash Flow

a = Biaya awal pembuatan system

i = Tingkat diskonto

Jika NPV > 0, maka investasi layak dilakukan

Jika NPV ≤ 0, maka investasi tidak layak dilakukan

2.5.3 Pendekatan Non Finansial

Pendekatan non finansial adalah manfaat tidak nyata (*intangible benefit*) akan tetapi berdampak positif bagi perusahaan, namun secara tidak langsung berpengaruh terhadap *revenue* atau keuntungan perusahaan. Investasi IT begitu kompleksnya sehingga dibutuhkan suatu alat pengukuran yang sesuai untuk dapat menentukan kelayakan investasi tersebut. Menurut IE, kelayakan suatu investasi dari aspek non-finansial dapat dilihat dari dua domain yaitu *Business Domain* dan *Technology Domain* (Tjahjono & Fei, 2007).

Dari sudut pandang domain bisnis, nilai diciptakan dengan menggunakan teknologi informasi, misalnya adanya peningkatan pendapatan, pengurangan biaya, dan peningkatan efektivitas. Berdasarkan sudut pandang domain teknologi, nilai dapat dilihat dari manfaat yang didapat oleh domain bisnis.

Nilai domain teknologi merupakan bentuk lanjut dari manfaat dalam domain bisnis, yaitu adanya pembiayaan kembali atau investasi lebih lanjut terhadap TI. Nilai ini kemudian digunakan kembali untuk menciptakan manfaat terhadap domain bisnis. Biaya pada domain bisnis merupakan suatu pembayaran atas digunakannya pelayanan yang merupakan nilai dari domain teknologi dan biaya pada domain teknologi merupakan penggunaan sumber daya TI untuk menciptakan pelayanan kepada domain bisnis. Perhitungan *value* dan biaya investasi melibatkan berbagai pihak di dalam perusahaan. Mereka menentukan besarnya manfaat atau *value* dari sejumlah perencanaan implementasi aplikasi teknologi informasi yang ada, kemudian menyusun urutan prioritas pengembangannya.

a. Domain Bisnis

Komponen-komponen penilaian dari domain bisnis antara lain:

1. *Strategic Match* (SM)

Strategic Match (SM) adalah manfaat teknologi informasi diukur melalui seberapa besar dukungannya terhadap pencapaian tujuan strategis organisasi atau besarnya kontribusi terhadap kegiatan-kegiatan operasional untuk mencapai tujuan tersebut.

2. *Competitive Advantage* (CA)

Competitive Advantage (CA) adalah manfaat teknologi informasi diukur melalui kontribusinya terhadap pencapaian keuntungan kompetitif organisasi. Penggunaan potensial teknologi informasi adalah untuk menciptakan rintangan persaingan. Dengan demikian, proyek-proyek teknologi yang mendukung antar organisasi (*inter-organizational system*) memiliki manfaat yang lebih tinggi.

3. *Management Information support* (MI)

Management Information support (MI) merupakan kategori ini menilai kontribusi proyek-proyek teknologi informasi terhadap kebutuhan manajemen akan informasi dalam pengambilan keputusan.

4. *Competitive Response* (CR)

Competitive Response (CR) adalah manfaat proyek-proyek teknologi informasi diukur melalui seberapa besar resiko persaingan jika proyek tersebut tertunda atau tidak dilaksanakan. Semakin proyek tersebut tidak dapat ditunda, maka manfaatnya semakin tinggi.

5. *Organizational Risk* (OR)

Menjelaskan mengenai resiko jangka pendek terkait perancangan ulang proses bisnis dan restrukturisasi organisasional dalam sebuah perusahaan.

b. Domain Teknologi

Komponen-komponen penilaian dari domain ini antara lain :

1. *Strategic IS architecture* (SA)

Strategic IS architecture (SA) merupakan manfaat proyek Sistem dan IT diukur tingkat kesesuaian proyek terhadap perencanaan Sistem dan IT secara keseluruhan.

2. *Defitional Uncertainty* (DU)

Defitional Uncertainty (DU) adalah manfaat proyek Sistem dan IT diukur seberapa besar ketidakpastian akibat perubahan target.

3. *Technical Uncertainty* (TU)

Merupakan manfaat proyek Sistem dan IT diukur seberapa besar ketergantungan proyek terhadap keahlian, perangkat keras dan perangkat lunak.

4. *Infrastructure Risk* (IR)

Infrastructure Risk (IR) merupakan manfaat proyek Sistem dan IT diukur seberapa pentingnya investasi non proyek untuk mengakomodasi proyek.

Manfaat *tangible* dan *quasi tangible* menggunakan pendekatan finansial *enhanced ROI*, dimana hasil penilaiannya menghasilkan suatu nilai moneter dan skor angka. Skala pengukuran yang digunakan pada kuesioner penelitian ini adalah skala ordinal, yaitu skala yang mengurutkan data dari tingkat yang paling rendah ke tingkat paling tinggi atau sebaliknya dengan tidak memperhatikan interval data tersebut (Sekaran, 2006).

Manfaat yang terakhir menggunakan pendekatan non finansial (domain bisnis dan teknologi). Dimana hasil penilaiannya adalah sebuah skor angka yang

didapatkan dari hasil analisis kuesioner yang dibagikan kepada pengguna teknologi informasi yang digunakan dalam kegiatan operasional pada suatu perusahaan. Pada kategori ini, skor berkisar dari 0-5. Responden menentukan skor pada kuesioner berdasarkan kondisi yang ada di perusahaan/lembaga tersebut. Untuk menghitung hasil dari nilai proyek Sistem dan TI diukur dengan persamaan 6:

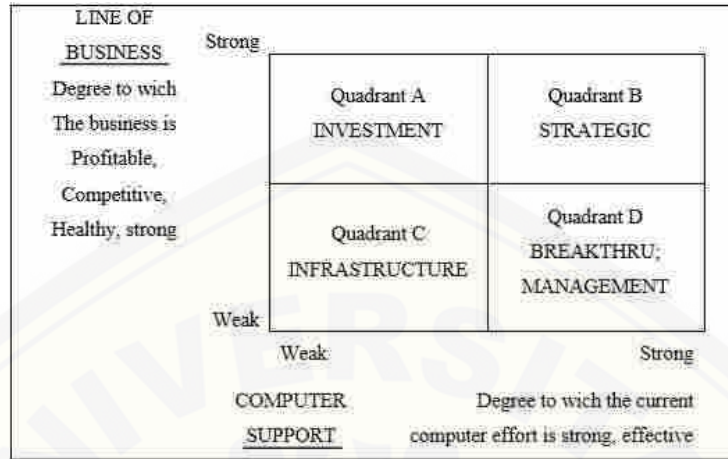
$$\text{Skor Proyek} = \text{Enhanced ROI} + \text{bobot bidang bisnis} + \text{bobot bidang teknologi} \quad \dots(\text{Persamaan 6})$$

2.5.4 Pembobotan Korporasi (*Corporate Value*)

Menurut Sibarani (2014), sebelum melakukan pembobotan atas beberapa faktor yang telah dievaluasi, perlu terlebih dahulu mengidentifikasi keterkaitan antara tingkat kesehatan organisasi dan dengan dukungan sistem informasi yang dimiliki. Yang dimaksud dengan organisasi sehat adalah organisasi yang kuat, menguntungkan, kompetitif dan tidak mudah terpengaruh oleh adanya krisis ekonomi, gejala perilaku konsumen, maupun adanya deregulasi dari pemerintah. Sedangkan yang dimaksud dengan dukungan sistem informasi adalah seberapa kuat pengaruhnya sistem informasi dalam menunjang bahkan menentukan arah kegiatan organisasi. Pembobotan nilai ini dihasilkan dari wawancara yang melibatkan berbagai pihak di dalam organisasi yang dianggap paham mengenai kondisi nyata investasi SIMRS.

Hal ini penting dilakukan karena nilai atau bobot domain bisnis dan domain teknologi sangat berbeda dari organisasi yang satu dengan organisasi yang lainnya. Seperti ditampilkan pada gambar 2.2, kuadran A (*Investment*) yang mendeskripsikan sebuah organisasi yang kuat dengan tingkat dukungan sistem informasi yang lemah untuk mendukung jalannya usaha. Kuadran B (*Strategic*) menggambarkan sebuah organisasi yang kuat dengan dukungan sistem informasi yang kuat juga. Kuadran C (*Infrastructure*) mengilustrasikan sebuah organisasi yang lemah dengan dukungan sistem informasi yang lemah. Dan yang terakhir adalah peta kuadran D (*Breakthru or Management*) menggambarkan sebuah organisasi menjadi maju. Karena keempat perbedaan inilah, maka masing-masing

kuadran pada memiliki nilai relatif korporasi yang berbeda-beda, yang terdapat pada gambar 2.2 :



Gambar 2.2 Nilai Korporasi

Pembobotan dari masing-masing kuadran dapat dijelaskan melalui tabel 2.4 berikut:

Tabel 2.4 Pembobotan Korporasi

Kuadran	A	B	C	D
Domain Bisnis				
ROI	2	2	2	4
SM	0	4	4	6
CA	0	6	0	0
MI	2	2	4	4
CR	8	4	2	0
OR	-2	-1	-4	-4
Domain Teknologi				
SA	8	1	8	6
DU	-4	-2	-4	-2
TU	-4	-1	-2	-2
IR	0	1	0	-2

Sumber : Razi (2017)

2.5.5 Information Economic Scorecard

Setelah setiap komponen dari *framework infomation economics* telah memiliki nilai, kemudian dilakukan penjumlahan skor dengan memasukkan ke dalam *Information Economics Scorecard* dengan dikalikan bobot masing-masing faktor berdasarkan *corporate value SIMRS* RSUD Kaliwates Jember. Dimana nilai dari *IE scorecard* merupakan nilai akhir yang digunakan untuk tahap analisis lebih lanjut. *IE Scorecard* terdapat pada tabel 2.6 berikut :

Tabel 2.5 *Information Economics Scorecard* (Parker, J.Benson Traisnor, 1988)

Evaluator	BUSINESS DOMAIN						TECHNOLOGY DOMAIN			
(Factor -)	ROI +	SM +	CA +	MI +	CR +	OR -	SA +	DU -	TU -	IT -
Business Domain										
Technology Domain										
Weighted Value										Weighted Score
Where :	ROI Measurement									
	<i>ROI Measurement = Enhanced traditional accounting quantification score</i>									
Business Domain Assessment						Technology Domain Assessment				
SM = Strategic Match						SA = Strategic IS Architecture				
CA = Competitive Advantage						DU = Definitional Uncertainty				
MI = Management Information Support						TU = Technical Uncertainty				
CR = Competitive Response						IT = IS Infrastructure Risk				
OR = Organisational or Project Risk										

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan gambaran penelitian yang akan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sehingga dapat mewujudkan tujuan sebenarnya dari penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, serta tahapan dari penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis kelayakan investasi SIMRS di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses untuk menemukan hasil penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang diteliti (Kasiram, 2008). Data yang digunakan adalah hasil dari wawancara dan observasi di RSUD Kaliwates Jember.

3.2 Objek Penelitian

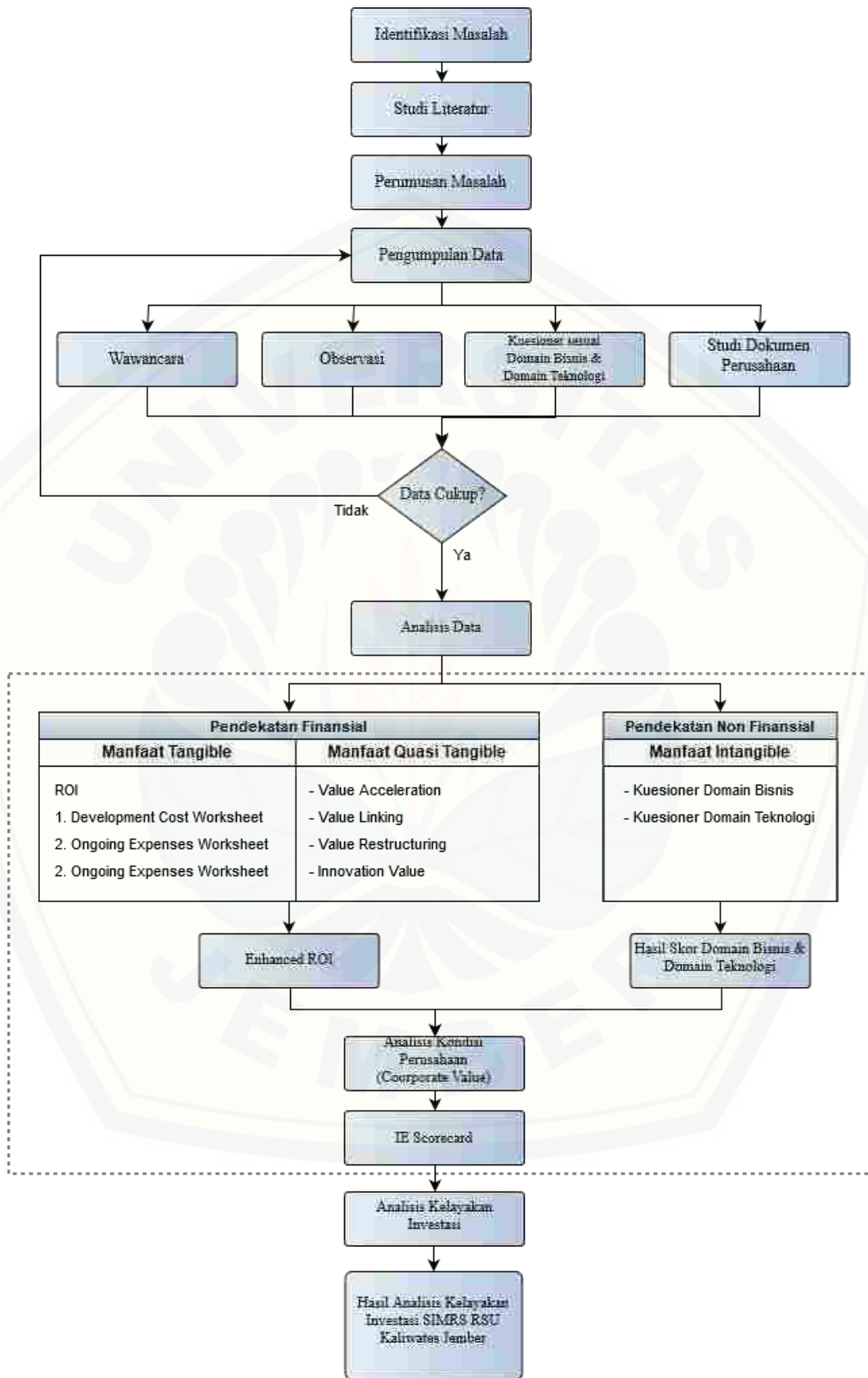
Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada SIMRS Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember. Observasi data dilakukan pada investasi SIMRS yang digunakan pada Rumah Sakit tersebut.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember, waktu penelitiannya dilakukan selama 2 bulan yaitu dimulai pada bulan Agustus 2019. Waktu yang dibutuhkan dari implementasi, penyesuaian hingga mapan adalah lima tahun. Oleh karena itu, pengumpulan data dan analisis dilakukan pada selang waktu tersebut.

3.4 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian digunakan untuk alur melakukan penelitian selama penelitian berlangsung. Alur penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

4.4.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk merumuskan masalah yang akan diteliti. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena semua jalannya penelitian akan dituntun oleh perumusan masalah.

4.4.2 Studi Literatur

Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti sebagai pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.

4.4.3 Perumusan Masalah

Tahap Perumusan Masalah adalah usaha untuk menyatakan pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya. Rumusan masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah.

4.4.4 Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan pengambilan data mengenai segala bentuk informasi yang berkaitan dengan investasi SIMRS yang akan dilakukan oleh RSUD Kaliwates Jember, seperti biaya, manfaat, dan nilai dari investasi SIMRS itu sendiri. Proses pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat metode, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari sumber primer, yakni para pihak manajemen, pihak keuangan, staff dan pihak IT RSUD Kaliwates Jember, untuk menggali informasi mengenai proses kerja, kegiatan operasional perusahaan, rencana penggunaan investasi teknologi informasi serta manfaat yang diharapkan dari investasi SIMRS pada RSUD Kaliwates Jember.

Dalam penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan ditujukan pada 4 narasumber utama yang dianggap paham mengenai kondisi nyata investasi SIMRS. Teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan beberapa poin penting seperti:

1. Nilai Korporat Organisasi meliputi kondisi organisasi dan tingkat dukungan IT pada organisasi.
2. Latar belakang dan manfaat proyek investasi SIMRS.
3. Perihal finansial dalam proses pengembangan SIMRS yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data, khususnya aspek *Tangible* dan *Quasi-Tangible*.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai lingkungan operasional dan lingkungan bisnis dari RSUD Kaliwates Jember.

c. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang ditunjukkan kepada responden untuk memperoleh informasi terkait suatu hal yang akan diteliti. Pemberian kuesioner yang dilakukan untuk mengetahui aspek non-finansial pada investasi SIMRS yang ada di RSUD Kaliwates Jember kepada responden, yaitu: para manajer, pihak keuangan, kepala divisi perencanaan, penanggung jawab manajemen Teknologi Informasi, dan lain sebagainya, sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dengan menggunakan jenis kuesioner langsung, yaitu kuesioner dimana responden menjawab tentang dirinya (kondisi perusahaan). Dalam penelitian ini kuesioner menggunakan skala ordinal, dimana data diurutkan dari tingkat paling rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Kuesioner yang akan diberikan kepada responden dalam bentuk pernyataan sesuai dengan lembar kerja penilaian (*Scoring Worksheet*) dari metode *Information Economics*, yaitu *Business Domain* dan *Technology Domain*, seperti pada tabel 3.1 dan 3.2 :

Tabel 3.1 Kuesioner Domain Bisnis

Elemen	Deskripsi
<i>Strategic IS Architecture (IS)</i>	Penilaian tingkat kesesuaian SIMRS terhadap perencanaan awal SIMRS secara keseluruhan
<i>Defitional Uncertainty (DU)</i>	Penilaian responden terhadap ketidakpastian SIMRS jika terjadi perubahan target
<i>Technical Uncertainty (TU)</i>	Penilaian ketergantungan SIMRS terhadap ketersediaan hardware, software, dan sistem
<i>Infrastructure Risk (IR)</i>	Penilaian responden terhadap pentingnya investasi lain untuk mengakomodasi SIMRS

Sumber : (Zulkifli, 2016)

Tabel 3.2 Kuesioner Domain Teknologi

Elemen	Deskripsi
<i>Strategic Match (SM)</i>	Penilaian dukungan responden tentang SIMRS terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit
<i>Competitive Advantage (CA)</i>	Penilaian tingkat penggunaan SIMRS dalam mendukung rumah sakit untuk mempertahankan dan meningkatkan keuntungan bersaing
<i>Management Information Support (MI)</i>	Penilaian kontribusi SIMRS terhadap kebutuhan manajemen akan informasi dalam pengambilan keputusan
<i>Competitive Response (CR)</i>	Penilaian tingkat resiko persaingan terhadap implementasi SIMRS jika terjadi penundaan

Sumber : (Zulkifli, 2016)

d. Studi Dokumen Perusahaan

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh data pada RSUD Kaliwates Jember seputar investasi SIMRS.

3.4.5 Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang telah diperoleh dari pengumpulan data yang telah dilakukan, kemudian diklasifikasikan dengan berdasarkan pada *framework information economics* untuk dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Klasifikasi dan analisis data tersebut sebagai berikut:

a. Data Finansial

Merupakan data yang berupa data keuangan, seperti biaya atau manfaat yang dirasakan oleh RSUD Kaliwates Jember yang dapat dikonversi dalam bentuk nominal uang.

1. Perhitungan *Simple ROI* dalam Manfaat *Tangible*

Perhitungan *simple ROI* yang dilakukan dalam penelitian ini, menggunakan tiga lembar kerja yakni:

a. *Development cost worksheet*

Pada lembar kerja ini akan dianalisis mengenai biaya yang digunakan untuk pengembangan awal dari investasi SIMRS yang dilakukan oleh RSUD Kaliwates, seperti biaya usaha pengembangan, biaya pembelian *hardware* atau *software*, dan biaya pelatihan untuk pengguna.

b. *Ongoing expenses worksheet*

Pada lembar kerja ini akan dianalisis mengenai biaya yang dikeluarkan selama penggunaan investasi SIMRS, seperti biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan biaya persediaan.

c. *Economic impact worksheet*

Lembar kerja ini berisi rangkuman mengenai dampak ekonomis yang dirasakan oleh RSUD Kaliwates Jember selama menggunakan investasi SIMRS. Kemudian dilakukan penghitungan dengan metode *simple ROI* dan nilai dari penghitungan *simple ROI* tersebut dikonversi menjadi skor.

2. *Scoring* manfaat *Quasi Tangible*

Proses analisis berikutnya ialah dengan melakukan penilaian berupa skoring pada empat kategori manfaat *quasi tangible*.

1. *Value acceleration*, melakukan analisis terhadap perolehan manfaat dari adanya hubungan implementasi dan fungsi dari SIMRS yang dilakukan oleh RSUD Kaliwates Jember dalam kurun waktu tertentu.
2. *Value linking*, melakukan analisis terhadap perolehan manfaat dari adanya hubungan implementasi dan fungsi dari SIMRS yang dilakukan oleh RSUD Kaliwates tanpa dibatasi oleh waktu.
3. *Value restructuring*, melakukan analisis terhadap perolehan peningkatan kinerja dan peningkatan produktivitas dari adanya hubungan implementasi dan fungsi dari SIMRS yang dilakukan oleh RSUD Kaliwates Jember.
4. *Innovation Value*, melakukan analisis mengenai perolehan manfaat pada perubahan strategi bisnis RSUD Kaliwates Jember dari adanya hubungan implementasi dan fungsi dari SIMRS.

b. Data Non Finansial

Merupakan data mengenai manfaat yang dirasakan dari adanya SIMRS yang dilakukan oleh RSUD Kaliwates Jember yang tidak dapat dikonversi menjadi nominal uang, seperti keuntungan berupa peningkatan produktivitas. Perhitungan manfaat diperoleh dari hasil kuesioner domain bisnis dan domain teknologi.

3.4.6 Perhitungan *Enhanced ROI*

Setelah mengetahui nilai dari skoring manfaat *quasi tangible* dan manfaat *tangible*, nilai tersebut kemudian dijumlahkan hingga menemukan nilai *enhanced ROI* sesuai dengan rumus yang diuraikan dalam Bab II Tinjauan Pustaka.

3.4.7 Analisis Kondisi Perusahaan

Pada tahap ini dilakukan analisis mengenai seluruh kondisi RSUD Kaliwates Jember, yang meliputi sejarah, visi dan misi, kegiatan operasional, serta *corporate value* yang akan digunakan untuk analisis nilai perusahaan yang dimiliki oleh RSUD Kaliwates Jember. Data mengenai *corporate value* ini diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam terhadap narasumber, yakni

pihak akuntansi dan pihak IT RSUD Kaliwates Jember mengenai kondisi bisnis dan dukungan teknologi informasi yang digunakan dalam Rumah Sakit yang paham benar tentang kondisi SIMRS.

3.4.8 IE Scorecard

Setelah tiap komponen dari *framework information economics* telah memiliki nilai, kemudian dilakukan penjumlahan skor dengan memasukkan ke dalam IE *scorecard* dengan dikalikan bobot masing-masing faktor berdasarkan *corporate value* RSUD Kaliwates Jember. Dimana nilai dari IE *scorecard* merupakan nilai akhir yang digunakan untuk tahap analisis lebih lanjut.

3.4.9 Analisis Kelayakan Investasi

Berdasarkan pada nilai IE *scorecard* yang telah dihasilkan, kemudian dibandingkan dengan total nilai IE *scorecard* untuk dapat melakukan analisis mengenai kelayakan SIMRS yang akan dilakukan oleh SIMRS.

3.4.10 Hasil Analisis Kelayakan

Tahap akhir yaitu pemaparan hasil analisis data yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini keluarannya adalah skor, setiap skor memiliki predikat apakah SIMRS yang diterapkan di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember memberikan manfaat untuknya. Selain itu, diberikan penjelasan apakah investasi yang dilakukan itu layak untuk diteruskan kedepannya atau tidak.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti tentang penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dan saran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, kesimpulan dari analisis kelayakan investasi SIMRS di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis finansial dan non finansial pada investasi SIMRS yang dilakukan oleh RSUD Kaliwates Jember, diperoleh manfaat yang berupa:
 - a. Hasil analisis pendekatan Finansial
 1. *Tangible*

Manfaat *tangible* yang didapatkan berupa penghematan biaya ATK (Alat Tulis Kerja) dan biaya rekam medis pasien selama 5 tahun sebesar **Rp.415.240.700**. Investasi SIMRS selama 5 tahun memberikan nilai ROI sebesar 875% dengan NPV sebesar **Rp. 20.107.557.521** yang berarti investasi SIMRS dapat memberikan keuntungan bagi RSUD Kaliwates Jember. Kemudian periode pengembalian (*payback period*) adalah selama 1,4 bulan pada tahun pertama.
 2. *Quasi Tangible*

Manfaat *quasi tangible* yang diperoleh adalah minimnya kesalahan (*human error*) dalam pembuatan laporan, percepatan pelayanan administratif pasien masuk dan peningkatan produktivitas kerja sub bagian umum, kepegawaian dan diklat.
 - b. Hasil analisis pendekatan Non Finansial atau *Intangible Benefit* adalah SIMRS dapat mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan.
2. Hasil analisis kelayakan investasi SIMRS di RSUD Kaliwates Jember, menunjukkan bahwa biaya atau manfaat yang didapatkan sebesar 35 kali lipat dari biaya awal sebesar **Rp.562.768.100** dan benefit yang didapatkan sebesar **Rp.20.107.557.521**. Berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa biaya yang

dikeluarkan untuk investasi layanan SIMRS menggunakan metode *Information Economics* (IE) di RSUD Kaliwates Jember, sebanding dengan manfaat yang diperoleh selama SIMRS diterapkan di RSUD Kaliwates Jember. Hasil analisis kelayakan investasinya adalah sebagai berikut:

- a. Skor akhir proyek SIMRS sebesar **53,8** dengan skor minimal proyek -50 dan skor maksimal 100, masuk dalam predikat “**Layak**” yang berarti SIMRS layak untuk diinvestasikan di RSUD Kaliwates.
- b. Berdasarkan *Information Economic Scorecard*, nilai manfaat investasi SIMRS yang didapatkan sebesar **73** dan nilai risikonya sebesar **-19,2**. Hal tersebut berarti bahwa investasi SIMRS di RSUD Kaliwates Jember memberikan manfaat yang lebih besar daripada risiko yang didapatkan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk bahan masukan dalam penelitian selanjutnya adalah:

1. Analisis manfaat investasi teknologi informasi dalam mendukung optimalisasi manfaat atau dampak dari investasi teknologi informasi yang telah dibangun oleh perusahaan atau instansi, maka harus dilakukan secara periodik minimal satu tahun sekali dan dilakukan sebelum proses penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Pengeluaran Belanja (RAPB) terhadap investasi teknologi informasi tersebut.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya hendaknya membandingkan pemanfaatan metode *Information Economics* dengan metode baru untuk perhitungan investasi teknologi informasi yang mulai dikembangkan saat ini yaitu *New Information Economics*, sehingga dapat menjadi pembanding dan memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprliya fc, Kartika P.S, M.Rahadian, Pingky S.R, Rahmadeni E.R, Taufik F., Viko Basmalah W., W. D. . (2013). Analisis Teknologi Informasi menggunakan metode Cost Benefit Analysis dengan menggunakan microsoft excel. *Universitas Sebelas Maret*, 1–7. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bustani, N. M., Rattu, A. J., & Saerang, J. S. M. (2015). Analisis Lama Waktu Tunggu Pelayanan Pasien Rawat Jalan Di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Propinsi Sulawesi Utara. *Jurnal E-Biomedik*, 3(3). <https://doi.org/10.35790/ebm.3.3.2015.10456>
- Christiady, E. (2010). *Jenis-Jenis Organisasi Proyek Dan Kelebihan Serta Kekurangannya*.
- Dekleva, S. (2005). *Journal of Information Technology Management Justifying Investments In It*. XVI(3), 1–8.
- Ery Rustiyanto. 2010. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Yang Terintegrasi, Yogyakarta Goysen Publhising*.
- Hendarti, H. J. H., Gondodiyoto, S., & Suryanto. (2010). *Menggunakan Metode Information Economics (Studi Kasus : PT . Mega Cipta Mandiri)*. 1–15.
- Holil, A., Sholiq, & Puspanendra, B. (2012). *Finansial Menggunakan Metode Information Economics*.
- Julia, Chrisna, & Sitorus. (2013). *Palti MT. Pengukuran Benefit Investasi Teknologi Informasi Menggunakan Metode Information Economics (Studi Kasus di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk)*. 12–4, 265 – 282.
- Kasiram. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Tahun 2018, Semua Rumah Sakit Harus Sudah Punya Simrs Terintegrasi. Retrieved February 10, 2019, from 10 September website: yankes.kemkes.go.id
- Made, N., Septiarini, W., Papilaya, F. S., Studi, P., Informasi, S., Informasi, F. T., ... Wacana, S. (2017). *Analisis Manfaat Bisnis Investasi Teknologi Informasi Menggunakan Ranti ' S Generic Is / It Business Value*. 2(2017), 1–10.
- Parker, M. M., J. Benson, R., & Trainor, H. (1988). *Information Economics: Linking Business Performance To Information Technology*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ranti, B. (2008). *The Generic IS/IT Business Value Category: Cases in Indonesia*.

- Razi, M. (2017). *Analisis Investasi Sistem Informasi E-Ketenagakerjaan Dengan Menggunakan Metode Information Economics Pada Pt . Mahakam Kencana Intan Padi Investment Analysis of E-Employment Information Systems Using Information Economics Method in Pt . Mahakam*.
- Schniederjans, A. M., & Hamaker, J. L. (2010). *Information Technology Investment: Decision-Making Methodology (2nd Edition)*. United State of America: World Scientific Publishing Co. Pte.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sibarani, A. J. P. (2014). Analisis Sistem Informasi Rumah Sakit Menggunakan Metode Information Economics. *Jurnal Informatika*, 8(2), 898–906.
- Sukirno, S. (2009). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (3rd ed.). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sulistiani, H., & Dellia, P. (2016). *Evaluasi Kelayakan Investasi Teknologi Informasi Menggunakan Metode*. 11–13.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pasar Modal* (5th ed.). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutarno, R. (2016). *Tantangan Pengimplementasian Sistem Informasi Manajaemen Rumah Sakit (Sebuah Perspektif Sumber Daya Manusia)*.
- Tjahjono, B., & Fei, H. (2007). *Analisis Cost Benefit Dengan Metode Information Economics Dalam Pengembangan Teknologi Jaringan Pada Pt . Indo Super Kencana*. 5(2).
- Topan, M., Wowor, H. F., Najoran, X. B. N., Studi, P., Informatika, T., Teknik, F., & Ratulangi, U. S. (2015). *Perancangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Berbasis Web Studi Kasus : Rumah Sakit TNI AU Lanud Sam Ratulangi*. 6(1), 1–6.
- Wardani, D. (2015). *Analisis Kelayakan Anggaran Investasi Teknologi Informasi dengan Analisis Cost Benefit*. 9865, 9–17.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.
- Zulkifli. (2016). *Implementasi Metode Information Economics (IE) untuk Menganalisis Manfaat Investasi Sistem Dan Teknologi Informasi USNI*. 1(2), 65–81.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Interview Tentang Latar Belakang Proyek Investasi SIMRS Pada Unit SIMRS RSU Kaliwates Jember

1. Apa yang menjadi latar belakang RSU Kaliwates Jember melakukan investasi SIMRS?

Jawab :

Pembangunan proyek SIMRS dimulai pada tahun 2014. Untuk integrasi layanan, misalnya dibagian keuangan. Banyaknya transaksi yang dilakukan setiap harinya, jadi RSUK bisa *update* secara keuangan. Sebelum menggunakan SIMRS, semua transaksi masih manual. Pada bagian keuangan yang masih lemah dan berakibat kurang *updatenya* data ketika ada suatu transaksi, data-datanya harus diselesaikan dahulu kemudian dapat dilakukan rekap keuangan, dan lain-lain.

2. Apa tujuan awal dari RSU Kaliwates Jember melakukan investasi?

Jadi untuk data layananan baik operasional maupun keuangan itu dapat *update* setiap harinya. Jadi tidak ada kendala kesalahan data, antara bagian satu dengan yang lain yang terintegrasi.

3. Apa manfaat yang didapat RSU Kaliwates Jember setelah menerapkan SIMRS?

Kinerja karyawan dapat dikerjakan secara lebih cepat tanpa harus mengetik 2 sampai 3 kali yang sebelumnya memaki SIMRS ini, dan memperoleh keakuratan data.

4. Apa Perbedaan yang didapatkan RSU Kaliwates Jember sebelum dan sesudah menerapkan SIMRS?

5. Perbedaan sebelum dan setelah pemakaian SIMRS cukup banyak. Yang sangat terlihat dari segi keuangan. Misalnya sebelum pemakaian SIMRS terkait invoice, tagihan-tagihan, kwitansi, rekapnya dilakukan manual. Dan setelah penerapan SIMRS sekarang sudah tercetak secara otomatis semua. Karyawan hanya melakukan input data saja.



Lampiran 2

Kepada Yth. Responden,

Pertama-tama saya mengucapkan terimakasih kepada responden karena sudah menyempatkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner penelitian bertujuan untuk mengetahui persepsi/pandangan mengenai investasi SIMRS yang dilakukan. Adapun manfaat dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan dari investasi SIMRS tersebut, dan penelitian ini diadakan juga dalam rangka membantu memberikan gambaran mengenai kelayakan dari investasi SIMRS yang mungkin bisa membantu pengambilan keputusan di RSU Kaliwates Jember. Harapan saya agar saudara/i responden dapat mengisi kuesioner ini sesuai dengan kondisi Anda sebenarnya, agar hasil dari kuesioner ini dapat menggambarkan kondisi sebenarnya pula.

Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang disisihkan untuk mengisi kuesioner ini, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan anda kelak. Amin.

Catatan :

Diharapkan mengisi identitas dengan lengkap demi kevalidan responden.

KUESIONER PENELITIAN UNTUK DOMAIN BISNIS**Identitas Responden**

Nama :

Jabatan :

KUESIONER PERNYATAAN**Petunjuk pengisian :**

Lingkari salah satu pilihan nilai *score* yang menurut Anda paling tepat dan mencerminkan kesesuaian investasi SIMRS dengan keadaan RSUD Kaliwates Jember.

Strategic Match

Berfokus pada tingkat kontribusi atau dukungan SIMRS terhadap kegiatan operasional dalam mencapai tujuan rumah sakit.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit.
1	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi memberikan peningkatan efisiensi operasional rumah sakit.
2	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi merupakan syarat bagi system lain yang telah meraih sebagian dari tujuan strategis rumah sakit.
3	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi merupakan syarat bagi system lain yang telah meraih tujuan strategis rumah sakit.
4	SIMRS secara langsung telah meraih sebagian dari tujuan strategis rumah sakit yang telah ditetapkan.

5	SIMRS secara langsung telah meraih tujuan strategis rumah sakit yang telah ditetapkan
---	---

Competitive Advantage

Berfokus pada tingkat penggunaan SIMRS dalam mendukung rumah sakit untuk mempertahankan dan meningkatkan keuntungan bersaing.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit.
1	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit, tetapi meningkatkan efisiensi kerja yang menunjang kinerja kompetitif rumah sakit.
2	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit, tetapi meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan cara meningkatkan efisiensi kerja demi pencapaian tujuan rumah sakit.
3	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang cukup untuk meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit.
4	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang cukup banyak dan meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan memberikan layanan yang lebih baik daripada para pesaing lain.
5	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang banyak dan meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan memberikan layanan yang tidak dimiliki oleh para pesaing lain.

Management Information Support

Berfokus pada tingkat kontribusi SIMRS dalam menyediakan informasi bagi manajemen pada aktivitas utama rumah sakit.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak berkontribusi dalam mendukung penyediaan informasi bagi manajemen pada aktivitas utama rumah sakit (<i>Management Information Support of Core Activities</i> = MISCA).
1	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi menyediakan banyak data bagi fungsi-fungsi yang mendukung kegiatan utama rumah sakit.
2	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi menyediakan banyak data informasi bagi fungsi yang mendukung secara langsung kegiatan utama rumah sakit.
3	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi memberikan informasi penting bagi fungsi yang diidentifikasi sebagai kegiatan utama rumah sakit. Informasi ini bersifat operasional.
4	SIMRS ini penting untuk menciptakan MISCA di masa mendatang.
5	SIMRS ini penting untuk menciptakan MISCA di periode ini.

Competitive Response

Berfokus pada kerugian yang akan diterima rumah sakit karena adanya penundaan dalam pengimplementasian SIMRS.

Score	Kriteria Penelitian
0	Pengadaan SIMRS ini dapat ditunda hingga 12 bulan kedepan tanpa mempengaruhi posisi kompetitif atau system dan prosedur secara substansial, tetap dapat memberikan hasil yang sama dan tidak mempengaruhi posisi kompetitif.
1	Penundaan SIMRS ini tidak mempengaruhi posisi kompetitif rumah sakit dan biaya tenaga yang rendah diharapkan tetap dapat memberikan hasil yang sama.

2	Penundaan SIMRS ini tidak mempengaruhi posisi kompetitif rumah sakit, akan tetapi upah tenaga kerja dapat meningkat guna mendapatkan hasil yang sama.
3	Jika SIMRS ini ditunda, rumah sakit tetap mampu memberikan respon terhadap perubahan yang diperlukan tanpa mempengaruhi posisi kompetitif perusahaan, kekurangan pada system baru tidak menghalangi kemampuan respon rumah sakit terhadap keefektifan perubahan dalam lingkungan kompetitif.
4	Penundaan SIMRS ini mungkin mengakibatkan kerugian kompetitif bagi rumah sakit atau kehilangan peluang kompetitif atau keberhasilan kegiatan yang ada di rumah sakit menjadi terbatas karena kurangnya system yang dibangun.
5	Penundaan SIMRS ini akan mengakibatkan kerugian kompetitif bagi rumah sakit di masa mendatang atau kehilangan peluang kompetitif atau keberhasilan kegiatan yang ada di rumah sakit pasti terbatas karena system yang dibangun tidak memadai.

Organizational Risk

Berfokus kepada bagaimana kemampuan RSUD Kaliwates Jember serta masing-masing bidang di dalamnya dalam menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengimplementasian SIMRS.

Score	Kriteria Penelitian
0	Rumah sakit memiliki rencana yang terformula dengan baik untuk mengimplementasikan SIMRS yang dibangun. Manajemennya memadai, proses dan prosedur ada dokumentasinya. Adanya rencana <i>contingency</i> (darurat), adanya proyek unggulan atau nilai tambah kompetitif yang terdefinisi dengan baik untuk pasar yang diketahui dengan jelas.
1-4	Untuk nilai 1-4 boleh disesuaikan dengan keadaan yang bercampur antara elemen kesiapan dan elemen risiko. Berikan tanda silang (X) pada table berikut yang sesuai.

		Ya	Tidak	Tidak Diketahui
	Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik			
	Manajemen domain bisnis pada tempatnya			
	Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya			
	Proses dan prosedur pada tempatnya			
	Pelatihan bagi para pengguna terencana			
	Adanya manajemen unggulan			
	Produknya ditentukan dengan baik			
	Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas			
	Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas			
5	Rumah sakit tidak memiliki rencana yang terformula dengan baik untuk mengimplementasikan SIMRS yang dibangun. Manajemennya tidak mempunyai kepastian dalam tanggung jawab. Proses dan prosedur tidak didokumentasikan. Tidak ada rencana <i>contingency</i> (darurat) yang memadai. Tidak ada proyek unggulan yang ditentukan sebagai inisiatif. Produk atau nilai tambah kompetitif tidak ditentukan dengan baik. Pasar tidak dipahami.			

KUESIONER PENELITIAN UNTUK DOMAIN TEKNOLOGI**KUESIONER PERNYATAAN****Petunjuk pengisian :**

Lingkari salah satu pilihan nilai *score* yang menurut Anda paling tepat dan mencerminkan kesesuaian investasi SIMRS dengan keadaan RSUD Kaliwates Jember.

Strategic IS Architecture

Berfokus pada penilaian kesesuaian SIMRS terhadap perencanaan strategis system informasi rumah sakit secara keseluruhan (*blueprint*).

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS yang dibangun tidak sesuai dengan <i>blueprint</i> (perencanaan strategis system informasi) rumah sakit.
1	SIMRS yang dibangun merupakan bagian dari <i>blueprint</i> rumah sakit, tetapi prioritasnya tidak ditentukan.
2	SIMRS yang dibangun merupakan bagian dari <i>blueprint</i> rumah sakit, tetapi prioritasnya tidak ditentukan, dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang rendah, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain maupun juga tidak berkaitan erat dengan prasyarat proyek lain.
3	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang cukup, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain tetapi sedikit terkait dengan prasyarat proyek lain.
4	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang tinggi, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain tetapi sangat terkait dengan prasyarat proyek lain.
5	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan akan diimplementasikan lebih dulu. Proyek ini merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain.

Definitional Uncertainty

Digunakan untuk mengetahui ketidakpastian SIMRS jika terjadi perubahan target. *Definitional Uncertainty* mengkaji tentang kebutuhan atau spesifikasi yang telah diketahui, kompleksitas area, dan perubahan yang bersifat non rutin.

Score	Kriteria Penelitian
0	Kebutuhan jelas dan disetujui. Spesifikasinya jelas dan disetujui. Area yang ditelaah jelas dan memiliki kemungkinan tinggi terhadap tidak adanya perubahan.
1	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Tidak ada persetujuan resmi. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan kecil terhadap perubahan non rutin.
2	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan perubahan tidak rutin yang beralasan.
3	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan perubahan hampir pasti dan mendesak.
4	Kebutuhan tidak jelas. Spesifikasinya tidak jelas. Area yang ditelaah agak kompleks. Perubahan-perubahan hampir pasti, bahkan selama periode SIMRS ini.
5	Kebutuhan tidak diketahui. Spesifikasinya tidak diketahui. Area yang ditelaah cukup kompleks. Perubahan-perubahan sambil jalan.

Technical Uncertainty

Digunakan untuk mengetahui kesiapan didalam implementasi SIMRS yang berhubungan erat dengan keterampilan yang dibutuhkan dan tingkat ketergantungan terhadap ketersediaan *hardware*, *software* dan sistem.

Score	Kriteria Penelitian
Keterampilan yang dibutuhkan	
0	Tidak dibutuhkan lagi keterampilan baru bagi staff dan manajemen,

	keduanya telah berpengalaman.
1	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff, tapi tidak untuk manajemen.
2	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff atau manajemen.
3	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff terlebih lagi manajemen.
4	Keterampilan baru banyak dibutuhkan bagi staff, beberapa bagi manajemen.
5	Keterampilan baru banyak dibutuhkan bagi staff dan manajemen.
Ketergantungan Perangkat Keras (<i>hardware</i>)	
0	<i>Hardware</i> digunakan pada aplikasi yang sejenis.
1	<i>Hardware</i> digunakan, tapi aplikasinya berbeda.
2	<i>Hardware</i> sudah ada dan sudah diuji, tetapi tidak beroperasi.
3	<i>Hardware</i> sudah ada, tetapi belum dimanfaatkan dalam rumah sakit.
4	<i>Hardware</i> sudah ada, tetapi beberapa fitur tidak diuji atau dimanfaatkan.
5	Kebutuhan-kebutuhan utama sekarang tidak tersedia dalam konfigurasi sistem informasi saat ini.
Ketergantungan Perangkat Lunak diluar Sistem (<i>software</i>)	
0	<i>Software</i> yang digunakan standart atau tidak membutuhkan pemrograman.
1	<i>Software</i> yang digunakan standart atau membutuhkan pemrograman yang kompleks.
2	Dibutuhkan beberapa tampilan (<i>interface</i>) antar <i>software</i> dan membutuhkan pemrograman yang kompleks.
3	Dalam pengoperasian <i>software</i> dibutuhkan beberapa fitur baru, mungkin diperlukan juga <i>interface</i> yang kompleks antar <i>software</i> .
4	<i>Software</i> tidak standart. Fitur-fitur yang ada dari <i>software</i> belum mendukung apa yang dibutuhkan.
5	<i>Software</i> tidak standart. Dibutuhkan keterampilan yang canggih untuk mengoperasikan sistem.

Ketertgantungan Sistem Aplikasi	
0	Program yang ada hanya membutuhkan sedikit modifikasi.
1	Program tersedia secara komersial dan hanya membutuhkan sedikit modifikasi atau program sudah tersedia di rumah sakit dan membutuhkan lebih banyak modifikasi atau program akan dibangun sendiri di rumah sakit dengan rancangan tidak terlalu rumit.
2	Program tersedia secara komersial namun membutuhkan modifikasi yang cukup banyak atau program sudah tersedia di rumah sakit dan membutuhkan lebih banyak modifikasi atau program akan dibangun sendiri di rumah sakit dengan rancangan tidak terlalu rumit tetapi pemrogramannya lumayan kompleks.
3	Program tersedia secara komersial tetapi sudah sangat kompleks, atau program dibangun sendiri dengan factor kesulitan sedang.
4	Tidak memiliki program dan juga tidak tersedia di pasar. Membutuhkan rancangan dan pemrograman yang kompleks dengan tingkat kesulitan sedang.
5	Tidak memiliki program dan juga tidak tersedia di pasar. Membutuhkan rancangan dan pemrograman yang rumit, walaupun dikontrakkan ke luar rumah sakit.
Ketertgantungan Implementasi Aplikasi	
0	Tidak membutuhkan keahlian khusus, sederhana dan membutuhkan waktu yang singkat untuk mengimplementasikannya.
1	Aplikasi dengan ukuran menengah dan memiliki tingkat kesulitan yang relative rendah, sehingga dibutuhkan keahlian khusus.
2	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan menengah. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran medium, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama membangunnya.
3	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Dibutuhkan beberapa

	desain dan pemrograman yang kompleks. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan waktu yang cukup lama dan cukup sulit diprediksi. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran besar.
4	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Dibutuhkan beberapa desain dan pemrograman yang kompleks. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan waktu yang cukup lama dan cukup sulit diprediksi. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran sangat besar.
5	Sangat dibutuhkan keahlian khusus untuk sistem ini. Dibutuhkan suatu desain dan pemrograman yang kompleks. Sehingga tidak dapat diprediksi waktu implementasinya. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran yang sangat besar.

IS Infrastructure Risk

Berfokus pada mengidentifikasi hal-hal yang tidak termasuk dalam proyek SIMRS tetapi dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan penerapan SIMRS, khususnya dalam hal infrastruktur seperti jaringan komputer, data, dan lain-lain.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS memakai fasilitas dan layanan yang sudah ada. Tidak ada investasi menyangkut fasilitas prasyarat SI yang diperlukan.
1	SIMRS membutuhkan sedikit tambahan fasilitas lainnya, namun investasi diluar biaya awal proyek masih relatif kecil.
2	SIMRS membutuhkan sedikit tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan beberapa investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
3	SIMRS membutuhkan banyak tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan cukup banyak investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.

4	SIMRS membutuhkan banyak tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan banyak investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
5	SIMRS tidak memakai fasilitas dan layanan yang sudah ada. Sehingga dibutuhkan banyak investasi lain diluar biaya awal proyek SIMRS.



Lampiran 3

Hasil Wawancara Mengenai *Corporate Value* RSU Kaliwates Jember

A. DOMAIN BISNIS

1. Strategic Match

- Apa strategi bisnis utama yang dimiliki RSU Kaliwates Jember ?
Rumah sakit ini bergerak di bidang jasa pelayanan, khususnya pelayanan kesehatan. Kedepannya RSUK dari segi pelayanan kesehatan, berada di Rumah Sakit tipe C. Dengan adanya dokter-dokter spesialis di RSUK ini pelayanannya bisa menjadi lebih maksimal. RSUK saat ini sudah menjadi rumah sakit di tingkat paripurna, dan akan selalu meningkatkan akreditasi rumah sakit ini. Untuk mencapai rumah sakit yang baik ada beberapa upaya yang dilakukan.

Kebijakan :

- a. Dilihat dari visi misi RSUK, menjadi RS terkemuka di RS Jember. Segala pelayanan yang ada, khususnya secara regulasi ada di rumah sakit tipe C disiapkan semua oleh RSUK, termasuk pelayanan vaksin, haji dan umroh. Pelayanan tersebut baru berjalan 1 bulan ini. Upaya tersebut adalah Salah satu usaha RSUK untuk mencapai visi misi tersebut.
 - b. Ruangan rawat inap baru yaitu ruangan *president suite*, dimana ruang itu khusus lebih daripada kamar-kamar yang ada di RSUK. Di dalamnya ada ruang khusus untuk menunggu, jadi tidak hanya untuk pasien saja.
 - c. Didukung dengan adanya peraturan dari Permenkes yang mengharuskan setiap rumah sakit wajib melakukan pengadaan SIMRS.
- Apakah dengan serangkaian strategi bisnis yang telah dilakukan dapat mencapai visi misi dari RSU Kaliwates?

Kalau secara keuangan, mungkin dari target yang selama ini sudah ditentukan oleh pusat, RSUD sudah mencapai target tersebut. Dari tahun 2016 sampai tahun ini sudah memenuhi target tersebut.

- Bagaimana kesiapan RSUD jika terjadi perubahan peraturan pemerintah terkait rumah sakit? Misalnya pada tahun 2018 SIMRS seluruh Indonesia harus terintegrasi dengan Dashboard Kemenkes?

Sementara ini, khususnya di rumah sakit ada yang namanya program BPJS yang merupakan jasa pelayanan masyarakat yang berlaku untuk nasional, kebanyakan dari kami hampir 70% - 80% ada di BPJS. Ketika menghadapi yang seperti ini, kami sudah menyiapkan langkah-langkah kedepannya. Yang pertama, dengan adanya layanan baru untuk menarik pasien non BPJS dan mungkin di marketing sendiri juga setiap harinya memiliki program-program khususnya rekanan-rekanan mitra dan perusahaan untuk medical *check up* di RSUD ini, pengobatan sunatan masal di luar rumah sakit. Dari pemerintahan mengadakan sistem sendiri khusus online sudah mengadakan pelatihan-pelatihan khususnya dibagian IT kita sudah ikutsertakan pelatihan-pelatihan tersebut, seperti ASPA, SITT, NCC dan lain-lain. Untuk prosesnya, kami sudah melakukan input SIMRS yang disampaikan tadi dan kemarin sudah mengeluarkan hasilnya, dan hasilnya sesuai dengan harapan. Dan kesiapannya adalah sudah sangat siap.

- Apakah rencana SIMRS dari tahun 2014 sampai 2018 ini berhasil? Rencana pembuatan SIMRS dari awal tahun menggunakan SIMRS sudah berhasil sebagian, masih belum optimal, dari segi pelayanan semuanya sudah berjalan. Kendala saat ini masih di bagian keuangan yang belum terintegrasi ke semua unit.

2. Competitive Advantage

- Apa kelebihan dari RSUD Kaliwates Jember dibandingkan dengan rumah sakit lain?

Kelebihan dari rumah sakit ini terkait jam kunjung di RSUD bebas, tempat yang strategis dan fasilitas yang sudah memadai. Mungkin itu salah faktornya.

- Dengan banyaknya rumah sakit swasta yang peralatannya lebih lengkap, apakah mempengaruhi jumlah pasien di RSUD Kaliwates Jember? Misalkan terjadi penurunan jumlah pasien?

Tidak berpengaruh. Untuk tipe/jenis kelas rumah sakit ada beberapa macam. Dimana setiap rumah sakit pasti mempunyai keunggulan tersendiri. Jadi, keunggulan RSUD adalah terus meningkatkan dan mengembangkan pelayanan di rumah sakit, dan tidak ada efeknya kesana. Apalagi sekarang adanya BPJS yang mendukung semua rumah sakit.

3. Management Information

- Apakah ada penilaian/evaluasi yang dilakukan terhadap kinerja atau pencapaian tiap divisi/bidang? Jika ada bagaimana?

Evaluasi pasti ada, baik kinerja keuangan maupun operasional, setiap bulan diadakan evaluasi. Mungkin dari segi operasional, misalnya ketika ada jumlah kunjungan yang turun, akan seketika diadakan rapat. Evaluasi dilakukan setiap bulan untuk mencapai dampak yang baik.

- Apakah dari penilaian/evaluasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan dari manajemen?

Penilaian tersebut dapat berpengaruh. Misalnya pendapatan pada rawat jalan menurun, dari pihak atasan memanggil kepala rawat jalan itu sendiri (yang bersangkutan). Untuk membahas ada faktor apa saja yang menyebabkan penurunan dan lain-lain, itu sangat berpengaruh terhadap keputusan manajemen. Manajemen berharap, marketing yang bergerak disana. Marketing yang memulai mengambil pangsa pasar lagi untuk promosi atau melakukan kegiatan yang dapat memperbaiki penurunan yang terjadi di dalam RSUD Kaliwates Jember.

4. Competitive Response

- Apakah peningkatan kualitas pelayanan pasien sangat penting dalam meningkatkan produktivitas RSUD Kaliwates Jember?

Iya, itu memang wajib untuk RSUD bergerak di pelayanan. Memang mutu dan keselamatan itu menjadi nomor satu di rumah sakit. Dengan adanya hal tersebut, di organisasi ini ada tim diklat, dimana setiap karyawan wajib setiap tahunnya memenuhi 20 jam pelatihan. Jadi karyawan tidak asal bekerja. Setiap karyawan akan melakukan pelatihan wajib 20 jam dalam satu tahunnya untuk mencapai mutu/kualitas tersebut dan keselamatan.

- Apakah jika program peningkatan kualitas layanan pasien tersebut ditunda dapat merugikan rumah sakit?

Sangat merugikan, pasti ada komplain dan berdampak pada rumah sakit juga. Mungkin kalau berdampak secara langsung, tidak. Tetapi biasanya “mulut ke mulut” itu dampaknya pasti ada.

5. Organization Risk

- Bagaimana RSUD Kaliwates Jember mempersiapkan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di masa mendatang? Misal rencana jangka panjang, tata kelola, dan lain-lain.

Kalau rencana jangka panjang sudah disiapkan. Dasar dari persiapan tersebut juga dari kantor pusat, tapi dari pihak RSUD sendiri sudah siap. Untuk menyiapkan itu selalu meng-*update* duplikasi, misal BPJS. Ketika BPJS mensyaratkan untuk rumah sakit tipe/kelas C, maka standar SDM fasilitas harus dipenuhi. Ketika ada perubahan regulasi, adanya standar peralatan SDM, hal tersebut yang akan dipersiapkan, termasuk ITnya. Khususnya dari pengembangan-pengembangan layanan bagian vaksinasi. Kemudian kedepannya ditahun ini akan dibangun gedung baru yang bernama poli rawat jalan. Kemudian untuk rencana tahun-tahun kedepannya akan dibangun UGD yang lebih besar lagi.

B. DOMAIN TEKNOLOGI

1. Statagic IS Architecture

- Apakah dukungan IT sangat berperan aktif membantu pelaksanaan proses bisnis di RSUD Kaliwates Jember?

Sangat berperan aktif. Salah satunya dengan implementasi SIMRS memperkuat koneksi jaringan internetnya, bekerjasama dg instansi lain, dan intens dengan bpjs. Contoh lain, laporan setiap dokter sudah dapat diexport dalam bentuk dokumen atau excel. Untuk memenuhi regulasi pemerintah sendiri dengan berjalannya SIMRS otomatis pengendali utamanya pasti dari bagian IT. Oleh karena itu, IT sangat penting untuk mencapai SIMRS itu sendiri.

- Apakah RSUD Kaliwates Jember memiliki rencana IT jangka panjang? Apakah sudah terdokumentasikan?

Sudah ada program dari kantor pusat untuk rencana IT. Untuk SIMRS saat ini masih bekerja sama dengan pihak ketiga. Kedepannya, RSUD akan berusaha membangun dan mengembangkan sistem antrian poli. Namun *blueprint*-nya belum ada.

2. Defitional uncertainty

- Apakah pernah terjadi ketidakcocokan (mismatch) antara dukungan IT dengan kebutuhan bisnis yang dimiliki RSUD Kaliwates Jember? Bagaimana cara mencegah hal tersebut dan cara menghadapinya?

Pernah terjadi. Oleh karena itu pencapaiannya tercapai sebagian. Adanya perbedaan kebutuhan proses bisnis dengan standarisasi yang ada di SIMRSnya jika ada perubahan, adanya ketidakmampuan dari pihak programmer juga untuk menerjemahkan keinginan dari manajemen, sehingga mengakibatkan tidak selesainya suatu pekerjaan. Cara menghadapinya harus intens komunikasi antara pihak ketiga dengan RSUD dan aktif merespon komunikasi satu sama lain.

Untuk kebutuhan IT sendiri mungkin belum ada kendala, tidak tahu kedepannya ketika ada regulasi-regulasi baru, untuk sementara ini belum ada masalah.

Memang sulit merubah dari sistem manual menjadi sekarang, memang butuh proses yang lama. Kami harus meyakinkan rekan-rekan kerja di pelayanan dan lain-lain. SIMRS akan berhasil ketika rekan-rekan di pelayanan ini harus update, selain mereka bekerja melayani pasien, mereka harus tertib administrasi. Hal tersebut menjadi kunci penting dalam proses tercapainya SIMRS di RSUD sendiri. Jadi, harus berusaha mem-*backup* kebutuhan dari bagian IT setiap harinya. Harus komunikasi terus-menerus dengan pihak ketiga dan bagian IT RSUD.

3. Technical Uncertainty

- Siapa yang mengelola IT pada RSUD Kaliwates Jember? Apakah keseluruhan proses ada pada internal atau menggunakan pihak ketiga? Kasubag IT, sebagai penanggung jawab berjalannya SIMRS di RSUD. Hanya proyek SIMRS yang menggunakan pihak ketiga. Untuk IT internal rumah sakit, murni dikelola IT RSUD sendiri.
- Bagaimana kesiapan SDM dalam mengoperasikan perangkat IT? Mungkin untuk kesiapan itu sendiri butuh waktu dan tidak bisa berubah secara total. Kami melakukannya secara bertahap. Kami mengadakan pelatihan *Microsoft Office* secara rutin dilakukan oleh bagian IT kepada rekan-rekan kerja di bagian pelayanan. Untuk kesiapannya, dari penilaian 10-100 adalah ± 90 .

4. IS Infrastructure Risk

- Bagaimana kesiapan RSUD Kaliwates Jember jika terjadi perubahan terhadap kebutuhan akan infrastruktur IT di masa datang? (kondisi perangkat IT saat ini dan dana belanja IT)
Mendukung sekali. Dari bagian IT sudah melakukan kajian tersendiri terkait *hardware*, dan lain-lain. Mereka mengajukan anggaran, dan akan diajukan ke kantor pusat untuk ditindak lanjuti. Jadi, dengan adanya kajian-kajian dari pihak IT sudah terencana diprogram kerja. Di tahun ini kita akan mengadakan berapa computer dan lain-lain. Contoh pendukungnya, ada bpjs. Bulan Agustus akan ditambahkan *bandwidth* yang awalnya, internet dengan kapasitas 30mbps, perusahaan

mendukung sekali dengan penambahan menjadi 60mbps. Dan itu kapasitas internet tertinggi di Jember. Diakreditasi pun memang diwajibkan IT untuk terus dikembangkan, salah satunya ada standar di aplikasi yang mengharuskan mengelola IT dengan terencana.



Lampiran 4

Hasil Kuesioner Domain Bisnis Dan Domain Teknologi

- Kepala Sub Bagian IT

KUESIONER PENELITIAN UNTUK DOMAIN BISNIS

Identitas Responden

Nama : Wajo. A.S
 Jabatan : Kepala Sub Bag IT

KUESIONER PERNYATAAN

Petunjuk pengisian :

Lingkari salah satu pilihan nilai *score* yang menurut Anda paling tepat dan mencerminkan kesesuaian investasi SIMRS dengan keadaan RSU Kaliwates Jember.

Strategic Match

Berfokus pada tingkat kontribusi atau dukungan SIMRS terhadap kegiatan operasional dalam mencapai tujuan rumah sakit.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit.
1	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi memberikan peningkatan efisiensi operasional rumah sakit.
2	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi merupakan syarat bagi system lain yang telah meraih sebagian dari tujuan strategis rumah sakit.
3	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi merupakan syarat bagi system lain yang telah meraih tujuan strategis rumah sakit.
④	SIMRS secara langsung telah meraih sebagian dari tujuan strategis rumah sakit yang telah ditetapkan.
5	SIMRS secara langsung telah meraih tujuan strategis rumah sakit yang telah ditetapkan.

Competitive Advantage

Berfokus pada tingkat penggunaan SIMRS dalam mendukung rumah sakit untuk mempertahankan dan meningkatkan keuntungan bersaing.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit.
1	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit, tetapi meningkatkan efisiensi kerja yang menunjang kinerja kompetitif rumah sakit.
2	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit, tetapi meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan cara meningkatkan efisiensi kerja demi pencapaian tujuan rumah sakit.
3	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang cukup untuk meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit.
4	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang cukup banyak dan meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan memberikan layanan yang lebih baik daripada para pesaing lain.
5	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang banyak dan meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan memberikan layanan yang tidak dimiliki oleh para pesaing lain.

Management Information Support

Berfokus pada tingkat kontribusi SIMRS dalam menyediakan informasi bagi manajemen pada aktivitas utama rumah sakit.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak berkontribusi dalam mendukung penyediaan informasi bagi manajemen pada aktivitas utama rumah sakit (<i>Management Information Support of Core Activities = MISCA</i>).
1	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi menyediakan banyak data bagi fungsi-fungsi yang mendukung kegiatan utama rumah sakit.
2	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi menyediakan banyak data.

	informasi bagi fungsi yang mendukung secara langsung kegiatan utama rumah sakit.
3	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi memberikan informasi penting bagi fungsi yang diidentifikasi sebagai kegiatan utama rumah sakit. Informasi ini bersifat operasional.
4	SIMRS ini penting untuk menciptakan MISCA di masa mendatang.
5	SIMRS ini penting untuk menciptakan MISCA di periode ini.

Competitive Response

Berfokus pada kerugian yang akan diterima rumah sakit karena adanya penundaan dalam pengimplementasian SIMRS.

Score	Kriteria Penelitian
0	Pengadaan SIMRS ini dapat ditunda hingga 12 bulan kedepan tanpa mempengaruhi posisi kompetitif atau system dan prosedur secara substansial, tetap dapat memberikan hasil yang sama dan tidak mempengaruhi posisi kompetitif.
1	Penundaan SIMRS ini tidak mempengaruhi posisi kompetitif rumah sakit dan biaya tenaga yang rendah diharapkan tetap dapat memberikan hasil yang sama.
2	Penundaan SIMRS ini tidak mempengaruhi posisi kompetitif rumah sakit, akan tetapi upah tenaga kerja dapat meningkat guna mendapatkan hasil yang sama.
3	Jika SIMRS ini ditunda, rumah sakit tetap mampu memberikan respon terhadap perubahan yang diperlukan tanpa mempengaruhi posisi kompetitif perusahaan, kekurangan pada system baru tidak menghalangi kemampuan respon rumah sakit terhadap keefektifan perubahan dalam lingkungan kompetitif.
4	Penundaan SIMRS ini mungkin mengakibatkan kerugian kompetitif bagi rumah sakit atau kehilangan peluang kompetitif atau keberhasilan kegiatan yang ada di rumah sakit menjadi terbatas karena kurangnya system yang dibangun.
5	Penundaan SIMRS ini akan mengakibatkan kerugian kompetitif bagi rumah sakit di masa mendatang atau kehilangan peluang kompetitif atau keberhasilan kegiatan yang ada di rumah sakit pasti terbatas karena system yang dibangun tidak memadai.

Organizational Risk

Berfokus kepada bagaimana kemampuan RSU Kaliwates Jember serta masing-masing bidang di dalamnya dalam menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengimplementasian SIMRS.

Score	Kriteria Penelitian																																								
0	Rumah sakit memiliki rencana yang terformula dengan baik untuk mengimplementasikan SIMRS yang dibangun. Manajemennya memadai, proses dan prosedur ada dokumentasinya. Adanya rencana <i>contingency</i> (darurat), adanya proyek unggulan atau nilai tambah kompetitif yang terdefinisi dengan baik untuk pasar yang diketahui dengan jelas.																																								
1-4	Untuk nilai 1-4 boleh disesuaikan dengan keadaan yang bercampur antara elemen kesiapan dan elemen risiko. Berikan tanda silang (X) pada table berikut yang sesuai. <table border="1" style="margin-top: 10px;"> <thead> <tr> <th></th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> <th>Tidak Diketahui</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Manajemen domain bisnis pada tempatnya</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Proses dan prosedur pada tempatnya</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pelatihan bagi para pengguna terencana</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Adanya manajemen unggulan</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Produknya ditentukan dengan baik</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Ya	Tidak	Tidak Diketahui	Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik				Manajemen domain bisnis pada tempatnya				Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya				Proses dan prosedur pada tempatnya				Pelatihan bagi para pengguna terencana				Adanya manajemen unggulan				Produknya ditentukan dengan baik				Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas				Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas			
	Ya	Tidak	Tidak Diketahui																																						
Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik																																									
Manajemen domain bisnis pada tempatnya																																									
Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya																																									
Proses dan prosedur pada tempatnya																																									
Pelatihan bagi para pengguna terencana																																									
Adanya manajemen unggulan																																									
Produknya ditentukan dengan baik																																									
Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas																																									
Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas																																									
5	Rumah sakit tidak memiliki rencana yang terformula dengan baik untuk mengimplementasikan SIMRS yang dibangun. Manajemennya tidak mempunyai kepastian dalam tanggung jawab. Proses dan prosedur tidak didokumentasikan. Tidak ada rencana <i>contingency</i> (darurat) yang memadai. Tidak ada proyek unggulan yang ditentukan sebagai inisiatif. Produk atau nilai tambah kompetitif tidak ditentukan dengan baik. Pasar tidak dipahami.																																								

KUESIONER PENELITIAN UNTUK DOMAIN TEKNOLOGI

KUESIONER PERNYATAAN

Petunjuk pengisian :

Lingkari salah satu pilihan nilai *score* yang menurut Anda paling tepat dan mencerminkan kesesuaian investasi SIMRS dengan keadaan RSU Kaliwates Jember.

Strategie IS Architecture

Berfokus pada penilaian kesesuaian SIMRS terhadap perencanaan strategis system informasi rumah sakit secara keseluruhan (*blueprint*).

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS yang dibangun tidak sesuai dengan <i>blueprint</i> (perencanaan strategis system informasi) rumah sakit.
1	SIMRS yang dibangun merupakan bagian dari <i>blueprint</i> rumah sakit, tetapi prioritasnya tidak ditentukan.
2	SIMRS yang dibangun merupakan bagian dari <i>blueprint</i> rumah sakit, tetapi prioritasnya tidak ditentukan, dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang rendah, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain maupun juga tidak berkaitan erat dengan prasyarat proyek lain.
3	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang cukup, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain tetapi sedikit terkait dengan prasyarat proyek lain.
4	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang tinggi, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain tetapi sangat terkait dengan prasyarat proyek lain.
5	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan akan diimplementasikan lebih dulu. Proyek ini merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain.

Definitional Uncertainty

Digunakan untuk mengetahui ketidakpastian SIMRS jika terjadi perubahan target. *Definitional Uncertainty* mengkaji tentang kebutuhan atau spesifikasi yang telah diketahui, kompleksitas area, dan perubahan yang bersifat non rutin.

Score	Kriteria Penelitian
0	Kebutuhan jelas dan disetujui. Spesifikasinya jelas dan disetujui. Area yang ditelaah jelas dan memiliki kemungkinan tinggi terhadap tidak adanya perubahan.
1	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Tidak ada persetujuan resmi. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan kecil terhadap perubahan non rutin.
2	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan perubahan tidak rutin yang beralasan.
3	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan perubahan hampir pasti dan mendesak.
4	Kebutuhan tidak jelas. Spesifikasinya tidak jelas. Area yang ditelaah agak kompleks. Perubahan-perubahan hampir pasti, bahkan selama periode SIMRS ini.
5	Kebutuhan tidak diketahui. Spesifikasinya tidak diketahui. Area yang ditelaah cukup kompleks. Perubahan-perubahan sambil jalan.

Technical Uncertainty

Digunakan untuk mengetahui kesiapan didalam implementasi SIMRS yang berhubungan erat dengan keterampilan yang dibutuhkan dan tingkat ketergantungan terhadap ketersediaan *hardware, software* dan sistem.

Score	Kriteria Penelitian
Keterampilan yang dibutuhkan	
0	Tidak dibutuhkan lagi keterampilan baru bagi staff dan manajemen, keduanya telah berpengalaman.
1	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff, tapi tidak untuk manajemen.
2	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff atau manajemen.
3	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff terlebih lagi manajemen.
4	Keterampilan baru banyak dibutuhkan bagi staff, beberapa bagi manajemen.

5	Keterampilan baru banyak dibutuhkan bagi staff dan manajemen.
Ketergantungan Perangkat Keras (<i>hardware</i>)	
0	<i>Hardware</i> digunakan pada aplikasi yang sejenis.
1	<i>Hardware</i> digunakan, tapi aplikasinya berbeda.
2	<i>Hardware</i> sudah ada dan sudah diuji, tetapi tidak beroperasi.
3	<i>Hardware</i> sudah ada, tetapi belum dimanfaatkan dalam rumah sakit.
4	<i>Hardware</i> sudah ada, tetapi beberapa fitur tidak diuji atau dimanfaatkan.
5	Kebutuhan-kebutuhan utama sekarang tidak tersedia dalam konfigurasi sistem informasi saat ini.
Ketergantungan Perangkat Lunak diluar Sistem (<i>software</i>)	
0	<i>Software</i> yang digunakan standart atau tidak membutuhkan pemrograman.
1	<i>Software</i> yang digunakan standart atau membutuhkan pemrograman yang kompleks.
2	Dibutuhkan beberapa tampilan (<i>interface</i>) antar <i>software</i> dan membutuhkan pemrograman yang kompleks.
3	Dalam pengoperasian <i>software</i> dibutuhkan beberapa fitur baru, mungkin diperlukan juga <i>interface</i> yang kompleks antar <i>software</i> .
4	<i>Software</i> tidak standart. Fitur-fitur yang ada dari <i>software</i> belum mendukung apa yang dibutuhkan.
5	<i>Software</i> tidak standart. Dibutuhkan keterampilan yang canggih untuk mengoperasikan sistem.
Ketergantungan Sistem Aplikasi	
0	Program yang ada hanya membutuhkan sedikit modifikasi.
1	Program tersedia secara komersial dan hanya membutuhkan sedikit modifikasi atau program sudah tersedia di rumah sakit dan membutuhkan lebih banyak modifikasi atau program akan dibangun sendiri di rumah sakit dengan rancangan tidak terlalu rumit.
2	Program tersedia secara komersial namun membutuhkan modifikasi yang cukup banyak atau program sudah tersedia di rumah sakit dan membutuhkan lebih banyak modifikasi atau program akan dibangun sendiri di rumah sakit dengan rancangan tidak terlalu rumit tetapi pemrogramannya lumayan kompleks.
3	Program tersedia secara komersial tetapi sudah sangat kompleks, atau program dibangun sendiri dengan factor kesulitan sedang.
4	Tidak memiliki program dan juga tidak tersedia di pasar. Membutuhkan rancangan

	dan pemrograman yang kompleks dengan tingkat kesulitan sedang.
5	Tidak memiliki program dan juga tidak tersedia di pasar. Membutuhkan rancangan dan pemrograman yang rumit, walaupun dikontrakkan ke luar rumah sakit.
Ketertgantungan Implementasi Aplikasi	
0	Tidak membutuhkan keahlian khusus, sederhana dan membutuhkan waktu yang singkat untuk mengimplementasikannya.
1	Aplikasi dengan ukuran menengah dan memiliki tingkat kesulitan yang relative rendah, sehingga dibutuhkan keahlian khusus.
2	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan menengah. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran medium, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama membangunnya.
3	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Dibutuhkan beberapa desain dan pemrograman yang kompleks. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan waktu yang cukup lama dan cukup sulit diprediksi. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran besar.
4	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Dibutuhkan beberapa desain dan pemrograman yang kompleks. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan waktu yang cukup lama dan cukup sulit diprediksi. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran sangat besar.
5	Sangat dibutuhkan keahlian khusus untuk sistem ini. Dibutuhkan suatu desain dan pemrograman yang kompleks. Sehingga tidak dapat diprediksi waktu implementasinya. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran yang sangat besar.

IS Infrastructure Risk

Berfokus pada mengidentifikasi hal-hal yang tidak termasuk dalam proyek SIMRS tetapi dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan penerapan SIMRS, khususnya dalam hal infrastruktur seperti jaringan komputer, data, dan lain-lain,

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS memakai fasilitas dan layanan yang sudah ada. Tidak ada investasi menyangkut fasilitas prasyarat SI yang diperlukan.
1	SIMRS membutuhkan sedikit tambahan fasilitas lainnya, namun investasi diluar

	biaya awal proyek masih relatif kecil.
2	SIMRS membutuhkan sedikit tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan beberapa investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
3	SIMRS membutuhkan banyak tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan cukup banyak investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
4	SIMRS membutuhkan banyak tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan banyak investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
5	SIMRS tidak memakai fasilitas dan layanan yang sudah ada. Sehingga dibutuhkan banyak investasi lain diluar biaya awal proyek SIMRS.



- Kepala Unit Rekam Medis

KUESIONER PENELITIAN UNTUK DOMAIN BISNIS

Identitas Responden

Nama : Kiptiyah Maratus Solichah

Jabatan : Kepala Unit Rekam Medis

KUESIONER PERNYATAAN

Petunjuk pengisian :

Lingkari salah satu pilihan nilai *score* yang menurut Anda paling tepat dan mencerminkan kesesuaian investasi SIMRS dengan keadaan RSU Kaliwates Jember.

Strategic Match

Berfokus pada tingkat kontribusi atau dukungan SIMRS terhadap kegiatan operasional dalam mencapai tujuan rumah sakit.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit.
1	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi memberikan peningkatan efisiensi operasional rumah sakit.
2	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi merupakan syarat bagi system lain yang telah meraih sebagian dari tujuan strategis rumah sakit.
3	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi merupakan syarat bagi system lain yang telah meraih tujuan strategis rumah sakit.
4	SIMRS secara langsung telah meraih sebagian dari tujuan strategis rumah sakit yang telah ditetapkan.
5	SIMRS secara langsung telah meraih tujuan strategis rumah sakit yang telah ditetapkan.

Competitive Advantage

Berfokus pada tingkat penggunaan SIMRS dalam mendukung rumah sakit untuk mempertahankan dan meningkatkan keuntungan bersaing.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit.
1	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit, tetapi meningkatkan efisiensi kerja yang menunjang kinerja kompetitif rumah sakit.
2	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit, tetapi meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan cara meningkatkan efisiensi kerja demi pencapaian tujuan rumah sakit.
3	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang cukup untuk meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit.
4	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang cukup banyak dan meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan memberikan layanan yang lebih baik daripada para pesaing lain.
5	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang banyak dan meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan memberikan layanan yang tidak dimiliki oleh para pesaing lain.

Management Information Support

Berfokus pada tingkat kontribusi SIMRS dalam menyediakan informasi bagi manajemen pada aktivitas utama rumah sakit.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak berkontribusi dalam mendukung penyediaan informasi bagi manajemen pada aktivitas utama rumah sakit (<i>Management Information Support of Core Activities = MISCA</i>).
1	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi menyediakan banyak data bagi fungsi-fungsi yang mendukung kegiatan utama rumah sakit.
2	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi menyediakan banyak data

	informasi bagi fungsi yang mendukung secara langsung kegiatan utama rumah sakit.
3	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi memberikan informasi penting bagi fungsi yang diidentifikasi sebagai kegiatan utama rumah sakit. Informasi ini bersifat operasional.
4	SIMRS ini penting untuk menciptakan MISCA di masa mendatang.
5	SIMRS ini penting untuk menciptakan MISCA di periode ini.

Competitive Response

Berfokus pada kerugian yang akan diterima rumah sakit karena adanya penundaan dalam pengimplementasian SIMRS.

Score	Kriteria Penelitian
0	Pengadaan SIMRS ini dapat ditunda hingga 12 bulan kedepan tanpa mempengaruhi posisi kompetitif atau system dan prosedur secara substansial, tetap dapat memberikan hasil yang sama dan tidak mempengaruhi posisi kompetitif.
1	Penundaan SIMRS ini tidak mempengaruhi posisi kompetitif rumah sakit dan biaya tenaga yang rendah diharapkan tetap dapat memberikan hasil yang sama.
2	Penundaan SIMRS ini tidak mempengaruhi posisi kompetitif rumah sakit, akan tetapi upah tenaga kerja dapat meningkat guna mendapatkan hasil yang sama.
3	Jika SIMRS ini ditunda, rumah sakit tetap mampu memberikan respon terhadap perubahan yang diperlukan tanpa mempengaruhi posisi kompetitif perusahaan, kekurangan pada system baru tidak menghalangi kemampuan respon rumah sakit terhadap keefektifan perubahan dalam lingkungan kompetitif.
4	Penundaan SIMRS ini mungkin mengakibatkan kerugian kompetitif bagi rumah sakit atau kehilangan peluang kompetitif atau keberhasilan kegiatan yang ada di rumah sakit menjadi terbatas karena kurangnya system yang dibangun.
5	Penundaan SIMRS ini akan mengakibatkan kerugian kompetitif bagi rumah sakit di masa mendatang atau kehilangan peluang kompetitif atau keberhasilan kegiatan yang ada di rumah sakit pasti terbatas karena system yang dibangun tidak memadai.

Organizational Risk

Berfokus kepada bagaimana kemampuan RSUD Kaliwates Jember serta masing-masing bidang di dalamnya dalam menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengimplementasian SIMRS.

Score	Kriteria Penelitian																																								
0	Rumah sakit memiliki rencana yang terformula dengan baik untuk mengimplementasikan SIMRS yang dibangun. Manajemennya memadai, proses dan prosedur ada dokumentasinya. Adanya rencana <i>contingency</i> (darurat), adanya proyek unggulan atau nilai tambah kompetitif yang terdefinisi dengan baik untuk pasar yang diketahui dengan jelas.																																								
1-4	<p>Untuk nilai 1-4 boleh disesuaikan dengan keadaan yang bercampur antara elemen kesiapan dan elemen risiko. Berikan tanda silang (X) pada table berikut yang sesuai.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> <th>Tidak Diketahui</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Manajemen domain bisnis pada tempatnya</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Proses dan prosedur pada tempatnya</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Pelatihan bagi para pengguna terencana</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Adanya manajemen unggulan</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Produknya ditentukan dengan baik</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </tbody> </table>		Ya	Tidak	Tidak Diketahui	Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Manajemen domain bisnis pada tempatnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Proses dan prosedur pada tempatnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Pelatihan bagi para pengguna terencana	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Adanya manajemen unggulan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Produknya ditentukan dengan baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Ya	Tidak	Tidak Diketahui																																						
Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																						
Manajemen domain bisnis pada tempatnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																						
Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																						
Proses dan prosedur pada tempatnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																						
Pelatihan bagi para pengguna terencana	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																						
Adanya manajemen unggulan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																						
Produknya ditentukan dengan baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																						
Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																						
Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																						
5	Rumah sakit tidak memiliki rencana yang terformula dengan baik untuk mengimplementasikan SIMRS yang dibangun. Manajemennya tidak mempunyai kepastian dalam tanggung jawab. Proses dan prosedur tidak didokumentasikan. Tidak ada rencana <i>contingency</i> (darurat) yang memadai. Tidak ada proyek unggulan yang ditentukan sebagai inisiatif. Produk atau nilai tambah kompetitif tidak ditentukan dengan baik. Pasar tidak dipahami.																																								

KUESIONER PENELITIAN UNTUK DOMAIN TEKNOLOGI

KUESIONER PERNYATAAN

Petunjuk pengisian :

Lingkari salah satu pilihan nilai *score* yang menurut Anda paling tepat dan mencerminkan kesesuaian investasi SIMRS dengan keadaan RSU Kaliwates Jember.

Strategic IS Architecture

Berfokus pada penilaian kesesuaian SIMRS terhadap perencanaan strategis system informasi rumah sakit secara keseluruhan (*blueprint*).

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS yang dibangun tidak sesuai dengan <i>blueprint</i> (perencanaan strategis system informasi) rumah sakit.
1	SIMRS yang dibangun merupakan bagian dari <i>blueprint</i> rumah sakit, tetapi prioritasnya tidak ditentukan.
2	SIMRS yang dibangun merupakan bagian dari <i>blueprint</i> rumah sakit, tetapi prioritasnya tidak ditentukan, dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang rendah, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain maupun juga tidak berkaitan erat dengan prasyarat proyek lain.
3	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang cukup, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain tetapi sedikit terkait dengan prasyarat proyek lain.
4	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang tinggi, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain tetapi sangat terkait dengan prasyarat proyek lain.
5	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan akan diimplementasikan lebih dulu. Proyek ini merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain.

Definitional Uncertainty

Digunakan untuk mengetahui ketidakpastian SIMRS jika terjadi perubahan target. *Definitional Uncertainty* mengkaji tentang kebutuhan atau spesifikasi yang telah diketahui, kompleksitas area, dan perubahan yang bersifat non rutin.

Score	Kriteria Penelitian
0	Kebutuhan jelas dan disetujui. Spesifikasinya jelas dan disetujui. Area yang ditelaah jelas dan memiliki kemungkinan tinggi terhadap tidak adanya perubahan.
1	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Tidak ada persetujuan resmi. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan kecil terhadap perubahan non rutin.
2	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan perubahan tidak rutin yang beralasan.
3	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan perubahan hampir pasti dan mendesak.
4	Kebutuhan tidak jelas. Spesifikasinya tidak jelas. Area yang ditelaah agak kompleks. Perubahan-perubahan hampir pasti, bahkan selama periode SIMRS ini.
5	Kebutuhan tidak diketahui. Spesifikasinya tidak diketahui. Area yang ditelaah cukup kompleks. Perubahan-perubahan sambil jalan.

Technical Uncertainty

Digunakan untuk mengetahui kesiapan didalam implementasi SIMRS yang berhubungan erat dengan keterampilan yang dibutuhkan dan tingkat ketergantungan terhadap ketersediaan *hardware*, *software* dan sistem.

Score	Kriteria Penelitian
Keterampilan yang dibutuhkan	
0	Tidak dibutuhkan lagi keterampilan baru bagi staff dan manajemen, keduanya telah berpengalaman.
1	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff, tapi tidak untuk manajemen.
2	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff atau manajemen.
3	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff terlebih lagi manajemen.
4	Keterampilan baru banyak dibutuhkan bagi staff, beberapa bagi manajemen.

5	Keterampilan baru banyak dibutuhkan bagi staff dan manajemen.
Ketergantungan Perangkat Keras (<i>hardware</i>)	
0	<i>Hardware</i> digunakan pada aplikasi yang sejenis.
1	<i>Hardware</i> digunakan, tapi aplikasinya berbeda.
2	<i>Hardware</i> sudah ada dan sudah diuji, tetapi tidak beroperasi.
3	<i>Hardware</i> sudah ada, tetapi belum dimanfaatkan dalam rumah sakit.
4	<i>Hardware</i> sudah ada, tetapi beberapa fitur tidak diuji atau dimanfaatkan.
5	Kebutuhan-kebutuhan utama sekarang tidak tersedia dalam konfigurasi sistem informasi saat ini.
Ketergantungan Perangkat Lunak diluar Sistem (<i>software</i>)	
0	<i>Software</i> yang digunakan standart atau tidak membutuhkan pemrograman.
1	<i>Software</i> yang digunakan standart atau membutuhkan pemrograman yang kompleks.
2	Dibutuhkan beberapa tampilan (<i>interface</i>) antar <i>software</i> dan membutuhkan pemrograman yang kompleks.
3	Dalam pengoperasian <i>software</i> dibutuhkan beberapa fitur baru, mungkin diperlukan juga <i>interface</i> yang kompleks antar <i>software</i> .
4	<i>Software</i> tidak standart. Fitur-fitur yang ada dari <i>software</i> belum mendukung apa yang dibutuhkan.
5	<i>Software</i> tidak standart. Dibutuhkan keterampilan yang canggih untuk mengoperasikan sistem.
Ketergantungan Sistem Aplikasi	
0	Program yang ada hanya membutuhkan sedikit modifikasi.
1	Program tersedia secara komersial dan hanya membutuhkan sedikit modifikasi atau program sudah tersedia di rumah sakit dan membutuhkan lebih banyak modifikasi atau program akan dibangun sendiri di rumah sakit dengan rancangan tidak terlalu rumit.
2	Program tersedia secara komersial namun membutuhkan modifikasi yang cukup banyak atau program sudah tersedia di rumah sakit dan membutuhkan lebih banyak modifikasi atau program akan dibangun sendiri di rumah sakit dengan rancangan tidak terlalu rumit tetapi pemrogramannya lumayan kompleks.
3	Program tersedia secara komersial tetapi sudah sangat kompleks, atau program dibangun sendiri dengan factor kesulitan sedang.
4	Tidak memiliki program dan juga tidak tersedia di pasar. Membutuhkan rancangan

	dan pemrograman yang kompleks dengan tingkat kesulitan sedang.
5	Tidak memiliki program dan juga tidak tersedia di pasar. Membutuhkan rancangan dan pemrograman yang rumit, walaupun dikontrakanke luar rumah sakit.
Ketertagungan Implementasi Aplikasi	
0	Tidak membutuhkan keahlian khusus, sederhana dan membutuhkan waktu yang singkat untuk mengimplementasikannya.
1	Aplikasi dengan ukuran menengah dan memiliki tingkat kesulitan yang relative rendah, sehingga dibutuhkan keahlian khusus.
2	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan menengah. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran medium, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama membangunnya.
3	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Dibutuhkan beberapa desain dan pemrograman yang kompleks. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan waktu yang cukup lama dan cukup sulit diprediksi. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran besar.
4	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Dibutuhkan beberapa desain dan pemrograman yang kompleks. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan waktu yang cukup lama dan cukup sulit diprediksi. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran sangat besar.
5	Sangat dibutuhkan keahlian khusus untuk sistem ini. Dibutuhkan suatu desain dan pemrograman yang kompleks. Sehingga tidak dapat diprediksi waktu implementasinya. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran yang sangat besar.

IS Infrastructure Risk

Berfokus pada mengidentifikasi hal-hal yang tidak termasuk dalam proyek SIMRS tetapi dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan penerapan SIMRS, khususnya dalam hal infrastruktur seperti jaringan komputer, data, dan lain-lain.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS memakai fasilitas dan layanan yang sudah ada. Tidak ada investasi menyangkut fasilitas prasyarat SI yang diperlukan.
1	SIMRS membutuhkan sedikit tambahan fasilitas lainnya, namun investasi diluar

	biaya awal proyek masih relatif kecil.
2	SIMRS membutuhkan sedikit tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan beberapa investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
3	SIMRS membutuhkan banyak tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan cukup banyak investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
4	SIMRS membutuhkan banyak tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan banyak investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
5	SIMRS tidak memakai fasilitas dan layanan yang sudah ada. Sehingga dibutuhkan banyak investasi lain diluar biaya awal proyek SIMRS.



- Kepala Sub Bagian Umum, Kepegawaian dan Diklat

KUESIONER PENELITIAN UNTUK DOMAIN BISNIS

Identitas Responden

Nama : Nurul Handayani
 Jabatan : Kasubag Umum

KUESIONER PERNYATAAN

Petunjuk pengisian :

Lingkari salah satu pilihan nilai *score* yang menurut Anda paling tepat dan mencerminkan kesesuaian investasi SIMRS dengan keadaan RSU Kaliwates Jember.

Strategic Match

Berfokus pada tingkat kontribusi atau dukungan SIMRS terhadap kegiatan operasional dalam mencapai tujuan rumah sakit.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit.
1	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi memberikan peningkatan efisiensi operasional rumah sakit.
2	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi merupakan syarat bagi system lain yang telah meraih sebagian dari tujuan strategis rumah sakit.
3	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi merupakan syarat bagi system lain yang telah meraih tujuan strategis rumah sakit.
4	SIMRS secara langsung telah meraih sebagian dari tujuan strategis rumah sakit yang telah ditetapkan.
5	SIMRS secara langsung telah meraih tujuan strategis rumah sakit yang telah ditetapkan.

Competitive Advantage

Berfokus pada tingkat penggunaan SIMRS dalam mendukung rumah sakit untuk mempertahankan dan meningkatkan keuntungan bersaing.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit.
1	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit, tetapi meningkatkan efisiensi kerja yang menunjang kinerja kompetitif rumah sakit.
2	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit, tetapi meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan cara meningkatkan efisiensi kerja demi pencapaian tujuan rumah sakit.
3	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang cukup untuk meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit.
4	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang cukup banyak dan meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan memberikan layanan yang lebih baik daripada para pesaing lain.
5	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang banyak dan meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan memberikan layanan yang tidak dimiliki oleh para pesaing lain.

Management Information Support

Berfokus pada tingkat kontribusi SIMRS dalam menyediakan informasi bagi manajemen pada aktivitas utama rumah sakit.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak berkontribusi dalam mendukung penyediaan informasi bagi manajemen pada aktivitas utama rumah sakit (<i>Management Information Support of Core Activities = MISCA</i>).
1	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi menyediakan banyak data bagi fungsi-fungsi yang mendukung kegiatan utama rumah sakit.
2	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi menyediakan banyak data

	informasi bagi fungsi yang mendukung secara langsung kegiatan utama rumah sakit.
3	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi memberikan informasi penting bagi fungsi yang diidentifikasi sebagai kegiatan utama rumah sakit. Informasi ini bersifat operasional.
4	SIMRS ini penting untuk menciptakan MISCA di masa mendatang.
5	SIMRS ini penting untuk menciptakan MISCA di periode ini.

Competitive Response

Berfokus pada kerugian yang akan diterima rumah sakit karena adanya penundaan dalam pengimplementasian SIMRS.

Score	Kriteria Penelitian
0	Pengadaan SIMRS ini dapat ditunda hingga 12 bulan kedepan tanpa mempengaruhi posisi kompetitif atau system dan prosedur secara substansial, tetap dapat memberikan hasil yang sama dan tidak mempengaruhi posisi kompetitif.
1	Penundaan SIMRS ini tidak mempengaruhi posisi kompetitif rumah sakit dan biaya tenaga yang rendah diharapkan tetap dapat memberikan hasil yang sama.
2	Penundaan SIMRS ini tidak mempengaruhi posisi kompetitif rumah sakit, akan tetapi upah tenaga kerja dapat meningkat guna mendapatkan hasil yang sama.
3	Jika SIMRS ini ditunda, rumah sakit tetap mampu memberikan respon terhadap perubahan yang diperlukan tanpa mempengaruhi posisi kompetitif perusahaan, kekurangan pada system baru tidak menghalangi kemampuan respon rumah sakit terhadap keefektifan perubahan dalam lingkungan kompetitif.
4	Penundaan SIMRS ini mungkin mengakibatkan kerugian kompetitif bagi rumah sakit atau kehilangan peluang kompetitif atau keberhasilan kegiatan yang ada di rumah sakit menjadi terbatas karena kurangnya system yang dibangun.
5	Penundaan SIMRS ini akan mengakibatkan kerugian kompetitif bagi rumah sakit di masa mendatang atau kehilangan peluang kompetitif atau keberhasilan kegiatan yang ada di rumah sakit pasti terbatas karena system yang dibangun tidak memadai.

Organizational Risk

Berfokus kepada bagaimana kemampuan RSUD Kaliwates Jember serta masing-masing bidang di dalamnya dalam menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengimplementasian SIMRS.

Score	Kriteria Penelitian																																								
0	Rumah sakit memiliki rencana yang terformula dengan baik untuk mengimplementasikan SIMRS yang dibangun. Manajemennya memadai, proses dan prosedur ada dokumentasinya. Adanya rencana <i>contingency</i> (darurat), adanya proyek unggulan atau nilai tambah kompetitif yang terdefinisi dengan baik untuk pasar yang diketahui dengan jelas.																																								
1-4	Untuk nilai 1-4 boleh disesuaikan dengan keadaan yang bercampur antara elemen kesiapan dan elemen risiko. Berikan tanda silang (X) pada table berikut yang sesuai. <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <thead> <tr> <th></th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> <th>Tidak Diketahui</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Manajemen domain bisnis pada tempatnya</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Proses dan prosedur pada tempatnya</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pelatihan bagi para pengguna terencana</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Adanya manajemen unggulan</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Produknya ditentukan dengan baik</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Ya	Tidak	Tidak Diketahui	Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik				Manajemen domain bisnis pada tempatnya				Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya				Proses dan prosedur pada tempatnya				Pelatihan bagi para pengguna terencana				Adanya manajemen unggulan				Produknya ditentukan dengan baik				Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas				Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas			
	Ya	Tidak	Tidak Diketahui																																						
Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik																																									
Manajemen domain bisnis pada tempatnya																																									
Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya																																									
Proses dan prosedur pada tempatnya																																									
Pelatihan bagi para pengguna terencana																																									
Adanya manajemen unggulan																																									
Produknya ditentukan dengan baik																																									
Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas																																									
Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas																																									
5	Rumah sakit tidak memiliki rencana yang terformula dengan baik untuk mengimplementasikan SIMRS yang dibangun. Manajemennya tidak mempunyai kepastian dalam tanggung jawab. Proses dan prosedur tidak didokumentasikan. Tidak ada rencana <i>contingency</i> (darurat) yang memadai. Tidak ada proyek unggulan yang ditentukan sebagai inisiatif. Produk atau nilai tambah kompetitif tidak ditentukan dengan baik. Pasar tidak dipahami.																																								

KUESIONER PENELITIAN UNTUK DOMAIN TEKNOLOGI

KUESIONER PERNYATAAN

Petunjuk pengisian :

Lingkari salah satu pilihan nilai *score* yang menurut Anda paling tepat dan mencerminkan kesesuaian investasi SIMRS dengan keadaan RSU Kaliwates Jember.

Strategic IS Architecture

Berfokus pada penilaian kesesuaian SIMRS terhadap perencanaan strategis sistem informasi rumah sakit secara keseluruhan (*blueprint*).

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS yang dibangun tidak sesuai dengan <i>blueprint</i> (perencanaan strategis sistem informasi) rumah sakit.
1	SIMRS yang dibangun merupakan bagian dari <i>blueprint</i> rumah sakit, tetapi prioritasnya tidak ditentukan.
2	SIMRS yang dibangun merupakan bagian dari <i>blueprint</i> rumah sakit, tetapi prioritasnya tidak ditentukan, dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang rendah, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain maupun juga tidak berkaitan erat dengan prasyarat proyek lain.
3	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang cukup, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain tetapi sedikit terkait dengan prasyarat proyek lain.
4	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang tinggi, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain tetapi sangat terkait dengan prasyarat proyek lain.
5	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan akan diimplementasikan lebih dulu. Proyek ini merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain.

Definitional Uncertainty

Digunakan untuk mengetahui ketidakpastian SIMRS jika terjadi perubahan target. *Definitional Uncertainty* mengkaji tentang kebutuhan atau spesifikasi yang telah diketahui, kompleksitas area, dan perubahan yang bersifat non rutin.

Score	Kriteria Penelitian
0	Kebutuhan jelas dan disetujui. Spesifikasinya jelas dan disetujui. Area yang ditelaah jelas dan memiliki kemungkinan tinggi terhadap tidak adanya perubahan.
1	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Tidak ada persetujuan resmi. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan kecil terhadap perubahan non rutin.
2	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan perubahan tidak rutin yang beralasan.
3	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan perubahan hampir pasti dan mendesak.
4	Kebutuhan tidak jelas. Spesifikasinya tidak jelas. Area yang ditelaah agak kompleks. Perubahan-perubahan hampir pasti, bahkan selama periode SIMRS ini.
5	Kebutuhan tidak diketahui. Spesifikasinya tidak diketahui. Area yang ditelaah cukup kompleks. Perubahan-perubahan sambil jalan.

Technical Uncertainty

Digunakan untuk mengetahui kesiapan didalam implementasi SIMRS yang berhubungan erat dengan keterampilan yang dibutuhkan dan tingkat ketergantungan terhadap ketersediaan *hardware, software* dan sistem.

Score	Kriteria Penelitian
Keterampilan yang dibutuhkan	
0	Tidak dibutuhkan lagi keterampilan baru bagi staff dan manajemen, keduanya telah berpengalaman.
1	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff, tapi tidak untuk manajemen.
2	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff atau manajemen.
3	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff terlebih lagi manajemen.
4	Keterampilan baru banyak dibutuhkan bagi staff, beberapa bagi manajemen.

5	Keterampilan baru banyak dibutuhkan bagi staff dan manajemen.
Ketergantungan Perangkat Keras (<i>hardware</i>)	
0	<i>Hardware</i> digunakan pada aplikasi yang sejenis.
1	<i>Hardware</i> digunakan, tapi aplikasinya berbeda.
2	<i>Hardware</i> sudah ada dan sudah diuji, tetapi tidak beroperasi.
3	<i>Hardware</i> sudah ada, tetapi belum dimanfaatkan dalam rumah sakit.
4	<i>Hardware</i> sudah ada, tetapi beberapa fitur tidak diuji atau dimanfaatkan.
5	Kebutuhan-kebutuhan utama sekarang tidak tersedia dalam konfigurasi sistem informasi saat ini.
Ketergantungan Perangkat Lunak diluar Sistem (<i>software</i>)	
0	<i>Software</i> yang digunakan standart atau tidak membutuhkan pemrograman.
1	<i>Software</i> yang digunakan standart atau membutuhkan pemrograman yang kompleks.
2	Dibutuhkan beberapa tampilan (<i>interface</i>) antar <i>software</i> dan membutuhkan pemrograman yang kompleks.
3	Dalam pengoperasian <i>software</i> dibutuhkan beberapa fitur baru, mungkin diperlukan juga <i>interface</i> yang kompleks antar <i>software</i> .
4	<i>Software</i> tidak standart. Fitur-fitur yang ada dari <i>software</i> belum mendukung apa yang dibutuhkan.
5	<i>Software</i> tidak standart. Dibutuhkan keterampilan yang canggih untuk mengoperasikan sistem.
Ketergantungan Sistem Aplikasi	
0	Program yang ada hanya membutuhkan sedikit modifikasi.
1	Program tersedia secara komersial dan hanya membutuhkan sedikit modifikasi atau program sudah tersedia di rumah sakit dan membutuhkan lebih banyak modifikasi atau program akan dibangun sendiri di rumah sakit dengan rancangan tidak terlalu rumit.
2	Program tersedia secara komersial namun membutuhkan modifikasi yang cukup banyak atau program sudah tersedia di rumah sakit dan membutuhkan lebih banyak modifikasi atau program akan dibangun sendiri di rumah sakit dengan rancangan tidak terlalu rumit tetapi pemrogramannya lumayan kompleks.
3	Program tersedia secara komersial tetapi sudah sangat kompleks, atau programi dibangun sendiri dengan factor kesulitan sedang.
4	Tidak memiliki program dan juga tidak tersedia di pasar. Membutuhkan rancangan

	dan pemrograman yang kompleks dengan tingkat kesulitan sedang.
5	Tidak memiliki program dan juga tidak tersedia di pasar. Membutuhkan rancangan dan pemrograman yang rumit, walaupun dikontrakanke luar rumah sakit.
Ketergantungan Implementasi Aplikasi	
0	Tidak membutuhkan keahlian khusus, sederhana dan membutuhkan waktu yang singkat untuk mengimplementasikannya.
1	Aplikasi dengan ukuran menengah dan memiliki tingkat kesulitan yang relative rendah, sehingga dibutuhkan keahlian khusus.
2	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan menengah. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran medium, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama membangunnya.
3	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Dibutuhkan beberapa desain dan pemrograman yang kompleks. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan waktu yang cukup lama dan cukup sulit diprediksi. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran besar.
4	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Dibutuhkan beberapa desain dan pemrograman yang kompleks. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan waktu yang cukup lama dan cukup sulit diprediksi. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran sangat besar.
5	Sangat dibutuhkan keahlian khusus untuk sistem ini. Dibutuhkan suatu desain dan pemrograman yang kompleks. Sehingga tidak dapat diprediksi waktu implementasinya. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran yang sangat besar.

IS Infrastructure Risk

Berfokus pada mengidentifikasi hal-hal yang tidak termasuk dalam proyek SIMRS tetapi dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan penerapan SIMRS, khususnya dalam hal infrastruktur seperti jaringan komputer, data, dan lain-lain.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS memakai fasilitas dan layanan yang sudah ada. Tidak ada investasi menyangkut fasilitas prasyarat SI yang diperlukan.
1	SIMRS membutuhkan sedikit tambahan fasilitas lainnya, namun investasi diluar

	biaya awal proyek masih relatif kecil.
2	SIMRS membutuhkan sedikit tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan beberapa investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
3	SIMRS membutuhkan banyak tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan cukup banyak investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
4	SIMRS membutuhkan banyak tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan banyak investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
5	SIMRS tidak memakai fasilitas dan layanan yang sudah ada. Sehingga dibutuhkan banyak investasi lain diluar biaya awal proyek SIMRS.



- Kepala Unit Farmasi

KUESIONER PENELITIAN UNTUK DOMAIN BISNIS

Identitas Responden

Nama : Adityo Herjuno

Jabatan : Kepala Unit Farmasi

KUESIONER PERNYATAAN

Petunjuk pengisian :

Lingkari salah satu pilihan nilai *score* yang menurut Anda paling tepat dan mencerminkan kesesuaian investasi SIMRS dengan keadaan RSU Kaliwates Jember.

Strategic Match

Berfokus pada tingkat kontribusi atau dukungan SIMRS terhadap kegiatan operasional dalam mencapai tujuan rumah sakit.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit.
1	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi memberikan peningkatan efisiensi operasional rumah sakit.
2	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi merupakan syarat bagi system lain yang telah meraih sebagian dari tujuan strategis rumah sakit.
3	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi merupakan syarat bagi system lain yang telah meraih tujuan strategis rumah sakit.
4	SIMRS secara langsung telah meraih sebagian dari tujuan strategis rumah sakit yang telah ditetapkan.
5	SIMRS secara langsung telah meraih tujuan strategis rumah sakit yang telah ditetapkan.

Competitive Advantage

Berfokus pada tingkat penggunaan SIMRS dalam mendukung rumah sakit untuk mempertahankan dan meningkatkan keuntungan bersaing.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit.
1	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit, tetapi meningkatkan efisiensi kerja yang menunjang kinerja kompetitif rumah sakit.
2	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit, tetapi meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan cara meningkatkan efisiensi kerja demi pencapaian tujuan rumah sakit.
3	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang cukup untuk meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit.
4	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang cukup banyak dan meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan memberikan layanan yang lebih baik daripada para pesaing lain.
5	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang banyak dan meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan memberikan layanan yang tidak dimiliki oleh para pesaing lain.

Management Information Support

Berfokus pada tingkat kontribusi SIMRS dalam menyediakan informasi bagi manajemen pada aktivitas utama rumah sakit.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak berkontribusi dalam mendukung penyediaan informasi bagi manajemen pada aktivitas utama rumah sakit (<i>Management Information Support of Core Activities = MISCA</i>).
1	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi menyediakan banyak data bagi fungsi-fungsi yang mendukung kegiatan utama rumah sakit.
2	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi menyediakan banyak data

	informasi bagi fungsi yang mendukung secara langsung kegiatan utama rumah sakit.
3	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi memberikan informasi penting bagi fungsi yang diidentifikasi sebagai kegiatan utama rumah sakit. Informasi ini bersifat operasional.
0	SIMRS ini penting untuk menciptakan MISCA di masa mendatang.
5	SIMRS ini penting untuk menciptakan MISCA di periode ini.

Competitive Response

Berfokus pada kerugian yang akan diterima rumah sakit karena adanya penundaan dalam pengimplementasian SIMRS.

Score	Kriteria Penelitian
0	Pengadaan SIMRS ini dapat ditunda hingga 12 bulan kedepan tanpa mempengaruhi posisi kompetitif atau system dan prosedur secara substansial, tetap dapat memberikan hasil yang sama dan tidak mempengaruhi posisi kompetitif.
1	Penundaan SIMRS ini tidak mempengaruhi posisi kompetitif rumah sakit dan biaya tenaga yang rendah diharapkan tetap dapat memberikan hasil yang sama.
2	Penundaan SIMRS ini tidak mempengaruhi posisi kompetitif rumah sakit, akan tetapi upah tenaga kerja dapat meningkat guna mendapatkan hasil yang sama.
3	Jika SIMRS ini ditunda, rumah sakit tetap mampu memberikan respon terhadap perubahan yang diperlukan tanpa mempengaruhi posisi kompetitif perusahaan, kekurangan pada system baru tidak menghalangi kemampuan respon rumah sakit terhadap keefektifan perubahan dalam lingkungan kompetitif.
4	Penundaan SIMRS ini mungkin mengakibatkan kerugian kompetitif bagi rumah sakit atau kehilangan peluang kompetitif atau keberhasilan kegiatan yang ada di rumah sakit menjadi terbatas karena kurangnya system yang dibangun.
5	Penundaan SIMRS ini akan mengakibatkan kerugian kompetitif bagi rumah sakit di masa mendatang atau kehilangan peluang kompetitif atau keberhasilan kegiatan yang ada di rumah sakit pasti terbatas karena system yang dibangun tidak memadai.

Organizational Risk

Berfokus kepada bagaimana kemampuan RSUD Kaliwates Jember serta masing-masing bidang di dalamnya dalam menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengimplementasian SIMRS.

Score	Kriteria Penelitian																																								
0	Rumah sakit memiliki rencana yang terformula dengan baik untuk mengimplementasikan SIMRS yang dibangun. Manajemennya memadai, proses dan prosedur ada dokumentasinya. Adanya rencana <i>contingency</i> (darurat), adanya proyek unggulan atau nilai tambah kompetitif yang terdefinisi dengan baik untuk pasar yang diketahui dengan jelas.																																								
1-4	Untuk nilai 1-4 boleh disesuaikan dengan keadaan yang bercampur antara elemen kesiapan dan elemen risiko. Berikan tanda silang (X) pada table berikut yang sesuai. <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th></th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> <th>Tidak Diketahui</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik</td> <td style="text-align: center;">X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Manajemen domain bisnis pada tempatnya</td> <td style="text-align: center;">X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya</td> <td style="text-align: center;">X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Proses dan prosedur pada tempatnya</td> <td style="text-align: center;">X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pelatihan bagi para pengguna terencana</td> <td style="text-align: center;">X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Adanya manajemen unggulan</td> <td></td> <td></td> <td style="text-align: center;">X</td> </tr> <tr> <td>Produknya ditentukan dengan baik</td> <td style="text-align: center;">X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas</td> <td style="text-align: center;">X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas</td> <td style="text-align: center;">X</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Ya	Tidak	Tidak Diketahui	Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik	X			Manajemen domain bisnis pada tempatnya	X			Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya	X			Proses dan prosedur pada tempatnya	X			Pelatihan bagi para pengguna terencana	X			Adanya manajemen unggulan			X	Produknya ditentukan dengan baik	X			Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas	X			Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas	X		
	Ya	Tidak	Tidak Diketahui																																						
Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik	X																																								
Manajemen domain bisnis pada tempatnya	X																																								
Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya	X																																								
Proses dan prosedur pada tempatnya	X																																								
Pelatihan bagi para pengguna terencana	X																																								
Adanya manajemen unggulan			X																																						
Produknya ditentukan dengan baik	X																																								
Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas	X																																								
Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas	X																																								
5	Rumah sakit tidak memiliki rencana yang terformula dengan baik untuk mengimplementasikan SIMRS yang dibangun. Manajemennya tidak mempunyai kepastian dalam tanggung jawab. Proses dan prosedur tidak didokumentasikan. Tidak ada rencana <i>contingency</i> (darurat) yang memadai. Tidak ada proyek unggulan yang ditentukan sebagai inisiatif. Produk atau nilai tambah kompetitif tidak ditentukan dengan baik. Pasar tidak dipahami.																																								

KUESIONER PENELITIAN UNTUK DOMAIN TEKNOLOGI

KUESIONER PERNYATAAN

Petunjuk pengisian :

Lingkari salah satu pilihan nilai *score* yang menurut Anda paling tepat dan mencerminkan kesesuaian investasi SIMRS dengan keadaan RSUD Kaliwates Jember.

Strategic IS Architecture

Berfokus pada penilaian kesesuaian SIMRS terhadap perencanaan strategis system informasi rumah sakit secara keseluruhan (*blueprint*).

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS yang dibangun tidak sesuai dengan <i>blueprint</i> (perencanaan strategis system informasi) rumah sakit.
1	SIMRS yang dibangun merupakan bagian dari <i>blueprint</i> rumah sakit, tetapi prioritasnya tidak ditentukan.
2	SIMRS yang dibangun merupakan bagian dari <i>blueprint</i> rumah sakit, tetapi prioritasnya tidak ditentukan, dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang rendah, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain maupun juga tidak berkaitan erat dengan prasyarat proyek lain.
3	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang cukup, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain tetapi sedikit terkait dengan prasyarat proyek lain.
4	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang tinggi, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain tetapi sangat terkait dengan prasyarat proyek lain.
5	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan akan diimplementasikan lebih dulu. Proyek ini merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain.

Definitional Uncertainty

Digunakan untuk mengetahui ketidakpastian SIMRS jika terjadi perubahan target. *Definitional Uncertainty* mengkaji tentang kebutuhan atau spesifikasi yang telah diketahui, kompleksitas area, dan perubahan yang bersifat non rutin.

Score	Kriteria Penelitian
0	Kebutuhan jelas dan disetujui. Spesifikasinya jelas dan disetujui. Area yang ditelaah jelas dan memiliki kemungkinan tinggi terhadap tidak adanya perubahan.
1	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Tidak ada persetujuan resmi. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan kecil terhadap perubahan non rutin.
2	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan perubahan tidak rutin yang beralasan.
3	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan perubahan hampir pasti dan mendesak.
4	Kebutuhan tidak jelas. Spesifikasinya tidak jelas. Area yang ditelaah agak kompleks. Perubahan-perubahan hampir pasti, bahkan selama periode SIMRS ini.
5	Kebutuhan tidak diketahui. Spesifikasinya tidak diketahui. Area yang ditelaah cukup kompleks. Perubahan-perubahan sambil jalan.

Technical Uncertainty

Digunakan untuk mengetahui kesiapan didalam implementasi SIMRS yang berhubungan erat dengan keterampilan yang dibutuhkan dan tingkat ketergantungan terhadap ketersediaan *hardware, software* dan sistem.

Score	Kriteria Penelitian
Keterampilan yang dibutuhkan	
0	Tidak dibutuhkan lagi keterampilan baru bagi staff dan manajemen, keduanya telah berpengalaman.
1	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff, tapi tidak untuk manajemen.
2	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff atau manajemen.
3	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff terlebih lagi manajemen.
4	Keterampilan baru banyak dibutuhkan bagi staff, beberapa bagi manajemen.

0	Keterampilan baru banyak dibutuhkan bagi staff dan manajemen.
Ketergantungan Perangkat Keras (<i>hardware</i>)	
0	<i>Hardware</i> digunakan pada aplikasi yang sejenis.
1	<i>Hardware</i> digunakan, tapi aplikasinya berbeda.
2	<i>Hardware</i> sudah ada dan sudah diuji, tetapi tidak beroperasi.
3	<i>Hardware</i> sudah ada, tetapi belum dimanfaatkan dalam rumah sakit.
4	<i>Hardware</i> sudah ada, tetapi beberapa fitur tidak diuji atau dimanfaatkan.
5	Kebutuhan-kebutuhan utama sekarang tidak tersedia dalam konfigurasi sistem informasi saat ini.
Ketergantungan Perangkat Lunak diluar Sistem (<i>software</i>)	
0	<i>Software</i> yang digunakan standart atau tidak membutuhkan pemrograman.
1	<i>Software</i> yang digunakan standart atau membutuhkan pemrograman yang kompleks.
2	Dibutuhkan beberapa tampilan (<i>interface</i>) antar <i>software</i> dan membutuhkan pemrograman yang kompleks.
3	Dalam pengoperasian <i>software</i> dibutuhkan beberapa fitur baru, mungkin diperlukan juga <i>interface</i> yang kompleks antar <i>software</i> .
4	<i>Software</i> tidak standart. Fitur-fitur yang ada dari <i>software</i> belum mendukung apa yang dibutuhkan.
5	<i>Software</i> tidak standart. Dibutuhkan keterampilan yang canggih untuk mengoperasikan sistem.
Ketergantungan Sistem Aplikasi	
0	Program yang ada hanya membutuhkan sedikit modifikasi.
1	Program tersedia secara komersial dan hanya membutuhkan sedikit modifikasi atau program sudah tersedia di rumah sakit dan membutuhkan lebih banyak modifikasi atau program akan dibangun sendiri di rumah sakit dengan rancangan tidak terlalu rumit.
2	Program tersedia secara komersial namun membutuhkan modifikasi yang cukup banyak atau program sudah tersedia di rumah sakit dan membutuhkan lebih banyak modifikasi atau program akan dibangun sendiri di rumah sakit dengan rancangan tidak terlalu rumit tetapi pemrogramannya lumayan kompleks.
3	Program tersedia secara komersial tetapi sudah sangat kompleks. atau program dibangun sendiri dengan factor kesulitan sedang.
4	Tidak memiliki program dan juga tidak tersedia di pasar. Membutuhkan rancangan.

	dan pemrograman yang kompleks dengan tingkat kesulitan sedang.
0	Tidak memiliki program dan juga tidak tersedia di pasar. Membutuhkan rancangan dan pemrograman yang rumit, walaupun dikontrakanke luar rumah sakit.
Ketergantungan Implementasi Aplikasi	
0	Tidak membutuhkan keahlian khusus, sederhana dan membutuhkan waktu yang singkat untuk mengimplementasikannya.
1	Aplikasi dengan ukuran menengah dan memiliki tingkat kesulitan yang relative rendah, sehingga dibutuhkan keahlian khusus.
2	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan menengah. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran medium, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama membangunnya.
3	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Dibutuhkan beberapa desain dan pemrograman yang kompleks. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan waktu yang cukup lama dan cukup sulit diprediksi. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran besar.
4	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Dibutuhkan beberapa desain dan pemrograman yang kompleks. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan waktu yang cukup lama dan cukup sulit diprediksi. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran sangat besar.
5	Sangat dibutuhkan keahlian khusus untuk sistem ini. Dibutuhkan suatu desain dan pemrograman yang kompleks. Sehingga tidak dapat diprediksi waktu implementasinya. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran yang sangat besar.

IS Infrastructure Risk

Berfokus pada mengidentifikasi hal-hal yang tidak termasuk dalam proyek SIMRS tetapi dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan penerapan SIMRS, khususnya dalam hal infrastruktur seperti jaringan komputer, data, dan lain-lain.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS memakai fasilitas dan layanan yang sudah ada. Tidak ada investasi menyangkut fasilitas prasyarat SI yang diperlukan.
1	SIMRS membutuhkan sedikit tambahan fasilitas lainnya, namun investasi diluar

	biaya awal proyek masih relatif kecil.
2	SIMRS membutuhkan sedikit tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan beberapa investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
3	SIMRS membutuhkan banyak tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan cukup banyak investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
4	SIMRS membutuhkan banyak tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan banyak investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
5	SIMRS tidak memakai fasilitas dan layanan yang sudah ada. Sehingga dibutuhkan banyak investasi lain diluar biaya awal proyek SIMRS.



- Kepala Sub Bagian Akuntansi

KUESIONER PENELITIAN UNTUK DOMAIN BISNIS

Identitas Responden

Nama : Handy Kurniawan
 Jabatan : Kabag Ak

KUESIONER PERNYATAAN

Petunjuk pengisian :

Lingkari salah satu pilihan nilai *score* yang menurut Anda paling tepat dan mencerminkan kesesuaian investasi SIMRS dengan keadaan RSUD Kaliwates Jember.

Strategic Match

Berfokus pada tingkat kontribusi atau dukungan SIMRS terhadap kegiatan operasional dalam mencapai tujuan rumah sakit.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit.
1	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi memberikan peningkatan efisiensi operasional rumah sakit.
2	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi merupakan syarat bagi system lain yang telah meraih sebagian dari tujuan strategis rumah sakit.
3	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi merupakan syarat bagi system lain yang telah meraih tujuan strategis rumah sakit.
④	SIMRS secara langsung telah meraih sebagian dari tujuan strategis rumah sakit yang telah ditetapkan.
5	SIMRS secara langsung telah meraih tujuan strategis rumah sakit yang telah ditetapkan.

Competitive Advantage

Berfokus pada tingkat penggunaan SIMRS dalam mendukung rumah sakit untuk mempertahankan dan meningkatkan keuntungan bersaing.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit.
1	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit, tetapi meningkatkan efisiensi kerja yang menunjang kinerja kompetitif rumah sakit.
2	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit, tetapi meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan cara meningkatkan efisiensi kerja demi pencapaian tujuan rumah sakit.
3	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang cukup untuk meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit.
4	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang cukup banyak dan meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan memberikan layanan yang lebih baik daripada para pesaing lain.
5	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang banyak dan meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan memberikan layanan yang tidak dimiliki oleh para pesaing lain.

Management Information Support

Berfokus pada tingkat kontribusi SIMRS dalam menyediakan informasi bagi manajemen pada aktivitas utama rumah sakit.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak berkontribusi dalam mendukung penyediaan informasi bagi manajemen pada aktivitas utama rumah sakit (<i>Management Information Support of Core Activities = MISCA</i>).
1	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi menyediakan banyak data bagi fungsi-fungsi yang mendukung kegiatan utama rumah sakit.
2	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi menyediakan banyak data

	informasi bagi fungsi yang mendukung secara langsung kegiatan utama rumah sakit.
3	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi memberikan informasi penting bagi fungsi yang diidentifikasi sebagai kegiatan utama rumah sakit. Informasi ini bersifat operasional.
4	SIMRS ini penting untuk menciptakan MISCA di masa mendatang.
5	SIMRS ini penting untuk menciptakan MISCA di periode ini.

Competitive Response

Berfokus pada kerugian yang akan diterima rumah sakit karena adanya penundaan dalam pengimplementasian SIMRS.

Score	Kriteria Penelitian
0	Pengadaan SIMRS ini dapat ditunda hingga 12 bulan kedepan tanpa mempengaruhi posisi kompetitif atau system dan prosedur secara substansial, tetap dapat memberikan hasil yang sama dan tidak mempengaruhi posisi kompetitif.
1	Penundaan SIMRS ini tidak mempengaruhi posisi kompetitif rumah sakit dan biaya tenaga yang rendah diharapkan tetap dapat memberikan hasil yang sama.
2	Penundaan SIMRS ini tidak mempengaruhi posisi kompetitif rumah sakit, akan tetapi upah tenaga kerja dapat meningkat guna mendapatkan hasil yang sama.
3	Jika SIMRS ini ditunda, rumah sakit tetap mampu memberikan respon terhadap perubahan yang diperlukan tanpa mempengaruhi posisi kompetitif perusahaan, kekurangan pada system baru tidak menghalangi kemampuan respon rumah sakit terhadap keefektifan perubahan dalam lingkungan kompetitif.
4	Penundaan SIMRS ini mungkin mengakibatkan kerugian kompetitif bagi rumah sakit atau kehilangan peluang kompetitif atau keberhasilan kegiatan yang ada di rumah sakit menjadi terbatas karena kurangnya system yang dibangun.
5	Penundaan SIMRS ini akan mengakibatkan kerugian kompetitif bagi rumah sakit di masa mendatang atau kehilangan peluang kompetitif atau keberhasilan kegiatan yang ada di rumah sakit pasti terbatas karena system yang dibangun tidak memadai.

Organizational Risk

Berfokus kepada bagaimana kemampuan RSUD Kaliwates Jember serta masing-masing bidang di dalamnya dalam menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengimplementasian SIMRS.

Score	Kriteria Penelitian																																								
0	Rumah sakit memiliki rencana yang terformula dengan baik untuk mengimplementasikan SIMRS yang dibangun. Manajemennya memadai, proses dan prosedur ada dokumentasinya. Adanya rencana <i>contingency</i> (darurat), adanya proyek unggulan atau nilai tambah kompetitif yang terdefinisi dengan baik untuk pasar yang diketahui dengan jelas.																																								
1-4	Untuk nilai 1-4 boleh disesuaikan dengan keadaan yang bercampur antara elemen kesiapan dan elemen risiko. Berikan tanda silang (X) pada table berikut yang sesuai. <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <thead> <tr> <th></th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> <th>Tidak Diketahui</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Manajemen domain bisnis pada tempatnya</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Proses dan prosedur pada tempatnya</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pelatihan bagi para pengguna terencana</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Adanya manajemen unggulan</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Produknya ditentukan dengan baik</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Ya	Tidak	Tidak Diketahui	Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik				Manajemen domain bisnis pada tempatnya				Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya				Proses dan prosedur pada tempatnya				Pelatihan bagi para pengguna terencana				Adanya manajemen unggulan				Produknya ditentukan dengan baik				Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas				Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas			
	Ya	Tidak	Tidak Diketahui																																						
Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik																																									
Manajemen domain bisnis pada tempatnya																																									
Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya																																									
Proses dan prosedur pada tempatnya																																									
Pelatihan bagi para pengguna terencana																																									
Adanya manajemen unggulan																																									
Produknya ditentukan dengan baik																																									
Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas																																									
Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas																																									
5	Rumah sakit tidak memiliki rencana yang terformula dengan baik untuk mengimplementasikan SIMRS yang dibangun. Manajemennya tidak mempunyai kepastian dalam tanggung jawab. Proses dan prosedur tidak didokumentasikan. Tidak ada rencana <i>contingency</i> (darurat) yang memadai. Tidak ada proyek unggulan yang ditentukan sebagai inisiatif. Produk atau nilai tambah kompetitif tidak ditentukan dengan baik. Pasar tidak dipahami.																																								

KUESIONER PENELITIAN UNTUK DOMAIN TEKNOLOGI

KUESIONER PERNYATAAN

Petunjuk pengisian :

Lingkari salah satu pilihan nilai *score* yang menurut Anda paling tepat dan mencerminkan kesesuaian investasi SIMRS dengan keadaan RSU Kaliwates Jember.

Strategic IS Architecture

Berfokus pada penilaian kesesuaian SIMRS terhadap perencanaan strategis system informasi rumah sakit secara keseluruhan (*blueprint*).

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS yang dibangun tidak sesuai dengan <i>blueprint</i> (perencanaan strategis system informasi) rumah sakit.
1	SIMRS yang dibangun merupakan bagian dari <i>blueprint</i> rumah sakit, tetapi prioritasnya tidak ditentukan.
2	SIMRS yang dibangun merupakan bagian dari <i>blueprint</i> rumah sakit, tetapi prioritasnya tidak ditentukan, dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang rendah, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain maupun juga tidak berkaitan erat dengan prasyarat proyek lain.
3	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang cukup, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain tetapi sedikit terkait dengan prasyarat proyek lain.
④	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang tinggi, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain tetapi sangat terkait dengan prasyarat proyek lain.
5	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan akan diimplementasikan lebih dulu. Proyek ini merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain.

Definitional Uncertainty

Digunakan untuk mengetahui ketidakpastian SIMRS jika terjadi perubahan target. *Definitional Uncertainty* mengkaji tentang kebutuhan atau spesifikasi yang telah diketahui, kompleksitas area, dan perubahan yang bersifat non rutin.

Score	Kriteria Penelitian
0	Kebutuhan jelas dan disetujui. Spesifikasinya jelas dan disetujui. Area yang ditelaah jelas dan memiliki kemungkinan tinggi terhadap tidak adanya perubahan.
1	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Tidak ada persetujuan resmi. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan kecil terhadap perubahan non rutin.
2	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan perubahan tidak rutin yang beralasan.
3	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan perubahan hampir pasti dan mendesak.
4	Kebutuhan tidak jelas. Spesifikasinya tidak jelas. Area yang ditelaah agak kompleks. Perubahan-perubahan hampir pasti, bahkan selama periode SIMRS ini.
5	Kebutuhan tidak diketahui. Spesifikasinya tidak diketahui. Area yang ditelaah cukup kompleks. Perubahan-perubahan sambil jalan.

Technical Uncertainty

Digunakan untuk mengetahui kesiapan didalam implementasi SIMRS yang berhubungan erat dengan keterampilan yang dibutuhkan dan tingkat ketergantungan terhadap ketersediaan *hardware*, *software* dan sistem.

Score	Kriteria Penelitian
Keterampilan yang dibutuhkan	
0	Tidak dibutuhkan lagi keterampilan baru bagi staff dan manajemen, keduanya telah berpengalaman.
1	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff, tapi tidak untuk manajemen.
2	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff atau manajemen.
3	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff terlebih lagi manajemen.
4	Keterampilan baru banyak dibutuhkan bagi staff, beberapa bagi manajemen.

5	Keterampilan baru banyak dibutuhkan bagi staff dan manajemen.
Ketergantungan Perangkat Keras (<i>hardware</i>)	
0	<i>Hardware</i> digunakan pada aplikasi yang sejenis.
1	<i>Hardware</i> digunakan, tapi aplikasinya berbeda.
2	<i>Hardware</i> sudah ada dan sudah diuji, tetapi tidak beroperasi.
3	<i>Hardware</i> sudah ada, tetapi belum dimanfaatkan dalam rumah sakit.
4	<i>Hardware</i> sudah ada, tetapi beberapa fitur tidak diuji atau dimanfaatkan.
5	Kebutuhan-kebutuhan utama sekarang tidak tersedia dalam konfigurasi sistem informasi saat ini.
Ketergantungan Perangkat Lunak diluar Sistem (<i>software</i>)	
0	<i>Software</i> yang digunakan standart atau tidak membutuhkan pemrograman.
1	<i>Software</i> yang digunakan standart atau membutuhkan pemrograman yang kompleks.
2	Dibutuhkan beberapa tampilan (<i>interface</i>) antar <i>software</i> dan membutuhkan pemrograman yang kompleks.
3	Dalam pengoperasian <i>software</i> dibutuhkan beberapa fitur baru, mungkin diperlukan juga <i>interface</i> yang kompleks antar <i>software</i> .
4	<i>Software</i> tidak standart. Fitur-fitur yang ada dari <i>software</i> belum mendukung apa yang dibutuhkan.
5	<i>Software</i> tidak standart. Dibutuhkan keterampilan yang canggih untuk mengoperasikan sistem.
Ketergantungan Sistem Aplikasi	
0	Program yang ada hanya membutuhkan sedikit modifikasi.
1	Program tersedia secara komersial dan hanya membutuhkan sedikit modifikasi atau program sudah tersedia di rumah sakit dan membutuhkan lebih banyak modifikasi atau program akan dibangun sendiri di rumah sakit dengan rancangan tidak terlalu rumit.
2	Program tersedia secara komersial namun membutuhkan modifikasi yang cukup banyak atau program sudah tersedia di rumah sakit dan membutuhkan lebih banyak modifikasi atau program akan dibangun sendiri di rumah sakit dengan rancangan tidak terlalu rumit tetapi pemrogramannya lumayan kompleks.
3	Program tersedia secara komersial tetapi sudah sangat kompleks. atau program dibangun sendiri dengan factor kesulitan sedang.
4	Tidak memiliki program dan juga tidak tersedia di pasar. Membutuhkan rancangan

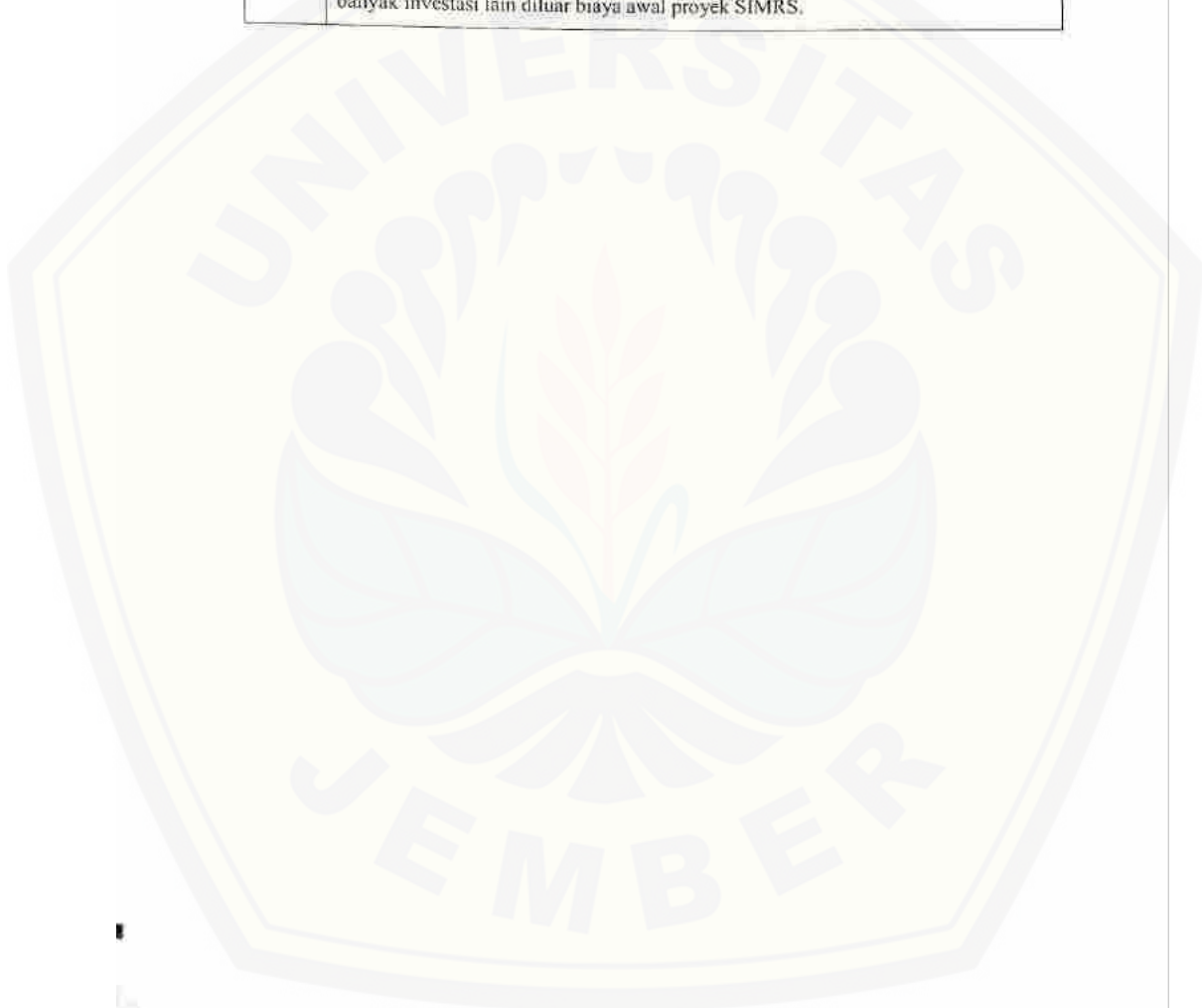
	dan pemrograman yang kompleks dengan tingkat kesulitan sedang.
5	Tidak memiliki program dan juga tidak tersedia di pasar. Membutuhkan rancangan dan pemrograman yang rumit, walaupun dikontrakanke luar rumah sakit.
Ketergantungan Implementasi Aplikasi	
0	Tidak membutuhkan keahlian khusus, sederhana dan membutuhkan waktu yang singkat untuk mengimplementasikannya.
1	Aplikasi dengan ukuran menengah dan memiliki tingkat kesulitan yang relative rendah, sehingga dibutuhkan keahlian khusus.
2	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan menengah. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran medium, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama membangunnya.
3	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Dibutuhkan beberapa desain dan pemrograman yang kompleks. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan waktu yang cukup lama dan cukup sulit diprediksi. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran besar.
4	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Dibutuhkan beberapa desain dan pemrograman yang kompleks. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan waktu yang cukup lama dan cukup sulit diprediksi. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran sangat besar.
5	Sangat dibutuhkan keahlian khusus untuk sistem ini. Dibutuhkan suatu desain dan pemrograman yang kompleks. Sehingga tidak dapat diprediksi waktu implementasinya. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran yang sangat besar.

IS Infrastructure Risk

Berfokus pada mengidentifikasi hal-hal yang tidak termasuk dalam proyek SIMRS tetapi dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan penerapan SIMRS, khususnya dalam hal infrastruktur seperti jaringan komputer, data, dan lain-lain.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS memakai fasilitas dan layanan yang sudah ada. Tidak ada investasi menyangkut fasilitas prasyarat SI yang diperlukan.
1	SIMRS membutuhkan sedikit tambahan fasilitas lainnya, namun investasi diluar

	biaya awal proyek masih relatif kecil.
2	SIMRS membutuhkan sedikit tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan beberapa investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
3	SIMRS membutuhkan banyak tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan cukup banyak investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
4	SIMRS membutuhkan banyak tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan banyak investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
5	SIMRS tidak memakai fasilitas dan layanan yang sudah ada. Sehingga dibutuhkan banyak investasi lain diluar biaya awal proyek SIMRS.



- Kepala Unit Laboratorium

KUESIONER PENELITIAN UNTUK DOMAIN BISNIS

Identitas Responden

Nama : Fiprin Ika

Jabatan : Kepala Unit Laboratorium

KUESIONER PERNYATAAN

Petunjuk pengisian :

Lingkari salah satu pilihan nilai *score* yang menurut Anda paling tepat dan mencerminkan kesesuaian investasi SIMRS dengan keadaan RSU Kaliwates Jember.

Strategic Match

Berfokus pada tingkat kontribusi atau dukungan SIMRS terhadap kegiatan operasional dalam mencapai tujuan rumah sakit.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit.
1	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi memberikan peningkatan efisiensi operasional rumah sakit.
2	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi merupakan syarat bagi system lain yang telah meraih sebagian dari tujuan strategis rumah sakit.
3	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi merupakan syarat bagi system lain yang telah meraih tujuan strategis rumah sakit.
④	SIMRS secara langsung telah meraih sebagian dari tujuan strategis rumah sakit yang telah ditetapkan.
5	SIMRS secara langsung telah meraih tujuan strategis rumah sakit yang telah ditetapkan

Competitive Advantage

Berfokus pada tingkat penggunaan SIMRS dalam mendukung rumah sakit untuk mempertahankan dan meningkatkan keuntungan bersaing.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit.
1	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit, tetapi meningkatkan efisiensi kerja yang menunjang kinerja kompetitif rumah sakit.
2	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit, tetapi meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan cara meningkatkan efisiensi kerja demi pencapaian tujuan rumah sakit.
3	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang cukup untuk meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit.
4	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang cukup banyak dan meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan memberikan layanan yang lebih baik daripada para pesaing lain.
5	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang banyak dan meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan memberikan layanan yang tidak dimiliki oleh para pesaing lain.

Management Information Support

Berfokus pada tingkat kontribusi SIMRS dalam menyediakan informasi bagi manajemen pada aktivitas utama rumah sakit.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak berkontribusi dalam mendukung penyediaan informasi bagi manajemen pada aktivitas utama rumah sakit (<i>Management Information Support of Core Activities = MISCA</i>).
1	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi menyediakan banyak data bagi fungsi-fungsi yang mendukung kegiatan utama rumah sakit.
2	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi menyediakan banyak data

	informasi bagi fungsi yang mendukung secara langsung kegiatan utama rumah sakit.
3	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi memberikan informasi penting bagi fungsi yang diidentifikasi sebagai kegiatan utama rumah sakit. Informasi ini bersifat operasional.
4	SIMRS ini penting untuk menciptakan MISCA di masa mendatang.
5	SIMRS ini penting untuk menciptakan MISCA di periode ini.

Competitive Response

Berfokus pada kerugian yang akan diterima rumah sakit karena adanya penundaan dalam pengimplementasian SIMRS.

Score	Kriteria Penelitian
0	Pengadaan SIMRS ini dapat ditunda hingga 12 bulan kedepan tanpa mempengaruhi posisi kompetitif atau system dan prosedur secara substansial, tetap dapat memberikan hasil yang sama dan tidak mempengaruhi posisi kompetitif.
1	Penundaan SIMRS ini tidak mempengaruhi posisi kompetitif rumah sakit dan biaya tenaga yang rendah diharapkan tetap dapat memberikan hasil yang sama.
2	Penundaan SIMRS ini tidak mempengaruhi posisi kompetitif rumah sakit, akan tetapi upah tenaga kerja dapat meningkat guna mendapatkan hasil yang sama.
3	Jika SIMRS ini ditunda, rumah sakit tetap mampu memberikan respon terhadap perubahan yang diperlukan tanpa mempengaruhi posisi kompetitif perusahaan, kekurangan pada system baru tidak menghalangi kemampuan respon rumah sakit terhadap keefektifan perubahan dalam lingkungan kompetitif.
4	Penundaan SIMRS ini mungkin mengakibatkan kerugian kompetitif bagi rumah sakit atau kehilangan peluang kompetitif atau keberhasilan kegiatan yang ada di rumah sakit menjadi terbatas karena kurangnya system yang dibangun.
5	Penundaan SIMRS ini akan mengakibatkan kerugian kompetitif bagi rumah sakit di masa mendatang atau kehilangan peluang kompetitif atau keberhasilan kegiatan yang ada di rumah sakit pasti terbatas karena system yang dibangun tidak memadai.

Organizational Risk

Berfokus kepada bagaimana kemampuan RSUD Jember serta masing-masing bidang di dalamnya dalam menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengimplementasian SIMRS.

Score	Kriteria Penelitian																																								
0	Rumah sakit memiliki rencana yang terformula dengan baik untuk mengimplementasikan SIMRS yang dibangun. Manajemennya memadai, proses dan prosedur ada dokumentasinya. Adanya rencana <i>contingency</i> (darurat), adanya proyek unggulan atau nilai tambah kompetitif yang terdefinisi dengan baik untuk pasar yang diketahui dengan jelas.																																								
1-4	Untuk nilai 1-4 boleh disesuaikan dengan keadaan yang bercampur antara elemen kesiapan dan elemen risiko. Berikan tanda silang (X) pada table berikut yang sesuai. <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <thead> <tr> <th></th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> <th>Tidak Diketahui</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik</td> <td>X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Manajemen domain bisnis pada tempatnya</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> </tr> <tr> <td>Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> </tr> <tr> <td>Proses dan prosedur pada tempatnya</td> <td>X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pelatihan bagi para pengguna terencana</td> <td>X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Adanya manajemen unggulan</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> </tr> <tr> <td>Produknya ditentukan dengan baik</td> <td>X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas</td> <td>X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas</td> <td>X</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Ya	Tidak	Tidak Diketahui	Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik	X			Manajemen domain bisnis pada tempatnya			X	Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya			X	Proses dan prosedur pada tempatnya	X			Pelatihan bagi para pengguna terencana	X			Adanya manajemen unggulan			X	Produknya ditentukan dengan baik	X			Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas	X			Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas	X		
	Ya	Tidak	Tidak Diketahui																																						
Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik	X																																								
Manajemen domain bisnis pada tempatnya			X																																						
Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya			X																																						
Proses dan prosedur pada tempatnya	X																																								
Pelatihan bagi para pengguna terencana	X																																								
Adanya manajemen unggulan			X																																						
Produknya ditentukan dengan baik	X																																								
Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas	X																																								
Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas	X																																								
5	Rumah sakit tidak memiliki rencana yang terformula dengan baik untuk mengimplementasikan SIMRS yang dibangun. Manajemennya tidak mempunyai kepastian dalam tanggung jawab. Proses dan prosedur tidak didokumentasikan.																																								

KUESIONER PENELITIAN UNTUK DOMAIN TEKNOLOGI

KUESIONER PERNYATAAN

Petunjuk pengisian :

Lingkari salah satu pilihan nilai *score* yang menurut Anda paling tepat dan mencerminkan kesesuaian investasi SIMRS dengan keadaan RSUD Kaliwates Jember.

Strategic IS Architecture

Berfokus pada penilaian kesesuaian SIMRS terhadap perencanaan strategis system informasi rumah sakit secara keseluruhan (*blueprint*).

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS yang dibangun tidak sesuai dengan <i>blueprint</i> (perencanaan strategis system informasi) rumah sakit.
1	SIMRS yang dibangun merupakan bagian dari <i>blueprint</i> rumah sakit, tetapi prioritasnya tidak ditentukan.
2	SIMRS yang dibangun merupakan bagian dari <i>blueprint</i> rumah sakit, tetapi prioritasnya tidak ditentukan, dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang rendah, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain maupun juga tidak berkaitan erat dengan prasyarat proyek lain.
3	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang cukup, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain tetapi sedikit terkait dengan prasyarat proyek lain.
4	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang tinggi, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain tetapi sangat terkait dengan prasyarat proyek lain.
5	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan akan diimplementasikan lebih dulu. Proyek ini merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain.

Definitional Uncertainty

Digunakan untuk mengetahui ketidakpastian SIMRS jika terjadi perubahan target. *Definitional Uncertainty* mengkaji tentang kebutuhan atau spesifikasi yang telah diketahui, kompleksitas area, dan perubahan yang bersifat non rutin.

Score	Kriteria Penelitian
0	Kebutuhan jelas dan disetujui. Spesifikasinya jelas dan disetujui. Area yang ditelaah jelas dan memiliki kemungkinan tinggi terhadap tidak adanya perubahan.
1	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Tidak ada persetujuan resmi. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan kecil terhadap perubahan non rutin.
2	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan perubahan tidak rutin yang beralasan.
3	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan perubahan hampir pasti dan mendesak.
4	Kebutuhan tidak jelas. Spesifikasinya tidak jelas. Area yang ditelaah agak kompleks. Perubahan-perubahan hampir pasti, bahkan selama periode SIMRS ini.
5	Kebutuhan tidak diketahui. Spesifikasinya tidak diketahui. Area yang ditelaah cukup kompleks. Perubahan-perubahan sambil jalan.

Technical Uncertainty

Digunakan untuk mengetahui kesiapan didalam implementasi SIMRS yang berhubungan erat dengan keterampilan yang dibutuhkan dan tingkat ketergantungan terhadap ketersediaan *hardware, software* dan sistem.

Score	Kriteria Penelitian
Keterampilan yang dibutuhkan	
0	Tidak dibutuhkan lagi keterampilan baru bagi staff dan manajemen, keduanya telah berpengalaman.
1	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff, tapi tidak untuk manajemen.
2	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff atau manajemen.
3	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff terlebih lagi manajemen.
4	Keterampilan baru banyak dibutuhkan bagi staff, beberapa bagi manajemen.

5	Keterampilan baru banyak dibutuhkan bagi staff dan manajemen.
Ketergantungan Perangkat Keras (<i>hardware</i>)	
0	<i>Hardware</i> digunakan pada aplikasi yang sejenis.
1	<i>Hardware</i> digunakan, tapi aplikasinya berbeda.
2	<i>Hardware</i> sudah ada dan sudah diuji, tetapi tidak beroperasi.
3	<i>Hardware</i> sudah ada, tetapi belum dimanfaatkan dalam rumah sakit.
4	<i>Hardware</i> sudah ada, tetapi beberapa fitur tidak diuji atau dimanfaatkan.
5	Kebutuhan-kebutuhan utama sekarang tidak tersedia dalam konfigurasi sistem informasi saat ini.
Ketergantungan Perangkat Lunak di luar Sistem (<i>software</i>)	
0	<i>Software</i> yang digunakan standart atau tidak membutuhkan pemrograman.
1	<i>Software</i> yang digunakan standart atau membutuhkan pemrograman yang kompleks.
2	Dibutuhkan beberapa tampilan (<i>interface</i>) antar <i>software</i> dan membutuhkan pemrograman yang kompleks.
3	Dalam pengoperasian <i>software</i> dibutuhkan beberapa fitur baru, mungkin diperlukan juga <i>interface</i> yang kompleks antar <i>software</i> .
4	<i>Software</i> tidak standart. Fitur-fitur yang ada dari <i>software</i> belum mendukung apa yang dibutuhkan.
5	<i>Software</i> tidak standart. Dibutuhkan keterampilan yang canggih untuk mengoperasikan sistem.
Ketergantungan Sistem Aplikasi	
0	Program yang ada hanya membutuhkan sedikit modifikasi.
1	Program tersedia secara komersial dan hanya membutuhkan sedikit modifikasi atau program sudah tersedia di rumah sakit dan membutuhkan lebih banyak modifikasi atau program akan dibangun sendiri di rumah sakit dengan rancangan tidak terlalu rumit.
2	Program tersedia secara komersial namun membutuhkan modifikasi yang cukup banyak atau program sudah tersedia di rumah sakit dan membutuhkan lebih banyak modifikasi atau program akan dibangun sendiri di rumah sakit dengan rancangan tidak terlalu rumit tetapi pemrogramannya lumayan kompleks.
3	Program tersedia secara komersial tetapi sudah sangat kompleks, atau program dibangun sendiri dengan factor kesulitan sedang.
4	Tidak memiliki program dan juga tidak tersedia di pasar. Membutuhkan rancangan

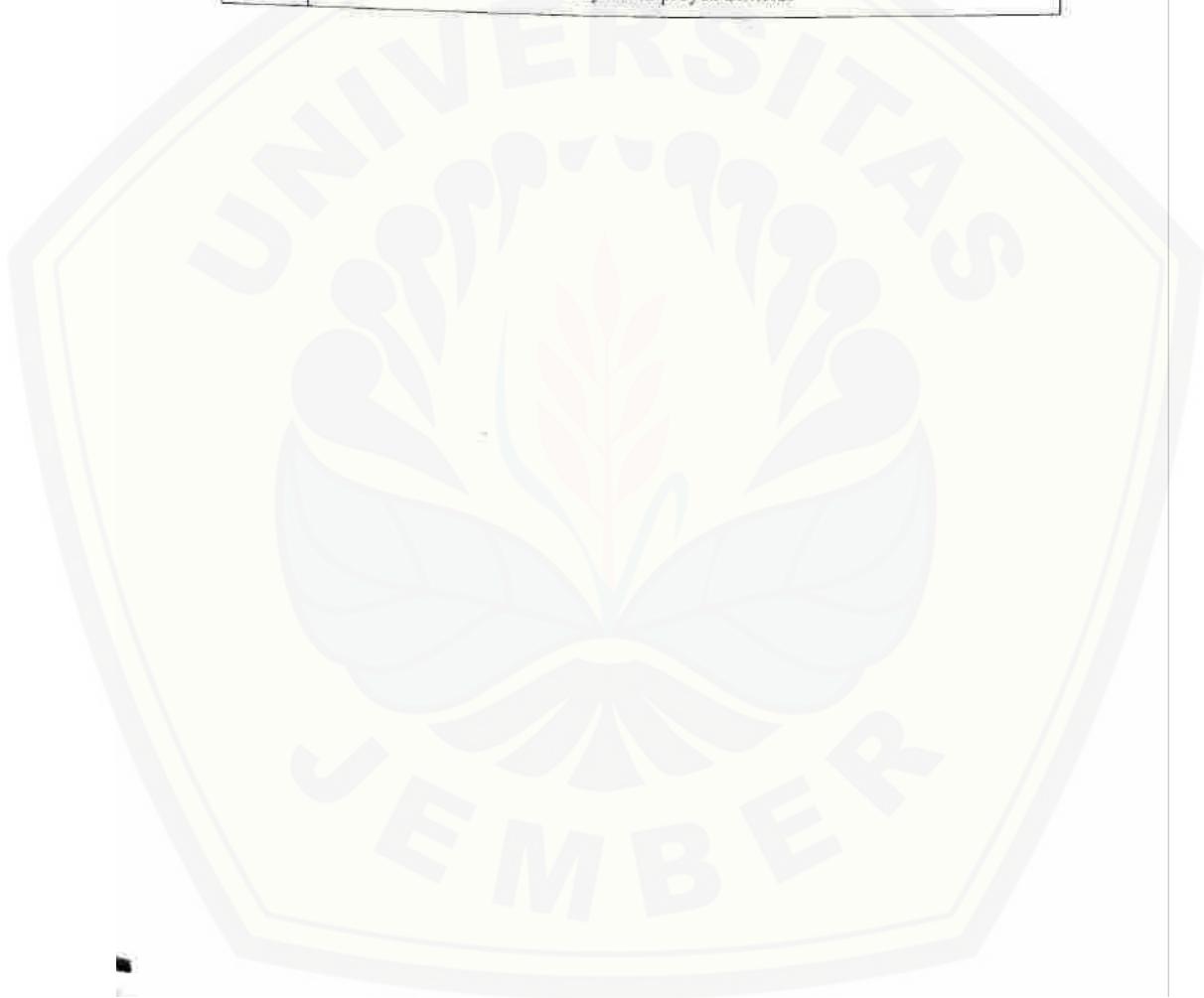
	dan pemrograman yang kompleks dengan tingkat kesulitan sedang.
5	Tidak memiliki program dan juga tidak tersedia di pasar. Membutuhkan rancangan dan pemrograman yang rumit, walaupun dikontrakkannya luar rumah sakit.
Ketertgantungan Implementasi Aplikasi	
0	Tidak membutuhkan keahlian khusus, sederhana dan membutuhkan waktu yang singkat untuk mengimplementasikannya.
1	Aplikasi dengan ukuran menengah dan memiliki tingkat kesulitan yang relative rendah, sehingga dibutuhkan keahlian khusus.
2	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan menengah. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran medium, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama membangunnya.
3	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Dibutuhkan beberapa desain dan pemrograman yang kompleks. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan waktu yang cukup lama dan cukup sulit diprediksi. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran besar.
4	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Dibutuhkan beberapa desain dan pemrograman yang kompleks. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan waktu yang cukup lama dan cukup sulit diprediksi. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran sangat besar.
5	Sangat dibutuhkan keahlian khusus untuk sistem ini. Dibutuhkan suatu desain dan pemrograman yang kompleks. Sehingga tidak dapat diprediksi waktu implementasinya. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran yang sangat besar.

IS Infrastructure Risk

Berfokus pada mengidentifikasi hal-hal yang tidak termasuk dalam proyek SIMRS tetapi dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan penerapan SIMRS, khususnya dalam hal infrastruktur seperti jaringan komputer, data, dan lain-lain.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS memakai fasilitas dan layanan yang sudah ada. Tidak ada investasi menyangkut fasilitas prasyarat SI yang diperlukan.
1	SIMRS membutuhkan sedikit tambahan fasilitas lainnya, namun investasi di luar

	biaya awal proyek masih relatif kecil.
2	SIMRS membutuhkan sedikit tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan beberapa investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
3	SIMRS membutuhkan banyak tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan cukup banyak investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
4	SIMRS membutuhkan banyak tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan banyak investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
5	SIMRS tidak memakai fasilitas dan layanan yang sudah ada. Sehingga dibutuhkan banyak investasi lain diluar biaya awal proyek SIMRS.



- Administrasi Keuangan

KUESIONER PENELITIAN UNTUK DOMAIN BISNIS**Identitas Responden**

Nama : Lyana Septalia
 Jabatan : Admin intras keuangan

KUESIONER PERNYATAAN**Petunjuk pengisian :**

Lingkari salah satu pilihan nilai *score* yang menurut Anda paling tepat dan mencerminkan kesesuaian investasi SIMRS dengan keadaan RSU Kaliwates Jember.

Strategic Match

Berfokus pada tingkat kontribusi atau dukungan SIMRS terhadap kegiatan operasional dalam mencapai tujuan rumah sakit.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit.
1	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi memberikan peningkatan efisiensi operasional rumah sakit.
2	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi merupakan syarat bagi system lain yang telah meraih sebagian dari tujuan strategis rumah sakit.
3	SIMRS tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan strategis rumah sakit, tetapi merupakan syarat bagi system lain yang telah meraih tujuan strategis rumah sakit.
4	SIMRS secara langsung telah meraih sebagian dari tujuan strategis rumah sakit yang telah ditetapkan.
5	SIMRS secara langsung telah meraih tujuan strategis rumah sakit yang telah ditetapkan.

Competitive Advantage

Berfokus pada tingkat penggunaan SIMRS dalam mendukung rumah sakit untuk mempertahankan dan meningkatkan keuntungan bersaing

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit.
1	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit, tetapi meningkatkan efisiensi kerja yang menunjang kinerja kompetitif rumah sakit.
2	SIMRS tidak menciptakan akses atau pertukaran data yang berhubungan dengan peningkatan keunggulan kompetitif rumah sakit, tetapi meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan cara meningkatkan efisiensi kerja demi pencapaian tujuan rumah sakit.
3	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang cukup untuk meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit.
4	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang cukup banyak dan meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan memberikan layanan yang lebih baik daripada para pesaing lain.
5	SIMRS menciptakan akses atau pertukaran data yang banyak dan meningkatkan posisi kompetitif rumah sakit dengan memberikan layanan yang tidak dimiliki oleh para pesaing lain.

Management Information Support

Berfokus pada tingkat kontribusi SIMRS dalam menyediakan informasi bagi manajemen pada aktivitas utama rumah sakit.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS tidak berkontribusi dalam mendukung penyediaan informasi bagi manajemen pada aktivitas utama rumah sakit (<i>Management Information Support of Core Activities – MISCA</i>).
1	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi menyediakan banyak data bagi fungsi-fungsi yang mendukung kegiatan utama rumah sakit.

2	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi menyediakan banyak data informasi bagi fungsi yang mendukung secara langsung kegiatan utama rumah sakit.
3	SIMRS tidak berkontribusi dalam MISCA, tetapi memberikan informasi penting bagi fungsi yang diidentifikasi sebagai kegiatan utama rumah sakit. Informasi ini bersifat operasional.
4	SIMRS ini penting untuk menciptakan MISCA di masa mendatang.
5	SIMRS ini penting untuk menciptakan MISCA di periode ini.

Competitive Response

Berfokus pada kerugian yang akan diterima rumah sakit karena adanya penundaan dalam pengimplementasian SIMRS.

Score	Kriteria Penelitian
0	Pengadaan SIMRS ini dapat ditunda hingga 12 bulan kedepan tanpa mempengaruhi posisi kompetitif atau system dan prosedur secara substansial, tetap dapat memberikan hasil yang sama dan tidak mempengaruhi posisi kompetitif.
1	Penundaan SIMRS ini tidak mempengaruhi posisi kompetitif rumah sakit dan biaya tenaga yang rendah diharapkan tetap dapat memberikan hasil yang sama.
2	Penundaan SIMRS ini tidak mempengaruhi posisi kompetitif rumah sakit, akan tetapi upah tenaga kerja dapat meningkat guna mendapatkan hasil yang sama.
3	Jika SIMRS ini ditunda, rumah sakit tetap mampu memberikan respon terhadap perubahan yang diperlukan tanpa mempengaruhi posisi kompetitif perusahaan, kekurangan pada system baru tidak menghalangi kemampuan respon rumah sakit terhadap keefektifan perubahan dalam lingkungan kompetitif.
4	Penundaan SIMRS ini mungkin mengakibatkan kerugian kompetitif bagi rumah sakit atau kehilangan peluang kompetitif atau keberhasilan kegiatan yang ada di rumah sakit menjadi terbatas karena kurangnya system yang dibangun.
5	Penundaan SIMRS ini akan mengakibatkan kerugian kompetitif bagi rumah sakit di masa mendatang atau kehilangan peluang kompetitif atau keberhasilan kegiatan yang ada di rumah sakit pasti terbatas karena system yang dibangun tidak memadai.

Organizational Risk

Berfokus kepada bagaimana kemampuan RSUD Kaliwates Jember serta masing-masing bidang di dalamnya dalam menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengimplementasian SIMRS.

Score	Kriteria Penelitian																																								
0	Rumah sakit memiliki rencana yang terformula dengan baik untuk mengimplementasikan SIMRS yang dibangun. Manajemennya memadai, proses dan prosedur ada dokumentasinya. Adanya rencana <i>contingency</i> (darurat), adanya proyek unggulan atau nilai tambah kompetitif yang terdefinisi dengan baik untuk pasar yang diketahui dengan jelas.																																								
1-4	Untuk nilai 1-4 boleh disesuaikan dengan keadaan yang bercampur antara elemen kesiapan dan elemen risiko. Berikan tanda silang (X) pada table berikut yang sesuai.																																								
	<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> <th>Tidak Diketahui</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik</td> <td>X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Manajemen domain bisnis pada tempatnya</td> <td>X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya</td> <td>X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Proses dan prosedur pada tempatnya</td> <td>X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pelatihan bagi para pengguna terencana</td> <td>X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Adanya manajemen unggulan</td> <td>X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Produknya ditentukan dengan baik</td> <td>X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas</td> <td>X</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas</td> <td>X</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Ya	Tidak	Tidak Diketahui	Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik	X			Manajemen domain bisnis pada tempatnya	X			Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya	X			Proses dan prosedur pada tempatnya	X			Pelatihan bagi para pengguna terencana	X			Adanya manajemen unggulan	X			Produknya ditentukan dengan baik	X			Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas	X			Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas	X		
	Ya	Tidak	Tidak Diketahui																																						
Rencana domain bisnis yang terformula dengan baik	X																																								
Manajemen domain bisnis pada tempatnya	X																																								
Rencana <i>contingency</i> (darurat) pada tempatnya	X																																								
Proses dan prosedur pada tempatnya	X																																								
Pelatihan bagi para pengguna terencana	X																																								
Adanya manajemen unggulan	X																																								
Produknya ditentukan dengan baik	X																																								
Kebutuhan pasar diketahui dengan jelas	X																																								
Legalitas seluruh proses sudah diketahui dengan jelas	X																																								
5	Rumah sakit tidak memiliki rencana yang terformula dengan baik untuk mengimplementasikan SIMRS yang dibangun. Manajemennya tidak mempunyai kepastian dalam tanggung jawab. Proses dan prosedur tidak didokumentasikan.																																								

Tidak ada rencana *contingency* (darurat) yang memadai. Tidak ada proyek unggulan yang ditentukan sebagai inisiatif. Produk atau nilai tambah kompetitif tidak ditentukan dengan baik. Pasar tidak dipahami.



KUESIONER PENELITIAN UNTUK DOMAIN TEKNOLOGI

KUESIONER PERNYATAAN

Petunjuk pengisian :

Lingkari salah satu pilihan nilai *score* yang menurut Anda paling tepat dan mencerminkan kesesuaian investasi SIMRS dengan keadaan RSUD Kaluwates Jember.

Strategie IS Architecture

Berfokus pada penilaian kesesuaian SIMRS terhadap perencanaan strategis system informasi rumah sakit secara keseluruhan (*blueprint*).

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS yang dibangun tidak sesuai dengan <i>blueprint</i> (perencanaan strategis system informasi) rumah sakit.
1	SIMRS yang dibangun merupakan bagian dari <i>blueprint</i> rumah sakit, tetapi prioritasnya tidak ditentukan.
2	SIMRS yang dibangun merupakan bagian dari <i>blueprint</i> rumah sakit, tetapi prioritasnya tidak ditentukan, dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang rendah, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain maupun juga tidak berkaitan erat dengan prasyarat proyek lain.
3	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang cukup, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain tetapi sedikit terkait dengan prasyarat proyek lain.
4	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan memiliki <i>payoff</i> (hasil) yang tinggi, bukan merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain tetapi sangat terkait dengan prasyarat proyek lain.
5	SIMRS yang dibangun merupakan bagian integral dari <i>blueprint</i> rumah sakit dan akan diimplementasikan lebih dulu. Proyek ini merupakan prasyarat bagi <i>blueprint</i> proyek lain.

Definitional Uncertainty

Digunakan untuk mengetahui ketidakpastian SIMRS jika terjadi perubahan target. *Definitional Uncertainty* mengkaji tentang kebutuhan atau spesifikasi yang telah diketahui, kompleksitas area, dan perubahan yang bersifat non rutin.

Score	Kriteria Penelitian
0	Kebutuhan jelas dan disetujui. Spesifikasinya jelas dan disetujui. Area yang ditelaah jelas dan memiliki kemungkinan tinggi terhadap tidak adanya perubahan.
1	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Tidak ada persetujuan resmi. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan kecil terhadap perubahan non rutin.
2	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan perubahan tidak rutin yang beralasan.
3	Kebutuhan cukup jelas. Spesifikasinya cukup jelas. Area yang ditelaah jelas. Memiliki kemungkinan perubahan hampir pasti dan mendesak.
4	Kebutuhan tidak jelas. Spesifikasinya tidak jelas. Area yang ditelaah agak kompleks. Perubahan-perubahan hampir pasti, bahkan selama periode SIMRS ini.
5	Kebutuhan tidak diketahui. Spesifikasinya tidak diketahui. Area yang ditelaah cukup kompleks. Perubahan-perubahan sambil jalan.

Technical Uncertainty

Digunakan untuk mengetahui kesiapan didalam implementasi SIMRS yang berhubungan erat dengan keterampilan yang dibutuhkan dan tingkat ketergantungan terhadap ketersediaan *hardware, software* dan sistem.

Score	Kriteria Penelitian
Keterampilan yang dibutuhkan	
0	Tidak dibutuhkan lagi keterampilan baru bagi staff dan manajemen, keduanya telah berpengalaman.
1	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff, tapi tidak untuk manajemen.
2	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff atau manajemen.
3	Dibutuhkan beberapa keterampilan baru bagi staff terlebih lagi manajemen.
4	Keterampilan baru banyak dibutuhkan bagi staff, beberapa bagi manajemen.

5	Keterampilan baru banyak dibutuhkan bagi staff dan manajemen.
Ketergantungan Perangkat Keras (<i>hardware</i>)	
0	<i>Hardware</i> digunakan pada aplikasi yang sejenis.
1	<i>Hardware</i> digunakan, tapi aplikasinya berbeda.
2	<i>Hardware</i> sudah ada dan sudah diuji, tetapi tidak beroperasi.
3	<i>Hardware</i> sudah ada, tetapi belum dimanfaatkan dalam rumah sakit.
4	<i>Hardware</i> sudah ada, tetapi beberapa fitur tidak diuji atau dimanfaatkan.
5	Kebutuhan-kebutuhan utama sekarang tidak tersedia dalam konfigurasi sistem informasi saat ini.
Ketergantungan Perangkat Lunak diluar Sistem (<i>software</i>)	
0	<i>Software</i> yang digunakan standart atau tidak membutuhkan pemrograman.
1	<i>Software</i> yang digunakan standart atau membutuhkan pemrograman yang kompleks.
2	Dibutuhkan beberapa tampilan (<i>interface</i>) antar <i>software</i> dan membutuhkan pemrograman yang kompleks.
3	Dalam pengoperasian <i>software</i> dibutuhkan beberapa fitur baru, mungkin diperlukan juga <i>interface</i> yang kompleks antar <i>software</i> .
4	<i>Software</i> tidak standart. Fitur-fitur yang ada dari <i>software</i> belum mendukung apa yang dibutuhkan.
5	<i>Software</i> tidak standart. Dibutuhkan keterampilan yang canggih untuk mengoperasikan sistem.
Ketergantungan Sistem Aplikasi	
0	Program yang ada hanya membutuhkan sedikit modifikasi.
1	Program tersedia secara komersial dan hanya membutuhkan sedikit modifikasi atau program sudah tersedia di rumah sakit dan membutuhkan lebih banyak modifikasi atau program akan dibangun sendiri di rumah sakit dengan rancangan tidak terlalu rumit.
2	Program tersedia secara komersial namun membutuhkan modifikasi yang cukup banyak atau program sudah tersedia di rumah sakit dan membutuhkan lebih banyak modifikasi atau program akan dibangun sendiri di rumah sakit dengan rancangan tidak terlalu rumit tetapi pemrogramannya lumayan kompleks.
3	Program tersedia secara komersial tetapi sudah sangat kompleks, atau program dibangun sendiri dengan factor kesulitan sedang.
4	Tidak memiliki program dan juga tidak tersedia di pasar. Membutuhkan rancangan

	dan pemrograman yang kompleks dengan tingkat kesulitan sedang.
5	Tidak memiliki program dan juga tidak tersedia di pasar. Membutuhkan rancangan dan pemrograman yang rumit, walaupun dikontrakkankan ke luar rumah sakit.
Ketergantungan Implementasi Aplikasi	
0	Tidak membutuhkan keahlian khusus, sederhana dan membutuhkan waktu yang singkat untuk mengimplementasikannya.
1	Aplikasi dengan ukuran menengah dan memiliki tingkat kesulitan yang relative rendah, sehingga dibutuhkan keahlian khusus.
2	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan menengah. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran medium, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama membangunnya.
3	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Dibutuhkan beberapa desain dan pemrograman yang kompleks. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan waktu yang cukup lama dan cukup sulit diprediksi. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran besar.
4	Dibutuhkan teknik pemrograman khusus untuk sistem ini. Sistem ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Dibutuhkan beberapa desain dan pemrograman yang kompleks. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan waktu yang cukup lama dan cukup sulit diprediksi. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran sangat besar.
5	Sangat dibutuhkan keahlian khusus untuk sistem ini. Dibutuhkan suatu desain dan pemrograman yang kompleks. Sehingga tidak dapat diprediksi waktu implementasinya. Sistem ini merupakan aplikasi dengan ukuran yang sangat besar.

IS Infrastructure Risk

Berfokus pada mengidentifikasi hal-hal yang tidak termasuk dalam proyek SIMRS tetapi dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan penerapan SIMRS, khususnya dalam hal infrastruktur seperti jaringan komputer, data, dan lain-lain.

Score	Kriteria Penelitian
0	SIMRS memakai fasilitas dan layanan yang sudah ada. Tidak ada investasi menyangkut fasilitas prasyarat SI yang diperlukan.
1	SIMRS membutuhkan sedikit tambahan fasilitas lainnya, namun investasi di luar

	biaya awal proyek masih relatif kecil.
2	SIMRS membutuhkan sedikit tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan beberapa investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
3	SIMRS membutuhkan banyak tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan cukup banyak investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
4	SIMRS membutuhkan banyak tambahan fasilitas lainnya. Dibutuhkan banyak investasi diluar biaya awal proyek untuk mengakomodasi proyek SIMRS ini.
5	SIMRS tidak memakai fasilitas dan layanan yang sudah ada. Sehingga dibutuhkan banyak investasi lain diluar biaya awal proyek SIMRS.



Lampiran 5

Daftar Penghematan Biaya ATK

No.	Penghematan Barang	Unit	Harga
1	Acco Plastik	Pack	5.500
2	Amplop Jaya 90 Polos	Dus @ 100 Lbr	13.000
3	Amplop Coklat uk.A3	Pak @ 100 Lbr	36.500
4	Amplop Coklat uk.A4	Pak @ 100 Lbr	20.000
5	Amplop Coklat uk.folio	Pak @ 100 Lbr	19.500
6	Amplop Coklat uk.Kabinet	Pak @ 100 Lbr	7.500
7	Amplop Coklat uk.Kwarto	Pak @ 100 Lbr	18.000
8	Amplop Coklat uk.Map	Pak @ 100 Lbr	29.000
9	Ballpoint Boxy Uniball /001	Pcs	4.200
10	Ballpoint Faster	Pcs	2.500
11	Ballpoint Pilot BPT-P	Pcs	1.500
12	Baterai Alkaline AA	Set @ 2pcs	8.000
13	Baterai Alkaline AAA	Set @ 2pcs	8.000
14	Baterai Panasonic Uk.sedang	Pcs	1.800
15	Binder Clip NO. 105	Kotak @ 12 Pcs	1.200
16	Binder Clip NO. 107	Kotak @ 12 Pcs	1.500
17	Binder Clip NO. 155	Kotak @ 12 Pcs	3.500

18	Binder Clip NO. 200	Kotak @12 Pcs	4.000
19	Binder Clip NO. 260	Kotak @12 Pcs	8.500
20	Box File Karton	Pcs	6.500
21	Buku tulis Boxy	Buku	2.800
22	Buku Ekspedisi 100 Lbr	Buku	4.000
23	Buku Folio 100 Lbr	Buku	9.000
24	Buku Kwarto 100 Lbr	Buku	3.500
25	Buku Kwitansi besar	Buku	3.000
26	Buku Surat Setoran Pajak NCR 5 ply	Buku	14.000
27	Buku Tulis SD 48 Lbr	Pak @ 10 Buku	19.750
28	Buku Tulis BO / AA 100 Lbr	Buku	4.000
29	Buku Tulis BO / AA 40 Lbr	Pak @ 10 Buku	16.500
30	Calulator Citizen SDC-8780	Pcs	85.000
31	Calulator Citizen SDC-810B	Pcs	47.000
32	Catridge Epson Orginal LQ-1170 [7754]	Pcs	27.000
33	Catridge Epson Orginal LX-300 [8750]	Pcs	21.500
34	Catridge Epson Orginal LQ-2180	Pcs	105.000

	[2170]		
35	Cover Bufallo	Pak @ 100 Lbr	27.000
36	Cover mika 0.1 Bening/warna	Pak @ 100 Lbr	21.000
37	CF SD 9 1/2 x 11 1 Ply	Box @ 2000 sheet	98.000
38	CF SD 9 1/2 x 11 1/2 Ply	Box @ 2000 sheet	102.000
39	CF SD 9 1/2 x 11 2 Ply NCR warna	Box @ 1000 sheet	155.000
40	CF SD 9 1/2 x 11 2 Ply/2 NCR warna	Box @ 1000 sheet	159.000
41	CF SD 9 1/2 x 11 3 Ply NCR warna	Box @ 1000 sheet	255.000
42	CF SD 9 1/2 x 11 3 Ply/2 NCR warna	Box @ 1000 sheet	240.000
43	CF SD 9 1/2 x 11 4 Ply NCR warna	Box @ 500 sheet	197.000
44	CF SD 9 1/2 x 11 4 Ply/2 NCR warna	Box @ 500 sheet	174.000
45	CF SD 9 1/2 x 11 5 PlyNCR warna	Box @ 500 sheet	215.000
46	CF SD 9 1/2 x 11 4 Ply/2 NCR warna	Box @ 500 sheet	223.000
47	CF SD 14 7/8 x 11 1 Ply	Box @ 2000	155.000

		sheet	
48	CF SD 14 7/8 x 11 2 Ply NCR warna	Box @ 1000 sheet	245.000
49	CF SD 14 7/8 x 11 3 Ply NCR warna	Box @ 1000 sheet	347.000
50	CF SD 14 7/8 x 11 4 Ply NCR warna	Box @ 500 sheet	260.000
51	Clear Holder Pocket Bantex isi 20 Lbr	Pcs	27.500
52	Clear Holder Pocket Omega isi 20 Lbr	Pcs	11.500
53	Clear Holder Pocket Omega isi 40 Lbr	Pcs	19.000
54	Clear Holder Pocket Omega isi 60 Lbr	Pcs	21.000
55	Cutier Kenko A-300	Pcs	3.500
56	Dispenser Plakban Besi	Pcs	11.000
57	DVD-R Verbatim 4.7 GB	Pcs	9.500
58	DVD-RW Verbatim 4.7 GB	Pcs	14.000
59	Gunting Joyko LL-1	Pcs	4.500
60	Gunting Joyko MM-1	Pcs	3.500
61	Gunting Joyko / Kenko SC-838	Pcs	5.300
62	Gunting Joyko / Kenko SC-848	Pcs	6.500

63	Isi Cutier Joyko / Kenko A-300 kecil	Pak @ 12 tube	13.000
64	Isi Cutier Joyko / Kenko L-500 besar	Pak @ 12 tube	26.000
65	Isi Pensil Pilot 0.5 2B	Tube	4.500
66	Isi Staples Max No. 10	Dus @20 kotak	35.000
67	Isi Staples Max No. 30	Dus @20 kotak	48.000
68	Isi Staples Tag Gun	Kotak	9.000
69	Karton Duplex 310 gr 90 x 120	Rim @500 Lbr	1.730.000
70	Kertas Fax "My Fax" 210 x 30	Roll	11.750
71	Kertas Fax "My Fax" 216 x30	Roll	11.750
72	Kertas F C PO/BD 70 gr Uk A4	Pak @ 500 Lbr	29.000
73	Kertas FC PO/BD 70 gr Uk F4	Pak @ 500 Lbr	32.500
74	Kertas FC PO/BD 80 gr Uk A4	Pak @ 500 Lbr	32.500
75	Kertas FC PO/BD 80 gr Uk F4	Pak @ 500 Lbr	35.000
76	Kertas HVS warna 70 gr Uk Folio / A4	Pak @ 400 Lbr	29.000
77	Kertas HVS warna 60 gr Uk Folio / A4	Pak @ 400 Lbr	28.000
78	Kertas Smsn Uk Plano	Lbr	2.000
79	Map transparant Uk folio / A4	Pak @12 Lbr	12.000
80	Paper clip No. 3 Kecil	Dus @10	10.000

		kotak	
81	Paper clip No. 1 sedang	Dus @10 kotak	12.000
82	Paper clip No. 5 besar	Dus @10 kotak	20.000
83	Paper cutier Uk folio	Pcs	180.000
84	Penggaris besi 100 cm	Pcs	33.000
85	Pensil Chung Hwa 2B/HB	Lusin	16.500
86	Pensil Faber Castel 2B/HB	Lusin	17.750
87	Pensil Staedler 2B/HB	Lusin	23.000
88	Pensil mekanik Kenko 0.5	Pcs	3.500
89	Pensil mekanik Pentel 0.5	Pcs	5.500
90	Pensil mekanik Pilot 0.5	Pcs	9.000
91	Perforator Kenko No. 30XI/kecil	Pcs	12.000
92	Perforator Kenko No. 85/besar	Pcs	35.000
93	Refill Epson LX-300 [8758]	Pcs	14.000
94	Refill Epson LQ-1170 [7755]	Pcs	14.000
95	Refill Epson LQ-2180 [2170]	Pcs	35.000
Total Penghematan Biaya ATK			Rp. 6.101.300 × 12 bulan
			Rp. 73.215.600

Lampiran 6

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

- **Wawancara Latar Belakang SIMRS**



- **Studi Dokumen Perusahaan**



- **Wawancara Staff Unit Kerja SIMRS**



- Pengisian Kuesioner

